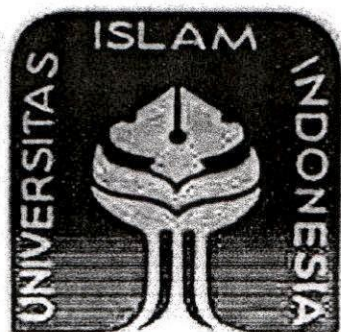


HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 CIPOCOK JAYA

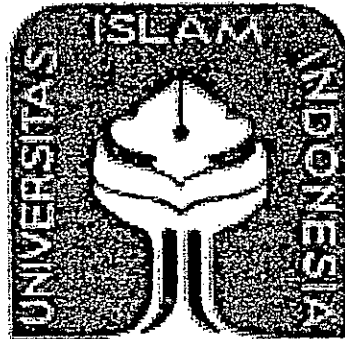


Oleh : Drs. Akhmad Syaikhu
NIM: 06913059

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 CIPOCOK JAYA



Oleh : Drs. Akhmad Syaikh
NIM: 06913059

Pembimbing :
Drs. H. Rodani, MSI.

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 536/PS-MSI/Peng./V/2009

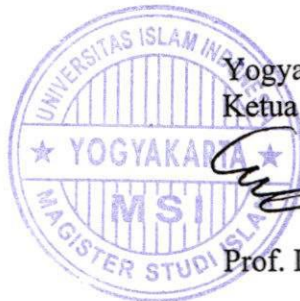
TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 CIPOCOK JAYA**

Ditulis oleh : Akhmad Syaikh

N. I. M. : 06913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 6 Mei 2009

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Akhmad Syaikh
Tempat/tgl.lahir : Batang, 7 Mei 1966
N. I. M. : 06913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN
AKHLAK SISWA DI SMAN 1 CIPOCOK JAYA**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Drs. H. Rodani, MSI

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

UNIVERSITAS

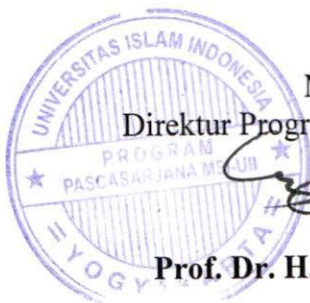
ISLAM

INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 April 2009

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,00 / A**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 692/PS-MSI/ND/IV/2009

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 CIPOCOK JAYA**

Ditulis oleh : Akhmad Syaikhu

NIM : 06913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 April 2009

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 CIPOCOK
JAYA

Ditulis oleh : Drs. Akhmad Syaikh

NIM : 06913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta , 10 Maret 2009
Pembimbing

Drs. H. Rodani, MSI

MOTTO

Orang yang paling sempurna imannya adalah
yang paling baik akhlaknya (HR : Bukhari-Muslim)

Tiada suatu pemberian pun yang lebih utama
dari orang tua kepada anaknya,
selain pendidikan yang baik (HR : Hakim)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk
Istriku tersayang Rt. Lusi Dinar Marlina
Anakku tercinta Sa'diatul Awallia Rahma
Kedua Orang tua dan Mertuaku
Kelima Adik-adikku.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB/Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 8/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	śa	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	śad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat.
2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i dan dammah ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai.
2. Fathah + wawu mati ditulis au

G. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh القرآن ditulis al-Qur'an
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

J. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, contoh zawi al-furud ذوالفروض
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh ahl as-Sunnah اهل السنة

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan antara Bimbingan Orang tua dengan Akhlak Siswa di SMAN 1 Cipocok Jaya”. Tidak lupa salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang teladan manusia, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan kepada seluruh umatnya, termasuk kita semua. Amin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana dengan konsentrasi Pendidikan Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan penulisan tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan doa, materi, bimbingan, maupun motivasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Fajar Hidayanto, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. H. Aşmuni, MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Rodani, MSI., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memotivasi penulis mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan tesis ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal dan pengetahuan hingga masa akhir studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Deni Arif Hidayat, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Cipocok Jaya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kedua Orang tua dan mertuaku yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan semangat, serta bantuan secara moril maupun materil selama penulis menyelesaikan pendidikan, serta istriku terkasih Rt. Lusi Dinar Marlina dan anakku tercinta Sa'diatul Awalia Rahma terima kasih atas dukungannya.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam terutama konsentrasi Pendidikan Islam angkatan 2006, atas segala rasa kebersamaan dan kekompakan selama menimba ilmu di bangku kuliah, yang sering berbagi semangat dan informasi.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan bantuan, semoga menjadi amal saleh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kekurangan adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Tesis ini adalah sebuah karya kecil. Semoga langkah kecil ini dapat menjadi cermin yang positif dikemudian hari. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi siapa saja yang memiliki kepedulian terhadap akhlak remaja dan remaja pada umumnya, agar mereka memiliki akhlak yang mulia.



Yogyakarta, 10 Maret 2009

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penulis,

Akhmad Syaikhul

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6

D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Hipotesis Penelitian	18
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Akhlak	23
B. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	47
C. Peran Orang tua terhadap Akhlak Anak	56
D. Bimbingan Orang tua terhadap Akhlak Siswa	61
BAB III KONDISI OBYEKTIF SMAN 1 CIPOCOK JAYA	
A. Sejarah Perkembangan SMAN 1 Cipocok Jaya.....	69
B. Keadaan Guru dan Siswa	72
C. Keadaan Sarana Pendukung Pembinaan Siswa	77
D. Rancangan Penelitian	82
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	100
B. Pengujian Persyaratan Analisis	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 3.1 : Keadaan Guru SMAN 1 Cipocok Jaya Tahun Pelajaran 2007/2008	77
2. Tabel 3.2 : Guru SMAN 1 Cipocok Jaya Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	78
3. Tabel 3.3 : Keadaan Guru SMAN 1 Cipocok Jaya Sesuai dengan Mata Pelajaran	78
4. Tabel 3.4 : Perkembangan Jumlah Siswa dari Tahun Pelajaran 2003/2004 s.d 2007/2008	80
5. Tabel 3.5 : Keadaan Siswa SMAN 1 Cipocok Jaya Tahun Pelajaran 2007/2008	81
6. Tabel 3.6 : Jadwal Khatib dan Imam Salat Jum'at Masjid At-Tarbiyah SMAN 1 Cipocok Jaya Tahun Pelajaran 2007/2008	82
7. Tabel 3.7 : Daftar Populasi dan Sampel	90
8. Tabel 3.8 : Variabel dan Indikator	92
9. Tabel 3.9 : Kriteria Validitas Butir Soal	95
10. Tabel 3.10 : Kriteria Reliabilitas Butir Soal	96
11. Tabel 3.11 : Kriteria Reliabilitas Butir Soal	99
12. Tabel 3.12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	103
13. Tabel 3.13 : Hasil Uji Anova Satu Jalan	104
14. Tabel 4.1 : Distribusi Data Keseluruhan	108
15. Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswa	109

16. Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Skor Data Bimbingan Orang tua	111
17. Tabel 4.4 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	113
18. Tabel 4.5 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Populasi	114



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1 Hubungan antar Variabel X dan Y	25
2. Gambar 4.1 Histogram Akhlak Siswa	110
3. Gambar 4.2 Histogram Bimbingan Orang tua	112



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
3. Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Instrumen
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
5. Lampiran 5 : Data Variabel Bimbingan Orang tua dan Akhlak Siswa
6. Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Data Deskriptif dan Hipotesa Penelitian
7. Lampiran 7 : Data Analisis Regresi
8. Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
9. Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas Y terhadap X
10. Lampiran 10 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Variabel X dan Y
11. Lampiran 11 : Tabel Statistika

ABSTRAK

AKHMAD SYAIKHU. Hubungan antara Bimbingan orang tua dengan Akhlak siswa di SMAN 1 Cipocok Jaya. Program Pascasarjana Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2009.

Pendidikan yang sukses adalah yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, akan tetapi dalam kenyataannya masih terdapat berbagai bentuk penyimpangan perilaku siswa, hal ini menunjukkan perlunya kerja sama antara orang tua, sekolah dan masyarakat dalam membentuk akhlak siswa. Oleh karena itu perlu dikaji adakah hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa dan sebesar apakah hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa dan sebesar apakah hubungan tersebut, dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa secara cermat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang Provinsi Banten pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008. Metode penelitian yang digunakan adalah survey melalui angket sebagai instrumennya.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling dari 9 kelas siswa kelas X berjumlah 60 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket bimbingan orang tua dan akhlak siswa yang diisi oleh siswa, keterandalan instrumen dihitung dengan menggunakan rumus "Alpha Cronbach".

Hasil uji coba instrumen variabel bimbingan orang tua (X) dan variabel akhlak siswa (Y) didapat bahwa instrumen memiliki reliabilitas (r_{ii}) sebesar 0,9901, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan positif antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa".

Uji persyaratan normalitas menggunakan uji Lilliefors didapat bahwa $Lo < Lt$ yaitu $0.0448 < 0.1550$ dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher didapat data $\chi^2_{th} < \chi^2_{tt}$ yaitu $35.75 < 79.1$ berarti Variansi data Y berdasarkan data X "homogen".

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil angket kedua variabel menggunakan uji Anova Satu Jalan, sedangkan untuk menguji keberartian X atas Y digunakan rumus uji t didapat nilai t sebesar 7,62.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa secara signifikan karena berdasarkan perhitungan analisis korelasi didapat bahwa $r_h > r_t$ ($0.994 > 0.254$) untuk $\alpha = 0.05$ % maka H_0 ditolak dan koefisien korelasi variabel Y atas variabel X signifikan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan ahlak siswa, dengan demikian diharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi upaya orang tua dalam meningkatkan efektifitas bimbingan terhadap anak-anaknya untuk menjadikan mereka sebagai anak yang berakhlak mulia.

Kata kunci : Bimbingan orang tua, Akhlak siswa, Perilaku dan Hubungan.

ABSTRACT

AKHMAD SYAIKHU. *The Correlation between parents guidance with student's attitudes in SMAN 1 Cipocok Jaya Magister programme of Islamic studies. Concentration of Islamic studies University of Islam Indonesia Yogyakarta academic year 2009.*

Successful education is education which produce students that have good attitude, but infact we can find there are so many deviation of students behavior it shows that we needs the participation from parents, school and society to build student attitude, so that why it needs to examine the correlation between parents guidance wiyh students attitude and how big the correlation between the variables. The purpose of the research to find out is there any correlation between parent guidance with students attitude and how big that correlations, by description and analyzing accurately.

The research had done in SMAN 1 Cipocok Jaya Serang, Banten Province on second semester of 2007/2008. The research is the questioner as the instrument.

The sample of the research is taken by proportional random sampling from nine class off 73 student grade x. The data of the research is use the questioner of parents' guidance and students' attitude which is filled by students, the instrument validity is formulated by "alpha Cronbach".

The result of instrument variable guidance of parents try out (X) and student attitude variable (Y) is the instrument have reliability (r_{ii}) is 0,9901. The hypothesis purpose of this research is "there is positive correlation between parents' guidance with student's attitude."

The experiment of normality requirement use Liliefors that is $L_o < L_t$ 0,0448 < 0,1550 and the experiment of homogeneity use fisher experiment, from this experiment the got the data $\chi^2_{h} < \chi^2_{t}$ is 35,75 < 79,1 it means the variant of X data based on Y data is homogeny.

To know the differences of the average of questioner result. The two variable using Anova one way while to test. Is formulated T test and the result of t valve is 7,62.

The result of the test is showed that there is positive correlation between parents guidance with students attitude based on the result of analysis correlation $r_h > r_t$ (0,994 > 0,254) to $\alpha = 0,05\%$ H_0 is rejected and coefficient correlation Y variable to X is significant. The conclusion of the result is there is significance correlation between parents guidance with student attitude it hope that the result of this research will be useful for parents to increase the effectiveness of guidance to their children to make them have good attitude.

Key word : Parents guidance, Students attitude, behavior and correlation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajarannya mengandung etika yang baik, akhlak mulia dan sifat-sifat yang terpuji.¹ Hal itu dengan jelas tampak pada risalah yang Allah turunkan kepada Rasulullah SAW sesuai dengan perkataan beliau yang diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, bahkan Allah mengabadikannya dalam al-Quran dengan berfirman : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang agung.² Dalam suatu riwayat dikatakan bahwa tidak ada seorangpun yang mempunyai akhlak yang lebih mulia dari akhlak Rasulullah, ayat tersebut merupakan penegasan bahwa Rasulullah mempunyai akhlak yang terpuji.³ Artinya ajaran Islam mendudukkan akhlak dalam posisi yang sangat penting. Para ulama juga berpendapat bahwa inti dari ajaran Islam adalah akhlak, yang dapat diartikan sebagai budi pekerti ; kelakuan.⁴

¹ Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwajiri, *Pilar-pilar Ajaran Islam*, (Penterjemah), Farizal Tarmizi, Cetakan Kedua, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2003), hal. 112.

² QS. Al-Qalam (66) : 4.

³ H.A.A. Dahlan Dkk (Ed), *Asbabun Nuzul*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 591.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal. 17.

Jadi segala kegiatan ibadah yang dilaksanakan, baik berupa amaliah wajib maupun sunah sesungguhnya haruslah menjadikan seorang muslim memiliki perilaku yang terpuji, atau menjadi manusia yang berakhlak baik, dengan kata lain, menjadi manusia yang bertakwa.

Demikian juga, tujuan pendidikan nasional adalah terbentuknya manusia yang takwa, hal itu selaras dengan terbentuknya etika moral, yang dalam ajaran Islam disebut akhlak.

Pendidikan yang sukses adalah apabila siswa mampu mempraktekkan akhlak dalam perilaku hidup sehari-hari, karena antara agama dan moral itu sangat erat kaitannya, hal ini seperti terlihat dalam perintah salat yang berhubungan dengan menjauhi perbuatan keji dan munkar. (QS. Al-Ankabut, 29:45), perintah puasa di bulan ramadan ditujukan untuk membentuk manusia yang bertakwa (QS. Al-Baqarah, 2 : 183). Demikian juga mengeluarkan zakat juga bertujuan menciptakan kepedulian sosial kepada sesama (QS. At-Taubat, 9 : 103), ibadah haji juga bertujuan agar dapat menghindari perbuatan yang keji, fasik dan bermusuhan (QS. Al-Baqarah, 2 : 187).

Jadi seharusnya siswa yang telah mendapatkan pendidikan agama Islam di samping mampu menjalankan ibadah, juga harus mampu berperilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana sabda Rasulullah menurut sebuah hadis yang artinya : Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Bukhari Muslim).⁵ Allah memerintahkan agar setiap

⁵ Hussein Bahreisj, *Hadis Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya : Karya Utama, t.t.), hal. 152.

keluarga menjaga diri dan anggota keluarganya dari api neraka dengan berfirman : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.⁶

Betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga sebagai dasar bagi pendidikan selanjutnya, siapa yang membiasakan sesuatu di waktu mudanya, waktu tua akan menjadi kebiasaannya juga.⁷

Pembentukan akhlak siswa juga harus melibatkan seluruh guru, bukan hanya tanggung jawab guru agama saja, karena pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan, menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Wuradji (1988) mengatakan bahwa sekolah sebagai kontrol sosial yaitu memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek pada anak-anak baik di kala di rumah maupun di masyarakat.⁸

Dengan demikian, maka orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan baik akan menghasilkan perilaku yang berakhlak, karena orang tua diwajibkan mendidik anaknya sejak dalam kandungan sampai masa dewasa dengan sebaik mungkin.⁹

Dalam kenyataan masih terdapat fenomena perkelahian antar pelajar, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca al-Quran dan masih maraknya kasus

⁶ QS. At-Tahrim (66) : 6.

⁷ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*; Alih Bahasa oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Cet. IV, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 112.

⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, t.t.), hal. 156.

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Cet. I (Bandung : Mizan, 1992), hal. 255.

korupsi, hal ini menunjukkan adanya kerusakan akhlak atau dapat dikatakan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan siswa yang berakhlak baik, seperti jujur, adil, tidak berat sebelah, ramah tamah, sopan santun, suka menolong, murah hati, tidak sombong dan sebagainya.¹⁰ Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurang berfungsinya upaya pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sejak tahun pelajaran 2007 - 2008 di bawah kepemimpinan kepala sekolah Deni Arif Hidayat, S.Pd, M.Pd beliau adalah alumni Training Emotional Spiritual Quotion (ESQ), maka pada setiap pagi sebelum jam pertama dikumandangkan bacaan asmaul husna di kelas masing-masing, dua kali seminggu kegiatan asmaul husna diadakan di lapangan dengan dilanjutkan "tausiah" dan untuk hari jum'at setelah pembacaan asmaul husna dilanjutkan dengan kultum yang biasanya diawali dengan membaca ayat al-Qur'an dengan petugas yang terjadwal rapi..

Dari kegiatan yang sarat dengan nuansa keagamaan yang dikembangkan di sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Cipocok Jaya.

Pada tahun pelajaran 2007 - 2008 SMAN 1 Cipocok Jaya menjadi salah satu dari tiga sekolah di Provinsi Banten yang ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yaitu sekolah yang mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan, potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta

¹⁰ Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Cet. II (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hal. 50.

didik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.¹¹ Jadi jelaslah bahwa pembinaan akhlak sangat penting dalam pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang utama dalam membina akhlak, oleh karena itu bimbingan orang tua perlu dilakukan secara intensif kepada anak-anaknya, karena terdapat sebagian dari para orang tua yang menyerahkan begitu saja tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah dan para orang tua hanya memberikan kebutuhan hidup yang berupa mencukupi kebutuhan jasmani seperti makan, pakaian dan lainnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut upaya orang tua dalam membimbing anaknya agar berakhlak dan bagaimana hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak, maka penulis menyusun tesis ini dengan judul *"Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Akhlak Siswa di SMAN 1 Cipocok Jaya"*.

B. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian dari judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Sebesar apakah bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya
2. Sejak kapan anak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya
3. Apakah orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya
4. Adakah hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri di SMA Th. 2007, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, hal. 5.

5. Sebesar apakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak siswa
6. Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak siswa
7. Apakah bentuk akhlak siswa yang diharapkan
8. Dimanakah seharusnya perilaku siswa berakhlak

Dari pertanyaan tersebut, maka masalah penelitian ini adalah hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa
2. Sebesar apakah hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan masukan bagi orang tua dan sekolah dalam upaya pembinaan akhlak siswa
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan ilmiah

D. Telaah Pustaka

Hasil penelitian para ahli yang berhubungan dengan akhlak antara lain : Ahmad Azhar Basyir tentang konsep akhlak Ibnu Miskawaih yang memandang penting arti pendidikan dan lingkungan bagi manusia dalam hubungannya dengan pembinaan akhlak. Demikian juga Ibnu Miskawaih menaruh perhatian besar terhadap pendidikan akhlak pada anak-anak, Miskawaih mengatakan bahwa kejiwaan anak-anak adalah mata rantai antara jiwa binatang dan jiwa manusia

berakal. Pada jiwa anak-anak berakhirlah ufuk binatang dan mulailah ufuk manusia. Hasan Asari : “ The Educational Thought of Al-ghazali” mengatakan bahwa: Tujuan pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Islam harus mengembangkan budi pekerti seperti kepatuhan, kesederhanaan, menjauhi kemewahan dan kesombongan. Orang tua juga harus mendidik anak-anak untuk membiasakan diri melaksanakan salat secara teratur. Dari berbagai hasil kajiannya para ahli menyimpulkan betapa pentingnya akhlak ditanamkan pada anak dengan melalui pendidikan di rumah dan lingkungan lainnya seperti sekolah dan lingkungan teman sepermainan, karena itu tujuan pendidikan yang utama dalam Islam adalah pembentukan akhlak mulia.

Penelitian yang berhubungan dengan bimbingan orang tua kepada anaknya antara lain dikemukakan oleh Moh. Shochib : Pola Asuh orang tua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri, bahwa signifikansi upaya orang tua terhadap anak diapresiasi oleh anak dengan sukarela untuk belajar memiliki nilai-nilai moral. Upaya orang tua bagi anak dianggap sebagai bantuan, bimbingan dan arah bagi diri anak sehingga tanpa kehadiran secara fisik orang tuanya, anak akan tetap melaksanakan aturan yang diarahkan karena diiringi dengan keteladanan orang tua dan keterbukaan dalam berkomunikasi dalam keluarga. ¹²

Syaikh Hasan Mansyur dalam bukunya "Metode Islam dalam mendidik remaja" mengatakan bahwa orang tua bertanggung jawab secara jasmani dan rohani dalam memberikan gambaran jalan lurus bagi kehidupan anaknya. Setiap gerak-gerik orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya, kedua orang tua harus mendidik

dan mengajari anaknya dengan pendidikan yang baik dan mengajarkan kepada anak-anaknya dasar-dasar hukum agama yaitu meliputi perintah dan larangan agama.¹³ Ahmad Tafsir dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*" mengatakan bahwa orang tua menjadi pendidik pertama dan utama, kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu,¹⁴ lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak menurut Jalaludin dalam bukunya "*Mempersiapkan anak saleh*" mengatakan bahwa bimbingan kepada anak usia 14-21 tahun menurut Rasulullah adalah dengan cara mengadakan dialog, diskusi, bermusyawarah layaknya dua orang teman sebaya, karena pada masa itu pemahaman anak tentang masalah kesusilaan meningkat, bahkan dalam kaitannya dengan agama terkadang terjadi konversi agama sebagai akibat adanya konflik batin yang menurut W. Starbuck keraguan itu disebabkan oleh faktor kepribadian, dorongan kebutuhan alami manusia, kebiasaan, pendidikan, kesalah pahaman tentang agama, keraguan terhadap organisasi dan pemuka agama.¹⁵

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara interaksi siswa dan orang tua terhadap akhlak siswa pernah ditulis oleh Nurdin dalam Tesisnya yang

¹² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 203.

¹³ Syaikh Hasan Manshur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Penerjemah Abu Fahmi Huaidi, (t.t.p. : Mustaqim, t.t.),hal. 44-45.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, t.t.), hal. 155.

¹⁵ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Shaleh*, (Jakarta : Remaja Grafindo Persada, t.t.), hal. 125-128.

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi orang tua dan siswa terhadap akhlak siswa.

Kateni dalam Tesisnya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi pendidikan agama Islam di sekolah, Siti Muhyaroh dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam menyimpulkan bahwa pengaruh bimbingan agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah sangat berarti. Hasil penelitian Paizin menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, M. Mustofa dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pola asuhan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas telah dibahas hal-hal sebagai berikut :

1. Pentingnya pendidikan akhlak bagi anak
2. Pentingnya penanaman akhlak dalam keluarga
3. Orang tua bertanggung jawab terhadap akhlak anaknya
4. Terdapat hubungan positif antara interaksi siswa dengan orang tua terhadap akhlak siswa.
5. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar anak
6. Perhatian dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar

Menurut pengetahuan penulis, sampai saat ini belum terdapat hasil penelitian yang secara khusus membahas tentang hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

E. Kerangka Teori

1. Bimbingan orang tua

Bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu ; tuntunan ; pimpinan.¹⁶ Arti bimbingan secara luas diantaranya dikemukakan oleh E. Stoops dan G. Wahlquist (1958) bahwa bimbingan adalah satu proses kontinyu dalam membantu perkembangan individu mencapai kapasitasnya secara maksimal bagi kemanfaatan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat.¹⁷

Dari definisi tersebut terlihat adanya upaya yang bersifat terus menerus untuk pembentukan pribadi yang sempurna. Laster D. Crow dan Alice Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pribadi terpercaya dan pendidikan yang memadai, baik ia pria ataupun wanita, kepada seseorang individu berbagai tingkat usia agar mereka ini dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah titik pandangannya sendiri, membuat keputusan-keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁸ Dari definisi ini dengan jelas terdapat persyaratan bagi pembimbing dan upaya dari individu sendiri untuk keberhasilan suatu bimbingan. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sudah seharusnya berupaya agar anaknya dapat belajar secara terarah untuk mencapai

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, hal. 152.

¹⁷ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hal. 125-126.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 127.

kesiapan hidup yang optimal. Pokok-pokok tuntunan orang tua dalam sosialisasi anak adalah sebagai berikut :

- 1) Orang tua menentukan apa yang baik/tak baik, layak/tak layak, wajar/tak wajar dikuasai anak berdasarkan ukuran norma-norma dan nilai masyarakat.
- 2) Orang tua mengajarkan kepada anak mengenai apa yang baik, yang layak, yang wajar menurut ukuran masyarakat dan anak menyerapnya tanpa harus tahu mengapa hal itu perlu.
- 3) Orang tua menafsirkan dan meramalkan tingkah laku yang diharapkan dari anak dalam menghadapi setiap situasi pergaulan. Apabila anak bertingkah laku tidak sesuai dengan yang diharapkan, anak dihukum.¹⁹

Orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama terjadinya interaksi edukatif.²⁰ Orang tua adalah ayah ibu kandung ; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb) ; orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.²¹

Dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Orang tua harus menanamkan rasa syukur kepada Allah dalam diri anak-anaknya.
- 2) Orang tua harus menanamkan kepada anak-anaknya tentang larangan syirik, karena hal itu termasuk dosa besar.
- 3) Orang tua harus memberi teladan bahwa dia mampu berbuat baik kepada orang tuanya.
- 4) Menanamkan dalam hati anak, untuk dapat berterimakasih kepada orang tua
- 5) Menanamkan kepada anaknya agar menghormati orang tua
- 6) Menanamkan pada anaknya, bahwa segala perbuatan akan mendapatkan balasan dari Allah
- 7) Orang tua harus mendidik anaknya untuk menjalankan salat
- 8) Orang tua harus menyuruh anaknya berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar

¹⁹ *Ibid.*, hal. 142.

²⁰ Fadlullah, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Serang : Untirta Press, 2005), hal. 147.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, hal. 802.

- 9) Orang tua harus menanamkan dalam diri anaknya untuk tidak sombong, bersikap sabar dan merendahkan diri.²²

Untuk lebih memahami permasalahan yang dibahas dalam tesis ini, maka perlu dijelaskan teori yang akan dijadikan alat dalam meneliti permasalahan ini yaitu : Kajian teori yang mendukung usaha bimbingan orang tua terhadap anaknya, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa penanaman akhlak kepada anak dilakukan melalui :

- a. Pendidikan keteladanan
- b. Pendidikan dengan adab kebiasaan
- c. Pendidikan dengan nasehat
- d. Pendidikan dengan memberikan perhatian
- e. Pendidikan dengan memberikan hukuman²³

Jadi bimbingan orang tua terhadap anaknya haruslah diberikan secara terus menerus dengan melalui berbagai upaya agar anak dapat memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau berakhlak yang baik, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah menurut suatu hadis yang artinya "Ajarkanlah anak-anakmu dan perbaikilah akhlaknya". Karena itu tanggung jawab utama pendidikan anak berada pada diri orang tua. Bahkan seorang ibu diibaratkan sebagai sekolah, jika ia dipersiapkan dengan baik, maka akan mampu menjadikan anak-anaknya sebagai warga bangsa yang baik, karena ia pantaslah jika wanita disebut sebagai tiang negara, hal ini berhubungan dengan pengaruh seorang ibu

²² QS. Luqman (31) : 12-19.

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan*, hal. 1.

terhadap perkembangan akhlak anaknya sehingga mampu menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik.

2. Akhlak Siswa

Secara etimologi akhlak berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Akhlak juga dapat diartikan character ; disposition dan moral consitution.²⁴ Akhlak berarti budi pekerti ; kelakuan.²⁵

Al-Ghazali menjelaskan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²⁶ Al-Jurjawi mengemukakan bahwa akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah, bukan kondisi lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter pelit bisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya', boros dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa jadi ia menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemaslahatan.²⁷ Manshur Ali Rajab membatasi pengertian khuluq sebagai karakter yaitu citra batin manusia yang menetap. Citra ini terdapat pada konstitusi manusia yang diciptakan oleh Allah sejak lahir dan kebiasaan manusia yang berasal dari hasil integrasi antara karakter manusiawi

²⁴ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 144.

²⁵ *Ibid.*, hal.20.

²⁶ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Juz. III, (Beirut : Daar Al-Fikr, t.t.), hal. 58.

²⁷ Syarif Ali Al-Jurjawi, *Kitab Al-Ta'rifat*, (Beirut : Daar Al-Kutub Al-Ilmiyat, 1988), hal. 101.

dengan aktifitas-aktifitas yang diusahakan. Kebiasaan ini ada yang teraktualisasi menjadi suatu tingkah laku lahiriah dan ada juga yang masih terpendam.²⁸

Jadi pengertian akhlak meliputi gambaran dari sifat dasar yang dimiliki seseorang yang bersifat tetap dan telah dilakukan dalam waktu yang lama karena itu perwujudannya tidak melalui pemikiran lagi dan merupakan cermin dari keyakinan seseorang. Dengan kata lain bahwa akhlak merupakan wujud dari keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya.

Dalam al-Quran kata akhlak tidak pernah disebutkan, yang ada hanyalah kata khuluq bentuk tunggal dari kata akhlak di dua tempat yaitu dalam surat Asy-syu'ara ayat 137 (Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang dahulu.²⁹ dan surat Al-Qalam ayat 4 Dan sesungguhnya kami (Muhammad) benar-benar (berbudi pekerti) yang agung.³⁰

Sedikitnya kata akhlak disebut dalam al-Quran tidak berarti bahwa akhlak tidak penting, karena banyak ayat lain dalam al-Quran, Allah langsung menyebut dan menerangkan kualitas-kualitas substantif akhlak seperti perintah berlaku jujur, tanpa menyebut kata akhlak, juga banyak ayat yang pada ujungnya menjelaskan tentang keimanan dan hukum misalnya Allah sering menutupnya dengan kalimat yang berisi akhlak. Dalam surat Al-Baqarah ayat 177, Allah berfirman : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi

²⁸ Manshur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Filsafat Al-Akhlak*, (Mesir : Maktabah Al-Anjalu Al-Mishr, 1961), hal. 13.

²⁹ QS. Asy-Syu'ara (26) : 137.

³⁰ QS. Al-Qalam (68) : 4.

sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan). Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.³¹

Pada ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa akhlak melekat dalam diri orang yang beriman, karena itu sifat yang dermawan, suka menepati janji dan sabar adalah menjadi syarat bagi orang yang takwa sejajar dengan iman kepada Allah, hari kiamat, kitab-kitab dan iman kepada para nabi.

Dalam sahih Bukhari hadis yang berhubungan dengan akhlak dikategorikan dalam bab iman antara lain hadis tentang:

1. Malu sebagai cabang dari iman
2. Memelihara lidah dan tangan
3. Mencintai sesama
4. Berkata benar, menepati janji dan memegang amanat

Akhlak juga melekat dalam syari'ah Islam seperti pelaksanaan ibadah salat, puasa, zakat dan pelaksanaan hukum Islam yang lima (wajib, sunah, makruh dan mubah).

³¹ QS. Al-Baqarah (2) : 177.

³² *Ibid.*, hal. 107.

Sedangkan siswa berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) ; pelajar. ³²Madha Komala mengartikan peserta didik adalah sebagai subjek didik.

Subjek didik adalah individu yang ingin diakui keberadaannya yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Ciri-ciri khas peserta didik antara lain :

- 1) *Individu yang memiliki potensi psikhis yang khas, insan yang unik*
- 2) *individu yang sedang berkembang*
- 3) *Individu yang membutuhkan bimbingan individu dan perlakuan mamusiawi*
- 4) *Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri*

*Dalam proses pendidikan terjadi interaksi edukatif yaitu terjadinya komunikasi timbal balik (dua arah) antara pendidik dan peserta didik yang terarah pada tujuan pendidikan.*³³

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas khususnya pada aspek akhlak, kompetensi yang diharapkan adalah

- 1) Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membiasakan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membiasakan tatakrama dalam kehidupan sehari-hari ³⁴

Dalam pedoman Kurikulum PAI SMA kompetensi dasar akhlak yang dituntut oleh kurikulum SMA adalah :membiasakan perilaku husnuzzan, mempraktekan adab berpakaian, berhias, adab dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu, membiasakan perilaku taubat dan raja', menghargai karya orang lain, membiasakan perilaku adil, ridha dan amal saleh, membiasakan persatuan

³³ Madha Komala, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda, 2001), hal. 3

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi PAI*, (Jakarta : 2003), hal.7.

dan kerukunan.³⁵ Adapun akhlak siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, bahwa akhlak akan tercermin dalam perilaku jujur, qanaah, pemurah, taat pada agama, taat pada orang tua dan mendengarkan nasehat.³⁶ Jadi dalam penelitian ini akan dibuat indikator bimbingan orang tua yang terdiri dari : keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, perhatian dan hukuman. Penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan akhlak siswa di SMAN 1 Cipocok Jaya, yang dibatasi oleh ketentuan bahwa akhlak yang dijadikan indikator adalah dalam hal yang dapat diamati yaitu : pelaksanaan kewajiban agama dan sunahnya seperti salat lima waktu dan salat sunat rawatib, puasa ramadan dan puasa senin-kamis, aturan berpakaian, ketaatan terhadap aturan sekolah dan infak serta hubungan dengan sesama.

Jadi berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan di atas, baik menurut ajaran Islam, Perundang-undangan di Indonesia maupun Visi dan Misi SMAN 1 Cipocok Jaya, maka penelitian ini akan menggali data akhlak siswa dalam bentuk :

1. Pengamalan ajaran Islam yang wajib dan sunah seperti : Salat fardhu, salat sunat rawatib dan salat sunat dhuha.
2. Akhlak terhadap orang tua
3. Pelaksanaan tata tertib sekolah

³⁵ Departemen Agama, *Pedoman Kurikulum Pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan agama Islam Pada sekolah, 2007), hal. 10-16.

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan*, hal. 517.

4. Hubungan dengan sesama

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu, bahwa orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak dan juga adanya signifikansi upaya orang tua terhadap anaknya akan diapresiasi dalam perilaku berdisiplin diri.³⁷

Orang tua harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis sehingga anak akan merasa tenang dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal yang positif.³⁸ Hasil penelitian Nurdin menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengaruh interaksi siswa dengan orang tua terhadap akhlak siswa.³⁹

Berdasarkan pertimbangan dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis yang berbunyi "Terdapat hubungan positif antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa".

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang mengambil lokasi di SMAN 1 Cipocok Jaya Serang Provinsi Banten.

2. Subjek Penelitian

Informasi yang akan mendukung penelitian ini merupakan informasi yang didapat dari siswa, orang tua siswa dan guru serta kepala sekolah.

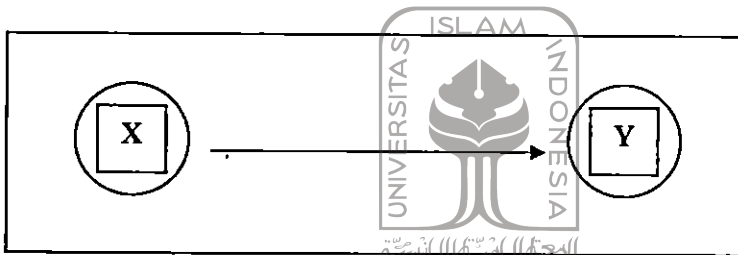
³⁷ Moh. Shochib, *Pola*, hal. 203.

³⁸ Abuddin Nata, *Manajemen*, hal. 224.

³⁹ Nurdin, *Kontribusi*, hal. 155.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dua variabel yaitu bimbingan orang tua dan akhlak siswa. Variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah objek penelitian, maka variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas atau independen yaitu bimbingan orang tua (X). Satu variabel terikat atau dependen yaitu akhlak siswa (Y). Selanjutnya variabel-variabel ini dihubungkan antara variabel-variabel tersebut sehingga dirumuskan dalam konstelasi seperti berikut ini :



Keterangan :

X = Bimbingan orang tua

Y = Akhlak siswa

4. Sumber Data

Data primer dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang Provinsi Banten dan data skundernya adalah bersumber dari orang tua siswa, guru dan kepala sekolah yang didukung dengan dokumentasi sekolah.

5. Pendekatan yang Digunakan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 97.

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), hal. 80.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel yang dilakukan dengan cara menghitung besarnya korelasi antar kedua variabel tersebut, ⁴¹ selanjutnya dianalisis untuk mencari besarnya korelasi antara variabel bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

6. Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah data diperoleh maka dibuat tabulasi yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan melalui uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Kedua hal tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dengan cara menghitung mean, standar deviasi dari kedua skor variabel bimbingan orang tua (X) dan akhlak siswa (Y). Analisis inferensial digunakan dengan langkah terlebih dahulu menguji normalitas kedua variabel dengan uji Lilliefors. ⁴² Jika kedua variabel hasilnya normal, maka pengujian hipotesis dengan analisis Product Moment.

Tahap yang harus dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah : merumuskan hipotesis, menetapkan test statistik yang digunakan, menetapkan tingkat signifikansi, melakukan perhitungan statistik dan mengambil kesimpulan. ⁴³

Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment karena koefisien korelasinya didapat dengan mengalikan moment-moment variabel yang dikorelasikan. Variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala dan sebelumnya akan dianalisis homogenitas variabelnya serta akan dianalisis apakah regresinya merupakan regresi linier. Selanjutnya berdasarkan perhitungan analisis korelasi akan ditarik kesimpulan terhadap hipotesis berikut.

Hipotesis : $H_0 : \rho_{xy} = 0$

$$H_a : P_y > 0$$

Keterangan :

H_o = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

P_y = Koefisien pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak siswa

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. Merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang kerangka dasar penelitian meliputi : Latar Belakang Masalah yang berupa kegelisahan akademik penulis terhadap persoalan yang akan diteliti, Rumusan Masalah merupakan berbagai hal yang menjadi pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, Tujuan dan Kegunaan Penelitian adalah merupakan hal yang akan dicapai dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, Kajian Pustaka yang merupakan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya agar dapat menghindarkan penulis dari terjadinya duplikasi terhadap karya orang lain sebagai bentuk pertanggung jawaban akan kejujuran akademis sekaligus merupakan gambaran pengetahuan penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap persoalan yang memiliki persamaan dengan kajian yang akan diteliti, kemudian membahas Kerangka Teori sebagai acuan bagi penulis untuk

mengadakan penelitian terhadap obyek maka diperlukan teori yang akan dijadikan alat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian merupakan metode yang akan dipakai dalam penelitian dan metode dalam menganalisa data hasil penelitian dan Sistematika Pembahasan sebagai gambaran isi secara menyeluruh yang memuat tentang argumen dari isi tersebut. BAB II, pada bab ini mengkaji tentang teori yang mendasar penelitian ini meliputi Konsep Akhlak, Faktor yang Mempengaruhi Akhlak, Peran Orang tua terhadap Akhlak Anak dan Bimbingan Orang tua terhadap Akhlak Anak. BAB III, pada bab ini diuraikan tentang Kondisi Obyektif SMAN 1 Cipocok Jaya yaitu : Sejarah Perkembangan SMAN 1 Cipocok Jaya, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana Pendukung pembinaan Siswa, Populasi dan Sampel, Rencana Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. BAB IV, pada bab ini diuraikan Deskripsi Data dan Pembahasan berisi : Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. BAB V, berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Akhlak

Untuk menguraikan tentang konsep akhlak, maka terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian akhlak.

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, asal kata khuluq sebagai disebutkan dalam Kamus Al-Munjid akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.⁴⁴ Dalam Da'iratul Ma'arif akhlak berarti sifat-sifat manusia yang terdidik.⁴⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak berarti kelakuan, tabi'at, tingkah laku. Seorang muslim hendaknya mempunyai akhlak mulia.⁴⁶

Dari pengertian tersebut, maka akhlak berarti sifat yang dibawa manusia sejak lahir berupa perbuatan dan ucapan yang sudah menjadi bagian kepribadian manusia. Dalam Ensiklopedia Pendidikan, akhlak diartikan budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴⁷

⁴⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet. III, 2002), hal.

⁴⁵ Abd. Hamid Yanus, *Dairah al-Ma'arif*, (Cairo : Asy-Sya'b, II, t.t.), hal. 436

Dalam kitab al-Mu'jam al-Wasit, akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

Jadi akhlak adalah tingkah laku yang sudah menjadi bagian dari kebiasaan diri manusia yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi tabi'at manusia itu, dengan kata lain seorang yang berakhlak adalah seorang yang sudah memiliki kepribadian yang menyatu dengan dirinya.

Adapun akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah akhlak yang mulia yaitu perilaku, ucapan dan tindakan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Selanjutnya bagaimana kata akhlak ini diuraikan dalam al-Qur'an maupun hadis, berikut ini akan diuraikan pengertian akhlak menurut al-Quran, al-Hadis dan pendapat para ilmuwan muslim.

a. Menurut al-Quran

Dalam al-Quran kata akhlak disebut dengan kata khuluq seperti dalam surat al-Qalam ayat 4 : *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁴⁸ Jadi menurut al-Quran akhlak yang dikehendaki dalam Islam sesungguhnya telah terwujud dalam diri Rasulullah SAW, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa akhlak Islam adalah Rasulullah, sedangkan Rasulullah berakhlak al-Quran, hal ini menurut hadis yang artinya : Adalah Rasulullah itu berakhlak al-Quran. (HR. Ahmad dan Aisyah).⁴⁹

⁴⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Enslikopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1976, hal. 9.

⁴⁸ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasit*, (Mesir : Darul Ma'arif, 1972), hal. 102.

⁴⁹ QS. Al-Qalam (68) : 4.

Jadi sebagai seorang muslim berakhlak mulia tentunya adalah akhlak Rasulullah, sedangkan akhlak Rasulullah adalah ajaran yang termaktub dalam al-Quran. Dengan demikian, maka seorang yang berakhlak adalah mereka yang menjalankan aturan tingkah laku sesuai dengan kandungan al-Quran.

Al-Quran mengandung pokok-pokok akidah dan akhlak serta prinsip-prinsip perbuatan.⁵¹ Rasulullah SAW dalam al-Quran disebut sebagai teladan sebagaimana surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁵² Pada ayat tersebut ditegaskan bahwa Rasulullah haruslah menjadi teladan bagi orang yang taat, dan patuh serta mengharapkan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti, artinya menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam kehidupan adalah menjadi hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim, karena itu setiap perkataan, tindakan dan ketetapan Rasul diabadikan dalam bentuk al-Hadis.

Pembinaan akhlak dalam al-Quran antara lain berupa perintah untuk melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang jahat. Dalam surat an-Nahl ayat 90 Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعِظُكُمُ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

*kemungkinan dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁵³

Selanjutnya dalam surat an-Nahl ayat 97 Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Barang siapa yang berbuat kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia beriman, maka tentu Kami hidupan ia dengan penghidupan yang baik dan Kami balas ia dengan pahala yang lebih (baik) dari apa yang mereka lakukan.*⁵⁴

Dari ayat tersebut jelas dapat disimpulkan bahwa al-Quran sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan menunjukan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak mulia. Ayat tersebut secara langsung menyebutkan tentang keadilan, berbuat kebajikan dan memberi makan kepada kaum kerabat. Apa yang diperintahkan Allah dalam al-Quran tersebut jika dilakukan oleh manusia, maka akan berakibat bagi diri manusia itu sendiri. Orang yang berbuat baik akan mendapatkan berbagai keberuntungan yang lebih besar baik di dunia maupun di akhirat nanti.⁵⁵

Hasil penelitian Thabathabi terhadap kandungan al-Quran mengenai jalan yang harus ditempuh manusia ada tiga macam yaitu :

⁵⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet. IV, 2002), hal.23

⁵¹ M.H Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Quran*, (Terj.) A. Malik Madany dan Hamim Ilyas dari judul *Al-Quran fi Al-Islam*, (Bandung : Mizan, 1990), Cet. III, hal. 21.

⁵² QS. Al-Ahzab (33) : 21.

⁵³ QS. Al-Nahl (16) : 90.

- 1) Menurut petunjuk al-Quran, dalam hidupnya manusia hanya menuju kepada kebahagiaan, ketenangan dan pencapaian cita-citanya. Kebahagiaan dan ketenangan merupakan suatu warna khusus diantara warna-warna kehidupan yang diinginkan manusia yang di dalamnya ia berharap menemukan kemerdekaan, kesejahteraan, kesentosaan dan lain-lain
- 2) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. Hal ini merupakan suatu kebenaran yang tidak dapat diingkari, dalam segala keadaan, mengingat begitu jelas dan gamblangnya persoalan. Manusia berbuat karena mengikuti kehendak hatinya, di samping itu manusia berbuat karena untuk dirinya. Manusia dalam melakukan perbuatan bertujuan dan untuk mencapai tujuan itu manusia harus berbuat menurut cara tertentu yang diatur oleh ajaran agama. Hal itu sesuai dengan makna surat al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَخِطُّوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّمَا تَكُونُوا بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Tiap-tiap umat memiliki kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan.*⁵⁶

⁵⁴ QS. Al-Nahl (16) : 97.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Akhlak*, hal. 71-73.

⁵⁶ QS. Al-Baqarah (2) : 148.

- 3) Jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi dan dorongan hawa nafsu.⁵⁷

b. Menurut al-Hadis

Ucapan dan perbuatan Nabi banyak yang mengandung ajaran tentang akhlak seperti pernyataan bahwa nabi diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, orang yang paling berat timbangan amal baiknya di akhirat adalah orang yang paling mulia akhlaknya, orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.

c. Menurut Ilmuwan Muslim

Pengertian akhlak menurut para ilmuwan muslim antara lain sebagai berikut

:

- 1). Prof. Dr. Ahmad Amin mengartikan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak.⁵⁸
- 2). Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁹
- 3). Al-Jurjawi mengemukakan bahwa akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah, bukan kondisi lahiriah. Misalnya orang yang memiliki karakter pelit bisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya', boros dan sombong. Sebaliknya orang

yang memiliki karakter dermawan bisa jadi ia menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemaslahatan.⁶⁰

- 4). Manshur Ali Rajab membatasi pengertian khuluq sebagai karakter, yaitu citra batin manusia yang mantap. Citra ini terdapat pada konstitusi manusia yang diciptakan oleh Allah sejak lahir dan kebiasaan manusia yang berasal dari hasil integrasi antara karakter manusiawi dengan aktifitas-aktifitas yang diusahakan. Kebiasaan ini ada yang teraktualisasi menjadi satu tingkah laku lahiriah dan ada juga yang masih terpendam.⁶¹

Jadi pengertian akhlak meliputi gambaran dari sifat dasar yang dimiliki seseorang yang bersifat tetap dan telah dilakukan dalam waktu yang lama karena itu perwujudannya tidak melalui pemikiran lagi dan merupakan cermin dari keyakinan seseorang. Dengan kata lain bahwa akhlak merupakan wujud dari keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya. Pembahasan akhlak dalam hal ini adalah akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran yang harus diamalkan oleh orang yang beriman.

2. Pengertian Etika, Moral dan Susila

⁵⁸ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Cairo : Dar al-Kutub al-Misriyah, t.t.), hal. 15.

⁵⁹ Manshur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafat Al-Akhlak*, (Mesir : Maktabah Al-Anjalu Al-Mishr, 1961), hal. 13.

⁶⁰ Syarif Ali Al-Jurjawi, *Kitab Al-Ta'rifat*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyat, 1988), hal. 101.

⁶¹ Manshur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafat Al-Akhlak*, (Mesir : Maktabah Al-Anjalu Al-Mishr, 1961), hal. 13.

Beberapa istilah yang hampir sama artinya dengan akhlak adalah etika, moral dan susila.⁶²

a. Pengertian Etika

Secara bahasa kata etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang artinya watak kesusilaan atau adat.⁶³ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika berarti ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).⁶⁴

Jadi secara bahasa etika berarti upaya untuk menentukan tingkah laku manusia. Menurut istilah, pengertian etika seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Amin bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.⁶⁵ Soegarda Poerbakawatja mengartikan etika adalah filsafat nilai, kesusilaan tentang baik buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.⁶⁶ Ki Hajar Dewantara mendefinisikan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan

⁶² Abuddin Nata, *Akhlak*, hal. 87.

⁶³ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : Rajawali Press, 1980), Cet. II, hal. 13.

⁶⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Cet. XII, hal. 278

⁶⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Terj.), KH. Farid Ma'ruf, dari Judul Asli al-Akhlak, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), Cet. III., hal. 3.

⁶⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi*, hal. 82.

dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.⁶⁷ Dalam Encyclopedia Britanica sebagaimana dikutip Abuddin Nata, etika diartikan sebagai filsafat moral, yaitu studi yang sistematis mengenai sifat dasar dari konsep-konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya.⁶⁸

Dari pengertian etika tersebut dapat disimpulkan bahwa etika menyangkut masalah yang membahas perbuatan manusia, bersumber dari akal pikiran manusia, berfungsi sebagai penilai dan penentu apakah perbuatan yang dilakukan manusia itu baik atau buruk, dan sifatnya relatif karena disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakatnya.⁶⁹ Etika adalah ketentuan tentang baik dan buruk berdasarkan hasil pemikiran manusia disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga dapat berubah karena itu bersifat relatif.

b. Pengertian Moral

Kata lain yang mendekati pengertian akhlak adalah moral, yang berasal dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* artinya adat kebiasaan.⁷⁰ Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.⁷¹ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia moral berarti penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.⁷²

Selanjutnya dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* Seperti diungkap oleh Abuddin Nata⁷³ bahwa pengertian moral adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta : Taman Siswa, 1966), hal. 138.

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- 2) Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah
- 3) Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik

Jadi moral adalah istilah yang dipakai untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan ketentuan baik atau buruk, benar atau salah. Ketentuan baik dan buruk tersebut berdasarkan kesepakatan yang bersifat turun temurun dan sudah menjadi bagian dari masyarakat tersebut, sehingga aturan yang berlaku dapat juga berubah karena adanya perubahan zaman dan pergantian generasi.

c. Pengertian Susila

Susila merupakan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta yaitu dari kata su artinya baik, indah dan sila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma.⁷⁴ Kata susila berarti aturan hidup yang lebih baik, artinya orang yang susila berarti orang yang mengikuti aturan hidup yang sesuai dengan aturan, sedangkan orang yang asusila berarti orang yang melanggar aturan atau berkelakuan buruk. Selanjutnya kata susila dapat berarti sopan, beradab, baik budi bahasanya. Jadi kesusilaan dapat diartikan sebagai upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.⁷⁵ Susila berarti mengikuti aturan kesopanan yang

⁶⁸ Abuddin Nata, *Akhlak*, hal. 89.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 90.

⁷⁰ Asmaran As, *Pengantar*, hal. 8.

⁷¹ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 24

⁷² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus*, hal. 654.

berlaku dalam masyarakat atau selaras dengan lingkungan masyarakat, artinya orang yang susila berarti orang yang memegang teguh aturan dalam masyarakat dan berusaha menegakkan aturan tersebut.

3. Hubungan Etika, Moral dan Susila dengan Akhlak

Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa etika, moral dan susila serta akhlak menentukan hukum atau nilai yang dilakukan oleh manusia apakah baik atau buruk. Baik etika, moral, susila maupun akhlak kesemuanya menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai dan tentram

Perbedaan antara etika, moral dan susila dengan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan acuan mengenai penilaian baik atau buruk. Kalau dalam etika penilaian baik dan buruk didasarkan pada pertimbangan hasil pemikiran akal manusia, pada moral dan susila pertimbangan baik buruk berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum dalam masyarakat tertentu, maka akhlak ukuran yang dijadikan acuan apakah perbuatan itu baik atau buruk berdasarkan al-Quran dan al-Hadis.

Perbedaan yang lain antara etika, moral dan susila dalam hal sifat dan kawasan pembahasannya. Jika etika lebih banyak bersifat teoritis, maka pada moral dan susila lebih banyak bersifat praktis. Etika memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan susila bersifat lokal dan individual. Etika menjelaskan ukuran baik buruk, sedangkan moral dan susila menyatakan ukuran tersebut dalam bentuk perbuatan. Namun demikian etika, moral dan susila tetap berhubungan dengan akhlak karena konsep akhlak yang berasal dari wahyu

itu secara operasional pelaksanaannya dapat menggunakan aturan yang dipakai berdasarkan etika, moral dan susila asalkan tidak bertentangan dengan ajaran wahyu. Jadi keberadaan etika, moral dan susila sangat dibutuhkan dalam rangka menjabarkan ketentuan akhlak, di sisi lain akhlak berperan untuk memberikan batasan yang bersifat universal.⁷⁶

Akan tetapi bisa saja akhlak tidak sejalan dengan etika, moral dan susila, jika masyarakat memiliki pola pikir yang liberal dan sekuler. Ajaran Islam memberikan tempat kepada hasil pemikiran manusia termasuk dalam bidang akhlak, oleh karena itu dapat saja pelaksanaan akhlak itu menggunakan aturan dari etika, moral dan susila selama masih sejalan dengan al-Quran maupun al-Hadis. Penerimaan ajaran Islam terhadap hasil pemikiran manusia ini dapat dilihat dari banyaknya ayat yang menyuruh manusia untuk menggunakan akalanya, untuk memahami rahasia alam ciptaan Allah. Apa yang dihasilkan akal pikiran itu dapat berupa konsep, teori, rumusan dan pemikiran filsafat. Semua ini dapat diterima selama tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Hadis. Apa yang dihasilkan akal pikiran ini adalah yang digunakan dalam etika, karena etika bersumber dari akal. Dengan diterimanya hasil pikiran akal berarti bahwa etika dapat diterima oleh akhlak.

Dalam kajian hukum Islam terdapat sumber hukum yang berupa urf yaitu kebiasaan atau adat yang berkembang dalam masyarakat, selama adat tersebut tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Hadis, maka adat tersebut dapat diterima sebagai aturan bermasyarakat. Jadi moral dan susila sebagai hasil dari

⁷³ Ibid., hal. 94-96.

adat kebiasaan masyarakat dapat diterima dalam akhlak Islam selama tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Hadis. Artinya akhlak dapat menerima dan mengakui peran etika, moral dan susila sebagai sarana untuk menjabarkan akhlak Islam. Dengan demikian maka ajaran akhlak yang bersifat universal akan semakin lengkap dengan menerima aturan yang rasional, lokal dan kultural, sehingga ajaran Islam dapat diterima oleh seluruh lapisan sosial, karena selain mengakui nilai yang universal, akhlak juga menerima adanya variasi dan perbedaan kultural.

4. Dalil Naqli tentang Akhlak

Berikut ini akan diuraikan tentang dalil naqli akhlak yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadis.

a. Al-Quran

Dalam al-Quran akhlak dapat dikategorikan sesuai ruang lingkupnya yaitu

:

1) Akhlak terhadap Allah

Quraish Shihab berpendapat bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat yang terpuji, jangan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.⁷⁷

Manusia berakhlak terhadap Allah karena adanya alasan sebagai berikut :

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1996), Cet. I, hal. 262.

- a) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, maka akhlak kepada Allah sebagai manifestasi dari berterima kasih atas diciptakannya manusia oleh Allah.
- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera baik pendengaran, penglihatan dan hati. (QS. An-Nahl : 78)
- c) Karena Allah telah menyediakan sarana kehidupan bagi manusia untuk melangsungkan hidupnya di dunia berupa tumbuhan dan hewan. (QS. Al-Jatsiyah : 12-13)
- d) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan pada manusia untuk menguasai daratan dan lautan. (QS. Al-Isra' : 70)

Dalam al-Quran banyak ayat yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah diantaranya dengan cara tidak menyekutukan Allah (QS. AN-Nisa' : 116), bertakwa (QS. An-Nur : 35), mencintainya (QS. An-Nahl : 72), ridha, ikhlas dan bertaubat (QS. Al-Baqarah : 222), syukur nikmat (QS. Al-Baqarah : 152), berdo'a (QS. Al-Ghofir : 60), beribadah (QS. Azzariyat : 56), dan meniru sifat-Nya serta mencari keridhaan-Nya (QS. Al-Fath : 29).⁷⁸

⁷⁸ Abuddin Nata, *Akhlak*, hal. 148.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam hal hubungan dengan orang lain al-Quran di samping memerintahkan berbuat baik juga terdapat larangan menyakiti orang lain (QS. Al-Baqarah : 263)

Al-Quran menekankan adanya perlakuan terhadap sesama manusia secara wajar seperti tidak memasuki rumah orang lain tanpa izin, mengucapkan salam ketika bertemu (QS. An-Nur : 24 dan QS. Al-Baqarah : 83). Setiap perkataan yang diucapkan selalu baik (QS. Al-Ahzab : 70).

Al-Quran juga melarang berburuk sangka, mengucilkan orang lain dan memanggil dengan gelar yang buruk (QS. Al-Hujurat : 11-12). Juga dianjurkan untuk memaafkan kesalahan orang lain (QS. Ali-Imran : 134).⁷⁹

3) Akhlak terhadap lingkungan

Larangan menganiaya binatang bahkan merusak pepohonan juga dilarang (QS. Al-An'am : 38 dan QS. Al-Hasyr : 5). Karena itu al-Quran memerintahkan untuk melestarikan lingkungan dan melarang manusia berbuat kerusakan terhadap alam (QS. Ar-Rum : 41)

b. Al-Hadis

Kata akhlak muncul bersamaan dengan munculnya Islam sebagaimana menurut hadis Rasulullah : Aku diutus untuk menyempurnakan kepribadian yang

⁷⁶ Ibid., hal. 149.

baik (HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).⁸⁰ Hal ini sesuai dengan keadaan sejarah masyarakat Arab sebelum datangnya ajaran Islam, kondisi bangsa Arab disebut jahiliyah, hal itu tidak lain karena kerusakan akhlaknya. Dr Ahmad A. Galwash menggambarkan keadaan Arab sebelum Islam sebagai berikut : Arab selama sebelum Islam memiliki peradaban yang rendah, takhayul, kemusyrikan dan kebiadaban ada dimana-mana, kejahatan sesama, pembunuhan terhadap anak dan peperangan antar suku adalah hal yang biasa, seluruh jazirah arab terjadi kekacauan, kejahatan dan perbuatan dosa.⁸¹ Menurut beberapa hadis kata akhlak ditulis berkaitan dengan hal-hal seperti berikut :

- 1) Bukanlah termasuk akhlak dari seorang mukmin yaitu orang yang tidak pernah merasa cukup dan bersikap iri, kecuali dalam hal mencari ilmu (HR. Baihaqi dari Muaz)
- 2) Tidak ada yang paling memberatkan timbangan amal kebajikan pada hari kiamat selain akhlak yang mulia (HR. Buari-Muslim).
- 3) Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. Ahmad)
- 4) Kebaikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah apa yang beredar di hatimu yang kamu tidak suka orang lain mengetahuinya. (HR. Ahmad)
Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Bukhari-Muslim)

⁷⁷ Sayid Muhammad al-Zarqani, *Syarkh al-Zarkaniy ala Muwaththa' al-Imam Malik*, (Beirut : Dar al-Fikr, t.t.), Jilid IV, hal. 256.

⁷⁸ Ahmad A. Galwash, *The Religion of Islam*, (Cairo : Al-Shaab Printing House, 1968), hal. 34.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian besar terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik lahir maupun batin.⁸² Pembinaan akhlak dalam Islam ditunjukkan dengan berkaitannya antara iman dan amal saleh, artinya iman yang sempurna adalah iman yang sudah dibuktikan dengan amal saleh, demikian juga analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan adanya konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama membaca syahadat adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah dan Rasul-nya, sudah dapat dipastikan menjadi orang yang baik. Rukun Islam yang kedua adalah salat, dalam al-Quran surat al-Ankabut ayat 45 dinyatakan bahwa salat hendaknya menjadikan pelakunya mampu menghindari perbuatan keji dan munkar, artinya orang yang melaksanakan salat adalah orang yang seharusnya

⁷⁹ Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Terj.) Moh. Rifa'i dari Judul Asli *Khuluq al-Muslim*, (Semarang : Wicaksana, 1993), hal. 13.

berakhlak baik. Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga adalah zakat yang mengandung didikan akhlak berupa pembersihan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin, zakat membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia. Puasa sebagai rukun Islam yang keempat bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima, mengandung banyak aspek pembinaan kahlak, karena haji menuntut persyaratan menguasai ilmunya, sehat fisiknya, ada kemauan keras, sabar dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Selanjutnya akhlak yang baik dapat terwujud pada diri seseorang jika dibina dan dikembangkan melalui berbagai cara yaitu :

a. Keteladanan

Dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak anak, yang terpenting adalah melalui keteladanan, dalam hal ini orang tua merupakan orang yang paling dekat dan yang pertama dikenal oleh anak haruslah mampu memberikan keteladanan bagi anak tersebut. Di sinilah perlunya keteladanan orang tua terhadap anak, karena jika orang tua jujur dan dapat dipercaya, berakhlak mulia dan selalu menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, maka anak akan terbiasa dengan kejujuran, terbentuk akhlak mulia dan bersikap menjauhkan diri dari perilaku

yang tercela. Demikian juga sebaliknya jika orang tua terbiasa melanggar aturan agama, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang tercela.⁸³

Orang tua harus memberikan teladan bagi anak-anaknya, karena anak adalah peniru yang terbaik, hal demikian merupakan faktor yang sangat menentukan bagi terbentuknya akhlak yang baik bagi anak.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang terus menerus. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁸⁴ Cara seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagaimana QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁸⁵

b. Latihan

Agama merupakan benteng yang paling kuat untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar diri anak, agama harus dilatihkan pada anak-anak sejak

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 12

kecil, sehingga pada waktu ia dewasa sudah berkewajiban melaksanakan kewajiban agama ia akan terbiasa dan mampu melaksanakan dengan baik sesuai aturan yang ditentukan oleh ajaran agama. Dalam keluarga perlu adanya latihan menjalankan ajaran agama, secara bertahap dan terus menerus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, karena latihan tersebut akan sangat berarti bagi anak nantinya dalam menjalankan kehidupan secara umum maupun dalam melaksanakan kewajiban agama pada khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, maka anak akan terbiasa berbuat baik, artinya anak akan memiliki akhlak yang baik pula.

Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan seperti syair dan lagu serta latihan yang dilakukan anak secara lebih dini.⁸⁶

c. Pembiasaan

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya, jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa.⁸⁷ Dari kutipan di atas menunjukkan betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak,

⁸¹ Abuddin Nata, *Akhlak*, hal. 163.

⁸² QS. Al-Ahzab (33) : 21.

karena anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibina, termasuk di dalamnya memberikan pendidikan yang baik agar anak berakhlak mulia. Anak akan tumbuh pada apa yang dibiasakan oleh orang tuanya karena kebiasaan dapat menundukkan anak.⁸⁸

Bila anak dibiasakan dengan pekerjaan-pekerjaan yang diwajibkan seperti diajak salat, dilatih berpuasa, maka anak tersebut ketika dewasa akan merasakan sesuatu yang tidak asing lagi karena telah terbiasa sejak kecil, karena itu untuk memperbaiki akhlak anak diperlukan pengajaran dan pembiasaan yaitu pengajaran berupa upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan dan pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan.⁸⁹

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, maka akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁹⁰

⁸³ *Ibid.*, hal. 164.

⁸⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), hal. 51.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 51.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 59.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 162-163.

6. Akhlak yang Utama

Secara teoritis macam-macam akhlak berinduk pada tiga perbuatan utama yaitu hikmah, syaja'ah dan iffah. Ketiga sifat tersebut muncul dari sikap adil yaitu sikap pertengahan, atau seimbang dalam menggunakan potensi rohani manusia yaitu akal, yang berpusat dikepala, amarah yang berpusat di dada, dan nafsu dorongan seksual yang berpusat di perut.⁹¹ Jadi pada intinya akhlak adalah bermuara dari sikap adil dalam menggunakan potensi rohani yang dimiliki manusia.

Akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang utama. Imam Ghazali menjelaskan bahwa berakhlak terpuji berarti menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela dan menjauhkan diri darinya, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menyenangkan dan melaksanakannya.⁹² Akhlak yang terpuji dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu taat lahir dan taat batin. Yang dimaksud dengan taat lahir adalah melaksanakan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah seperti melaksanakan rukun Islam. Jadi taat lahir adalah segala bentuk perbuatan terpuji yang dilakukan oleh anggota badan. Sedangkan taat batin menurut Aboebakar Atjeh seperti yang dikutip oleh Asmaran As. Adalah memakai sifat yang terpuji, tingkah laku yang dianggap oleh sufi dapat membawa manusia mendekati Tuhannya, sebagaimana dapat membuat manusia itu menjadi manusia yang merasa dirinya berbahagia.⁹³ Bentuk taat lahir diantaranya adalah sebagai berikut :

⁸⁸ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), Cet. III, hal. 17.

a. Taubat

Bertaubat dimasukkan dalam taat lahir, karena taubat dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang yang melakukan taubat artinya taubat adalah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa dengan penyesalan dan niat untuk tidak mengulangi kesalahan. Dalam Islam taubat adalah merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan seperti membaca istighfar bahkan Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat dikatakan dalam sehari semalam paling sedikit beristighfar 70 kali.

b. Memberi maaf

Memberi maaf berarti seseorang menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya. Dengan memberikan maaf berarti seseorang telah berbuat kebaikan kepada orang lain dan membersihkan dirinya dari sifat marah, dendam, dengki dan permusuhan.

c. Syukur

Syukur adalah manifestasi untuk menyatakan terima kasih kepada Allah SWT yang diungkapkan dengan lisan, hati dan anggota badan.⁹⁴

Selanjutnya akan diuraikan tentang taat batin yaitu antara lain :

⁸⁹ Asmaran As, *Pengantar*, hal. 206.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 207.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 212-222.

a. Tawakal

Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menyardarkan diri kepada Allah tatkala menghadapi sesuatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana, dengan jiwa yang tenang dan hati tentram. Demikian Imam al-Ghazali mendefinisikan tawakal seperti dikutip oleh Asmaran As. Dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak.⁹⁵

b. Sabar

Sabar adalah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar itu membentuk manusia menjadi kuat dan teguh ketika menghadapi bencana, jiwanya tidak tergoncang dan tidak hilang keseimbangan. Dilihat dari perwujudannya, sabar meliputi : sabar dalam beribadah, sabar tatkala ditimpa musibah, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.⁹⁶

c. Qana'ah

Qana'ah adalah sifat suka menerima apa yang ada atau rela terhadap apa yang telah diberikan Allah kepadanya, karena merasa bahwa hal itulah yang terbaik untuk dirinya. Prof Dr. Hamka mengatakan bahwa qana'ah mencakup lima hal yaitu :

- 1) Menerima dengan rela akan apa adanya
- 2) Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
- 4) Bertawakal kepada Tuhan
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁹⁷

B. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi akhlak terdapat tiga macam aliran yang sudah populer dalam pendidikan yaitu : nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Dalam aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lainnya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya kurang memperhitungkan peran pembinaan dan pendidikan. Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya. Aliran ini tampaknya lebih percaya kepada peran yang dilakukan pendidikan. Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik

⁹² Ibid., hal. 225.

⁹³ Ibid., hal. 230-232.

⁹⁴ Hamka, *Tasauf Modern*, (Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1981), hal. 180.

yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁹⁸

Jadi faktor yang mempengaruhi akhlak anak adalah sebagai berikut :

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Kata keluarga secara etimologi menurut Ki Hajar Dewantara adalah rangkaian kata kawula dan warga, kawula berarti abdi, hamba, sedangkan warga artinya anggota. Jadi sebagai abdi dalam keluarga seseorang wajib menyerahkan segala kepentingannya untuk keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya untuk mengurus segala kepentingan dalam keluarganya.⁹⁹ Keluarga adalah sebuah lembaga yang terbentuk karena ikatan perkawinan, di dalamnya hidup suami istri yang terikat oleh pernikahan yang sah. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dimensi dalam hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.⁹⁸ Konsep keluarga dapat ditinjau dari berbagai aspek tergantung dari sudut mana melihatnya. Salah satunya, keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya, orang seisi

⁹⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Cet. I, hal. 113.

rumah yang menjadi tanggungan, baik sanak saudara dan kaum kerabat. Satuan kekerabatan adalah menjadi kesatuan keluarga yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹⁰⁰ Dalam perspektif yang lain, keluarga disebut juga sebagai sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati, sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam membangun komunitas masyarakat yang lebih luas. Orang tua sebagai pimpinan dalam keluarga menjadi faktor penentu dalam menciptakan keharmonisan keluarga.⁸⁹ Dari keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan terbentuk masyarakat yang damai dan tentram, sehingga nilai-nilai yang dikembangkan orang tua terhadap anaknya di rumah juga akan berlaku dalam masyarakat yang pada akhirnya akan terwujud ketentraman dan ketaatan masyarakat terhadap aturan yang berlaku.

b. Fungsi Keluarga

Dalam peraturn pemerintah RI No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pada BAB I, pasal 1 ayat 2, sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dinyatakan bahwa :

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasar atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

⁹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. II, hal. 176.

⁹⁷ Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 17.

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 7.

*hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.*¹⁰¹

Keluarga yang berkualitas dapat berbentuk dari usaha anggota keluarga untuk membangun keluarga yang berkualitas dengan bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga. Fungsi keluarga berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan. Menurut Kamran Buseri Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasehatnya kepada anak, oleh karena itu keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak terutama pendidikan nilai Ilahiyah. Oleh karena itu keluarga dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai yang positif, nilai-nilai keagamaan, sehingga terbina kepribadian anak yang baik.¹⁰² Jika dalam keluarga orang tua mampu berperan dalam menanamkan akhlak yang mulia kepada anak melalui keteladanan dan latihan yang efektif, maka berarti keluarga telah berfungsi dengan baik dalam mendidik generasi penerus.

c. Orang Tua dan Anak dalam Keluarga

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa, tak seorang pun dapat memisahkannya. Ikatan itu dalam bentuk emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.¹⁰³ Orang tua dan anak dalam keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan harapan di masa yang akan datang penerus

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Cet. I, hal. 5.

keturunan yang harus dididik dan dipelihara dengan baik. Itulah sifat fitrah orang tua. Menurut M. Thalib, orang tua merasa senang jika anak-anaknya saleh, merasa sedih jika anaknya lemah, lebih memikirkan keselamatan anaknya dari pada dirinya, senang punya anak yang dapat dibanggakan, menghendaki anaknya berbakti kepadanya, sabar terhadap perilaku buruk anaknya.¹⁰⁴ Pengaruh ibu terhadap anak dimulai sejak anak dalam kandungan, jika saat ibu hamil kekurangan makanan atau vitamin, maka nantinya berpengaruh pada bentuk anak sesudah lahir, demikian pula pengaruh ketika anak masih disusui ibunya, pengaruh kejiwaan ibu saat hamil akan terbawa pada kejiwaan anak setelah itu baru pengaruh ayahnya, karena itu kalau ingin mendapatkan anak yang sehat dan kuat, maka pilihlah baginya bapak yang sehat dan kuat pula. Kecerdasan, kemalasan dan kebebasan seseorang anak bukan hal yang kebetulan, tetapi berkaitan erat dengan kesatuan fisik yang diwarisinya dari leluhurnya.¹⁰⁵

2. Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran, usaha menuntut kepandaian.¹⁰⁶

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 19.

¹⁰¹ Kamran Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah Pemikiran Teoritis Praktis Konteporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 29.

¹⁰² M. Enoch Markum, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1985), Cet. II, hal. 41.

b. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang berlaku disekolah pada saat sekarang adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan karakteristik sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum yang berkaitan erat dengan pembinaan akhlak siswa adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat bidang akhlak. Pada tingkat sekolah menengah atas kompetensi yang diharapkan untuk siswa dalam bidang akhlak adalah :

- 1) Membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membiasakan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membiasakan tatakrma dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

c. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah yang baik haruslah mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengamalkan ajaran agama secara baik karena ketersediaan tempat dan perlengkapan yang memadai untuk pelaksanaan ibadah. Selain itu sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya dalam melakukan kegiatan kerohanian Islam. Penciptaan suasana yang kondusif bagi pengembangan pemahaman terhadap

¹⁰³ M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, (Bandung : Baitus Salam, 1995), hal. 7.

¹⁰⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 180.

¹⁰⁵ Tim Prima Pena, *Kamus*, hal. 684.

akhlak mulia juga dilaksanakan melalui program pembiasaan berperilaku sesuai dengan akhlak mulia. Kepala Sekolah dan guru serta pegawai lainnya dalam berkata dan berperilaku dapat dijadikan sebagai teladan termasuk di dalamnya dalam hal berpakaian. Demikian sekolah juga mengusahakan secara insentif pembinaan akhlak mulia di luar jam pelajaran melalui ceramah dari para guru sebelum jam pelajaran pertama dimulai maupun pada kesempatan kuliah tujuh menit (kultum) pada setiap hari jumat pagi.

d. Pengaruh Sekolah

Kedisiplinan sekolah dalam menegakkan aturan merupakan upaya untuk melatih siswa agar terbiasa mentaati peraturan, sehingga akan menghasilkan penghayatan siswa secara mendalam terhadap aturan sekolah yang pada gilirannya akan menumbuhkan sikap yang kuat untuk mentaati aturan, baik dalam masyarakat maupun dalam mentaati ketentuan agama. Sekolah besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak siswa, karena sekolah mampu menegakkan disiplin dan memberikan hukuman yang bersifat formal sehingga membuat siswa tidak berani melakukan pelanggaran. Sekolah juga tempat para siswa menyerap berbagai informasi yang mendidik ke arah yang baik dan menghukum setiap pelanggaran terhadap aturan, hal ini akan melatih siswa dan akan tertanam kuat dalam hatinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi PAI*, (Jakarta : t.t.p, 2003), hal. 7.

¹⁰⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet. VI, hal. 63-64.

3. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, berupa manusia maupun benda, alam dan kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang.¹⁰⁸

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berbeda dengan lingkungan keluarga karena di sekolah anak-anak berkumpul dengan usia yang hampir sama, taraf pengetahuan yang sederajat dan menerima pelajaran yang sama, sehingga terdapat perbedaan antara rumah dengan sekolah baik dari segi suasana, tanggung jawab, maupun kebebasan dan pergaulan.

1) Suasana

Keadaan di rumah anak diasuh oleh orang tua dengan penuh kasih sayang sehingga anak mencurahkan segala kepercayaannya kepada orang tuanya, sementara di sekolah guru selalu berganti, kasih sayang terbatas dan tidak mendalam, murid tidak mencurahkan kepercayaannya secara mendalam karena siswa berganti-ganti dan guru mengajar siswa hanya beberapa tahun saja.

2) Tanggung jawab

Di rumah orang tua telah menanamkan perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua memberikan pengetahuan agama sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dengan baik, sementara kewajiban guru di sekolah melatih anak untuk mampu menggunakan akalanya dengan baik agar mereka naik kelas dan lulus ujian.

Walaupun demikian ajaran Islam menghendaki agar guru juga merupakan pendidik yang harus menanamkan agama kepada muridnya bahkan di luar sekolah sekalipun seorang guru tetaplah seorang pendidik.

3) Kebebasan

Di rumah anak bisa berbuat bebas sebatas dalam kesopanan dan memenuhi keinginannya yang wajar, orang tua akan mengikutinya, di sekolah anak dibatasi oleh aturan yang terjadwal secara rapi, kapan ia belajar dan kapan ia istirahat dan makan, sementara di rumah ia dapat saja makan di waktu lapar. Jadi di sekolah siswa harus menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku.

4) Pergaulan

Pergaulan di rumah diliputi suasana kasih sayang, saling mengerti dan saling membantu, walaupun di rumah kakak beradik bertengkar, tetapi ketika di luar rumah seorang kakak pasti akan membantu adiknya, sedangkan di sekolah pergaulan antar siswa berlaku saling menghormati hak dan kewajiban antar sesama.¹⁰⁹

c. Lingkungan di Luar Sekolah

Lingkungan luar sekolah yang mempengaruhi akhlak siswa antara lain lingkungan keluarga, tempat tinggal, teman sepermainan dan masyarakat serta media elektronik termasuk di dalamnya pengaruh televisi. Jika anak berada di rumah dapat terawasi oleh orang tuanya, demikian juga di sekolah anak terawasi oleh gurunya, maka dalam lingkungan di luar sekolah ini orang tua berkewajiban untuk memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi dengan memberikan kepada anak kepercayaan untuk bergaul dengan sesamanya dengan baik.

C. Peran Orang Tua terhadap Akhlak Anak

1. Tanggung jawab orang tua

Keluarga adalah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara pasangan suami istri untuk hidup bersama, seiring-sejalan, seia-sekata, dalam membina rumah tangga, untuk mencapai kebahagiaan hidup dalam ridha Allah SWT. Di dalamnya selain suami istri juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tuanya.

Tanggung jawab orang tua kepada anak secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut : bergembira menyambut kelahirannya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan penuh kasih sayang, menanamkan rasa cinta terhadap sesama, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah, mengajarkan salat, berlaku adil, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat dan mendidik bermasyarakat.¹¹⁰

Sementara itu Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.⁹⁹ Dalam pendidikan orang tua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak

¹⁰⁸ Ibid., hal, 71-73.

¹⁰⁹ M. Thalib, *40 Tanggung*, hal. 7-9.

¹¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, (Jakarta : Pustaka Amami, 1995), hal. 149.

dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak-anaknya. Menurut hadis yang diriwayatkan oleh Abdur Razaq Sa'id bin Mansur, Rasulullah bersabda :

Ajarkanlah kebajikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.¹¹¹

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Pribadi yang mulia adalah pribadi yang utama yang akan dicapai dalam mendidik anak. Namun demikian sangat disayangkan bahwa tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, seperti orang tua sibuk mencari nafkah bagi istri dan anak-anaknya sehingga waktunya habis untuk hal tersebut, tidak sempat mengawasi anaknya dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.

Dalam prakteknya banyak orang tua yang melakukan tugasnya kepada anak dengan membiarkan mereka melakukan kegiatan yang sia-sia dan tidak berguna, padahal orang tua seharusnya mengarahkan agar anak mengisi waktu dengan belajar al-Quran dan mempelajari ilmu agama untuk bekal beribadah. Meskipun orang tua memiliki kemampuan yang kurang baik dalam hal membaca al-Quran, tetapi upaya orang tua itu dapat mempersempit ruang gerak anak untuk hal-hal yang kurang baik dalam pandangan agama.¹¹²

¹¹¹ Ibid., hal. 181.

2. Kewajiban orang tua terhadap anak

Kewajiban orang tua terhadap anaknya menurut tuntunan al-Quran seperti apa yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 sebagai berikut :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

- a. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu :
 “Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri ; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi Maha Terpuji”.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لِأُتْرُكٍ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

- b. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ وَالْأُمُّ وَالْأَبُ ۖ وَهَمَّا عَلَىٰ وَغَمٍّ وَفَضَّلَهُ ۖ فِي عَمَيْنِ إِنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

- c. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakmu. Hanya kepada-Kulah kembalimu.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۚ إِلَىٰ ثَمَرٍ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنْتَبِذُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

- d. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-

kulahkembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِنْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

- e. (Luqman berkata) : “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

- f. Hai anakku, Dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mengkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

وَلَا تُصَغِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

- g. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنْ اُنْكَرَ اَلْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ

- h. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹¹³

¹¹² Husain Mazhahiri, *Tarbiyah al-Thifi Fi al-Ru'yah al-Islamiyah*, (Terj.), Segaf Abdillah Segaf dan Miqdar Turkan, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : PT. Lentera Basritama, 1999), hal. 214.

Orang tua berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Nisa ayat : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*¹¹²

Adapun kewajiban orang tua terhadap anak sesuai dengan apa yang tercantum dalam hadis adalah sebagai berikut :

- a. Memberi nama yang baik
- b. Menyembelih hewan aqiqah pada hari ketujuh dari kelahirannya
- c. Mengkhitankannya
- d. Memberi kasih sayang
- e. Memberi nafkah (biaya hidup dan pendidikan)
- f. Memberikan pendidikan terutama masalah agama
- g. Menikahkan ketika dewasa.¹¹⁴

3. Upaya orang tua untuk menanamkan akhlak

Dalam tataran praktis al-Ghazali telah menghimpun sejumlah akhlak mulia yang harus diupayakan oleh orang tua untuk ditanamkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua dalam keluarga, seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu sebagai berikut :

¹¹³ QS. Luqman (31) : 12-19.

¹¹⁴ QS. Al-Nisa' (4) : 9.

¹¹⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi*, hal. 178-179.

- a. Sabar dan adil
- b. Selalu menjaga kesucian diri
- c. Darmawan
- d. Mengutamakan orang lain
- e. Berusaha melayani diri sendiri
- f. Memenuhi undangan tanpa membedakan
- g. Malu dan tahu membalas budi
- h. Tidak sombong
- i. Tidak marah karena dirinya
- j. Selalu jujur
- k. Rendah hati
- l. Tenang dan selalu gembira
- m. Tegas dalam berbicara
- n. Suka mengunjungi orang sakit
- o. Ikhlas dalam berbuat
- p. Selalu mendoakan kebaikan orang lain¹¹⁵

Jika akhlak sosial ini tertanam dengan baik dalam diri anak, maka orang tua telah mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab atas amanah yang telah Allah berikan kepadanya, karena bagi siapa saja yang mampu melaksanakan amanah dengan baik, berarti ia telah melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, itu artinya baginya terdapat pahala yang besar dan baginya kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Upaya orang tua menanamkan akhlak bagi anak, akan sangat kuat tertanam dalam jiwa anak apabila ditanamkan melalui contoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari, di samping melalui latihan dan bimbingan berupa nasehat serta memberikan pujian jika mereka berbuat baik atau menjalankan ibadah dengan baik seperti salat lima waktu atau berpuasa di bulan ramadan.

D. Bimbingan Orang Tua terhadap Akhlak Anak

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berarti penjelasan cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya, tuntunan.¹¹⁶ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan kegiatan dalam membuat pilihan. Bimbingan dalam pendidikan rumah tangga berupa asih-asuh dan pengajaran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, atau kakak kepada adik-adiknya. Pengertian bimbingan menurut E. Stoops dan G. Wahlquist (1958) seperti dikutip oleh Andi Mapiare : Bimbingan adalah suatu proses kontinyu dalam membantu perkembangan individu mencapai kapasitasnya secara maksimum bagi kemanfaatan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat.¹¹⁷ Laster D. Crow dan Alice Crow mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan orang yang memiliki pribadi terpercaya dan pendidikan yang memadai, baik ia pria maupun wanita, kepada seseorang individu berbagai tingkat usia agar mereka ini dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah titik pandangnya sendiri, membuat keputusan-keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹¹⁸

Jadi pengertian bimbingan dalam hal ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang merupakan pengertian bimbingan dalam arti umum karena bimbingan yang terjadi bersifat subjektif, dan bertolak pada harapan-harapan pribadi dibandingkan memperhatikan perkembangan anak yang unik.

2. Bentuk Bimbingan

Dilihat dari pelaksanaannya bimbingan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung.

a. Bentuk Bimbingan Langsung

Bentuk bimbingan langsung adalah usaha yang sistematis dan berencana membantu secara langsung kepada individu yang dilaksanakan secara langsung. Dalam hal ini perencanaan dan pelaksanaan dari bimbingan dalam keluarga adalah orang tua. Jadi orang tua secara langsung membimbing anaknya untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, baik itu aturan dalam keluarga, aturan dalam lingkungan masyarakat bahkan aturan berbangsa dan bernegara. Hal yang paling mendasar adalah bahwa orang tua seharusnya mampu secara langsung memberikan bimbingan kepada anak tentang bagaimana cara melaksanakan kewajiban dalam beragama khususnya tentang kewajiban dalam kehidupan sehari-hari seperti pelaksanaan salat lima waktu dan juga memberikan nasehat agar anak berbuat baik serta menunjukkan kepada anak-anak mereka tentang berbagai macam bentuk perbuatan baik yang harus dilakukan dan menghindari perbuatan buruk.

b. Bentuk Bimbingan Tidak Langsung

Bimbingan tidak langsung adalah usaha bimbingan yang diadakan secara sistematis dan terencana dengan melalui berbagai sumber seperti media, tokoh masyarakat atau yang lainnya.¹¹⁹

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola*, hal. 146-147.

¹¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus*, hal. 146.

¹¹⁸ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hal. 125-126.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 127

Dengan demikian orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan putra-putrinya terutama dari pengaruh tayangan acara televisi yang tidak mendukung terbentuknya moralitas yang baik,

Di samping itu bimbingan juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bimbingan dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok, artinya orang tua dapat melakukan bimbingan terhadap anak secara sendiri-sendiri maupun dalam keadaan tertentu bimbingan dilaksanakan secara umum dan bersama-sama dalam keluarga. Keteladanan orang tua tentu merupakan upaya untuk membimbing anak secara kelompok karena dapat dilihat oleh anak-anak secara bersama-sama, tetapi dalam hal tertentu orang tua dapat saja membimbing anaknya secara pribadi terutama dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anaknya.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pendidikan dalam keluarga mempunyai nilai yang strategis dalam pembentukan akhlak. Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Meniru orang tuanya adalah merupakan hal yang selalu terjadi pada anak, karena pada masa perkembangan anak selalu ingin mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dorothy Law Nolte dalam sajaknya seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa : Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan

penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam hidupnya.¹²⁰

Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak, anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya, efek negatif dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anak akan menjadi rintangan dalam pendidikan anak selanjutnya. Pola asuh orang tua berkaitan erat dengan tipe kepemimpinan orang tua, apakah demokratis, laissez-faire atau otoriter. Semua terserah orang tua dalam memimpin, membimbing dan mendidik anak mereka agar menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

4. Bimbingan Orang Tua terhadap Anak

Bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya melalui empat tahap yaitu :

a. Bimbingan Anak Usia 0-7 Tahun

Masa usia ini mencakup masa bayi dan masa kanak-kanak, masa bayi merupakan periode pertama setelah anak lahir. Pada masa ini anak masih sangat

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 267-269.

¹²¹ *Ibid.*, hal. 25.

tergantung pada lingkungannya, sementara kemampuan yang ada pada dirinya masih sangat terbatas, seperti menangis dan bereaksi terhadap rangsangan dari luar. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia antara 0-7 tahun sangat membutuhkan bimbingan orang tua melalui belajar sambil bermain, bimbingan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, suasana gembira dan penuh keramahan. Bagi anak, sesuatu yang baik adalah apabila bermanfaat bagi dirinya, menyenangkan hatinya dan sayang kepadanya. Oleh karena itu seorang ayah dan ibu yang mampu memberikan keramahan, kasih sayang yang tulus sepenuh hati, akan sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan pada tingkat usia seperti ini. Pendidikan anak pada usia ini sebenarnya lebih efektif dalam bentuk pembiasaan. Sejak dari bangun tidur, hingga ke waktu tidur berikutnya anak memperoleh pengetahuan dari apa yang dilihat, dipikir dan dikerjakannya.

Dengan demikian, jika dalam kesehariannya ia melihat yang baik, melalui perlakuan yang ramah dan pembiasaan untuk mengerjakan hal yang baik, maka akan menjadi pola perilaku yang baik pula bagi anak dalam perkembangan selanjutnya. Jika orang tua menyayangi anak-anaknya dengan sepenuh hati, maka ia akan memperoleh kasih sayang pula dari mereka. Oleh karena itu pendidikan dengan kasih sayang adalah merupakan dasar dari pendidikan dalam keluarga.¹²¹

¹²² Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, t.t.), hal. 111-116.

b. Bimbingan Anak Usia 7-14 Tahun

Menurut hasil penelitian Alfred Binet dan Simon yang dikutip oleh Jalaludin bahwa anak usia 7 tahun telah memiliki kemampuan menyebut kembali 3 bilangan dari 5 angka, membedakan antara kiri dan kanan, menunjukan apa yang kurang pada suatu gambar, pengetahuan tentang mata uang dan menggambar belah ketupat berdasarkan contoh.¹²² Pada usia ini bimbingan kepada anak dititik beratkan pada penegakan disiplin karena pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan dasar untuk berdisiplin. Anak dibiasakan untuk mentaati peraturan seperti dibimbing melakukan salat lima waktu, karena salat merupakan kewajiban yang pelaksanaannya diatur waktunya, selain itu salat adalah merupakan ibadah yang paling sering dilakukan. Oleh karena itu Rasulullah memerintahkan agar orang tua membiasakan anaknya melaksanakan salat pada usia 7 tahun dan diperkeras menjadi bentuk kepatuhan jika anak sudah mencapai usia 10 tahun. Pada usia ini memang anak-anak sudah memiliki kemampuan untuk mengemban amanah, karena pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan untuk mengingat bacaan salat dan sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Membiasakan anak-anak melaksanakan salat dengan bimbingan dan keteladanan kedua orang tuanya berarti membiasakan anak untuk taat kepada Allah dan merupakan tindakan antisipatif terhadap munculnya berbagai tindakan yang mungkin dilakukan oleh anak pada masa ini yang dikategorikan sebagai usia bermasalah. Pada periode masa ini berakhir yaitu disaat anak usia 14 tahu, anak sudah mulai tumbuh kesadaran,

¹²³ Ibid., hal. 120.

karena itu perintah-perintah agama sudah mulai menjadi sesuatu yang menarik perhatian mereka. Saat itu anak juga sudah mulai menghayati kehidupan jiwa orang lain.¹²³

c. Bimbingan Anak Usia 14-21 Tahun

Pada usia ini anak harus diajak berdialog, berdiskusi dan bermusyawarah, karena dalam kaitannya dengan kehidupan beragama, gejolak batin akan menimbulkan konflik pada masa ini, bahkan pada tingkatan tertentu tidak jarang konflik batin berakibat terjadinya keraguan terhadap keyakinan mereka. Oleh karena itu untuk membimbing anak pada usia ini diperlukan adanya kerja sama semua pihak tidak hanya orang tua saja, akan tetapi melibatkan sekolah, masyarakat maupun media massa. Walaupun demikian tetap orang tua sangat penting dan dominan karena orang tua adalah peletak dasar-dasar pendidikan agama sampai pada mencintai agama yaitu agama mampu mempengaruhi pikiran, perasaan dan kelakuan anak.¹²⁴ Jadi bimbingan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi akhlak anak.

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 124-125.

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 128.

BAB III

KONDISI OBYEKTIF SMAN 1 CIPOCOK JAYA

A. Sejarah Perkembangan SMAN 1 Cipocok Jaya

SMA Negeri 1 Cipocok Jaya didirikan pada tanggal 17 Juli Tahun 1982 dengan nama SMA Negeri 2 Serang dengan Surat Keputusan pendirian Nomor 0473/O/1983 tertanggal 9 nopember 1983 dengan tempat belajar siswanya di gedung SMP Negeri 5 Serang (Sekarang SMP Negeri 1 Cipocok Jaya Serang), dengan kepala sekolah Hidayat Husein, BA. Kegiatan belajar siswa dilaksanakan pada siang hari karena pagi hari gedung digunakan untuk belajar siswa SMP Negeri 5 Serang, kegiatan tersebut dimulai sejak bulan Juli tahun 1982 dengan pengawasan dari sekolah induk SMA Negeri 1 Serang.

Pada akhir tahun 1983 kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke gedung baru yang beralamat di jalan raya Pandeglang km. 5 Serang, karena pada waktu itu telah dibangun gedung sekolah di alamat tersebut dan juga telah diangkat beberapa orang guru tetap. Pada tahun 1984 Ahmad Hasanudin, BA diangkat menjadi kepala sekolah ini sampai tahun 1987. Adapun tenaga pengajar pada waktu itu adalah sebagai berikut :

1. Dasep Djumena
2. Andri
3. Deni Arif Hidayat
4. Setyo Sutjipto

5. Iis Mugisah
6. Ahmad Sugeng
7. Sutiadi
8. Adang Kresnadi
9. Eman Sugiman
10. Ahyana Winarno
11. Djumiati Muri, BA.

Pada tanggal 7 Maret 1997 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 033/O/1997 SMA Negeri 2 Serang berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Cipocok Jaya karena adanya pengembangan daerah dan rayonisasi sekolah.

SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut :

1. Hidayat Husein,BA. tahun 1982 s.d 1984
2. Ahmad Hasanudin,BA. tahun 1984 s.d 1987
3. M. Ahmad Saleh,BA. tahun 1987 s.d 1989
4. M. Sumarna Miharja,BA. tahun 1989 s.d 1992
5. Zaini Somad,BA. tahun 1992 s.d 1994
6. Drs. Bambang Tri Dayono tahun 1984 s.d 1998
7. Drs. H. Nazaruddin Dt. Pamuncak tahun 1998 s.d 2004
8. Drs. Azis Haidir, M.Pd tahun 2004 s.d 2007
9. Deni Arif Hidayat, S.Pd, M.Pd tahun 2007 s.d Sekarang

Visi dari sekolah ini adalah “Menjadi sekolah unggul yang religius, berwawasan lingkungan dan mampu mengembangkan multi kecerdasan (Multiple Intellegences)

Adapun Misi dari sekolah ini adalah :

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang kompetitif dalam mengembangkan potensi diri.
2. Memadukan sikap dan perbuatan tiga unsur kependidikan yaitu : rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran.
3. Membina kehidupan religius yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman dalam menunjang proses pendidikan.
5. Meningkatkan profesionalitas semua personel sekolah dengan mengembangkan Teknologi Informasi sebagai basis layanan.

Sedangkan strategi SMAN 1 Cipocok Jaya adalah :

1. Bekerja, berupaya dengan disiplin, peduli, berbuat dan bertanggung jawab
2. Mendahulukan kewajiban harkat martabat
3. Saling menghormati atas dasar kewajaran manusiawi
4. Kuasai pokok-pokok ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Aktualisasi pendidikan terpadu/inklusi dengan Program Pengembangan Potensi Siswa (P3S)

Dalam program bidang kesiswaan antara lain :

1. Peningkatan kualitas moral dan budi pekerti siswa dengan cara peningkatan kualitas pendidikan agama dengan pendekatan pada pengalaman rutin, sosial dan pembentukan sikap
2. Pendalaman dan penghayatan ajaran agama yang intensif, sehingga mampu meredam siswa untuk bersikap kasar dan melakukan tindakan kriminal.¹²⁵

B. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan guru

Guru SMA Negeri 1 Cipocok Jaya berjumlah 57 orang dengan klasifikasi berdasarkan status kepegawaian tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3.1 : Keadaan Guru SMA Negeri 1 Cipocok Jaya
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Jenis Guru	Jumlah	Ket.
1.	Kepala Sekolah	1	
2.	Guru Tetap Diknas	32	
3.	Guru Tetap Depag	-	
4.	Guru Tidak Tetap Diknas	-	
5.	Guru GBS	2	
6.	Guru Honorer Penuh	22	
	Jumlah	57	

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Apabila didasarkan atas kualifikasi jenjang pendidikan, maka guru SMA Negeri 1 Cipocok Jaya dapat dikategorikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2 : Guru SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Ijasah Tertinggi	Jumlah	
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
1.	S2/S3	2	-
2.	S1	42	9
3.	D1/D2/D3	1	3

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Selanjutnya data guru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Keadaan Guru Sesuai dengan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah Per-MP	Kesesuaian dengan Jurusan		Ket.
			Sesuai	Tidak sesuai	
1.	Pend. Agama Islam	3	√		
2.	Kewarganegaraan	3	√		
3.	Bahasa Indonesia	4	√		
4.	Bahasa Inggris	6	√		
5.	Bahasa Asing	2	√		

No	Mata Pelajaran	Jumlah Per-MP	Kesesuaian dengan Jurusan		Ket.
			Sesuai	Tidak sesuai	
6.	Matematika	5	√		
7.	Fisika	4	√		
8.	Biologi	5	√		
9.	Kimia	4	√		
10	Sejarah	2	√		
11.	Geografi	2	√		
12.	Sosiologi	2	1	1	
13	Ekonomi	3	√		
14	Seni Budaya	2	√		
15	TIK	3	√		
16	Pend. Jasmani	4	√		
17	BP/BK	3	√		
	Jumlah	57			

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2. Keadaan siswa

Jika dilihat perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun sejak tahun pelajaran 2004/2005 s.d tahun pelajaran 2007/2008 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 : Perkembangan Jumlah Siswa dari Tahun Pelajaran 2004/2005 s.d 2007/2008

Tahun	2004/2005			2005/2006			2006/2007			2007/2008		
	L	P	JM	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
Kelas												
X	180	171	351	172	186	358	155	202	357	127	145	272
XI	149	204	353	174	147	351	167	193	360	172	183	355
XII	157	161	318	146	204	350	173	176	349	142	213	355

Sumber : Dokumentasi Sekolah



Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa kelas X pada tahun pelajaran 2007/2008 menurun, hal ini terjadi karena jumlah siswa tiap kelas yang pada tahun sebelumnya maksimal 40 siswa mulai tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa dalam satu kelas maksimal 32 siswa, karena mulai tahun pelajaran 2007/2008 SMA Negeri 1 Cipocok Jaya menjadi rintisan sekolah kategori mandiri (SKM), sehingga pada tahun pelajaran tersebut jumlah siswa SMA Negeri 1 Cipocok Jaya secara keseluruhan turun menjadi 982 siswa jika dibandingkan pada tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 1063 siswa. Adapun keadaan siswa pada tahun pelajaran 2007/2008 secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 : Keadaan Siswa SMAN 1 Cipocok Jaya
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Total	Ket.
			L	P		
1.	X	9	127	145	272	
2.	XI IPA	5	86	114	200	
3.	XI IPS	4	86	69	155	
4.	XII IPA	5	65	134	199	
5.	XII IPS	4	77	79	156	
Jumlah		27	441	541	982	

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi siswa kelas X (sepuluh) pada tahun pelajaran 2007/2008, yang berdasarkan tabel di atas jumlah siswa kelas X sebanyak 272 siswa.

C. Keadaan Sarana Pendukung Pembinaan Siswa

Sekolah ini menempati lahan seluas 21.740 m² terdiri dari luas bangunan 3.180 m² dan luas kebun/taman 2.786 m².

Sarana pendukung yang terkait dengan pembinaan siswa adalah sebagai berikut :

1. Sarana ibadah

Sarana ibadah yang terdapat di sekolah ini adalah masjid “At-Tarbiyah” yang letaknya berada di depan gedung sekolah sehingga begitu memasuki areal pintu gerbang sekolah bangunan yang pertama disaksikan adalah bangunan masjid tersebut. Untuk ukuran masjid sekolah masjid “At-Tarbiyah” ini tergolong cukup besar sehingga pada hari jum’at dapat dipakai untuk pelaksanaan salat jum’at dengan jadwal khatib dan imam yang terjadwal secara tertib seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6 : Jadwal Khatib dan Imam Salat Jum’at Masjid At-Tarbiyah SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Waktu	Khatib	Imam	Muazin	Jama’ah
1.	Jum’at ke-1	Drs. Asep Aang	Drs. Asep A	XI-IPA	X
2.	Jum’at ke-2	Abd. Azis Alex	Abd. Azis A	XI-IPS	XII
3.	Jum’at ke-3	Drs. Mahdi	Drs. Mahdi	XII-IPA	XI
4.	Jum’at ke-4	Drs. Ahmad S	Drs. Ahmad S	XII-IPS	X

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2. Perpustakaan sekolah

Sekolah ini di samping dilengkapi dengan perpustakaan sekolah yang memiliki koleksi buku umum dan buku agama baik berupa buku materi pelajaran pendidikan agama Islam maupun buku agama Islam pada umumnya seperti al-Quran dan terjemahannya, hadis dan akhlak. Selain itu di masjid sekolah juga dilengkapi dengan perpustakaan mini yang memiliki koleksi buku keislaman dan majalah Islami.

3. Program kesiswaan

Sarana yang turut menunjang dalam pembinaan siswa adalah diprogramkannya kegiatan kesiswaan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualitas moral dan budi pekerti siswa, antara lain dengan cara :
 - 1) Peningkatan kualitas pendidikan agama dengan pendekatan pengamalan rutin, sosial dan pembentukan sikap.
 - 2) Pendalaman dan penghayatan ajaran agama yang intensif dengan cara mengadakan kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti jompo, anak yatim, kunjungan keluarga yang ditimpa musibah.
 - 3) Peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan Peringatan hari besar nasional (PHBN).
- b. Intensifikasi kegiatan ekstra kurikuler dengan cara :
 - 1) Mengadakan bimbingan dan latihan khusus kepada siswa yang memiliki minat dan bakat pada bidang olah raga, pramuka, PMR dan

Kerohanian Islam secara teratur setiap hari Rabu dan Sabtu dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Mengadakan pengisian biodata dengan harapan siswa dapat memilih salah satu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang diminati
 - b) Mengelompokkan siswa sesuai dengan minatnya di bidang ekstra kurikuler
 - c) Membentuk kelompok kegiatan ekstra kurikuler siswa
 - d) Melaksanakan bimbingan dan latihan setiap hari Rabu dan atau Sabtu
 - e) Mempersiapkan dan menambah sarana dan prasarana pendukung bagi kegiatan ekstra kurikuler
- c. Penyelenggaraan kerjasama dengan masyarakat (orang tua siswa)

Peningkatan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Di samping itu peningkatan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa, komite sekolah dan tokoh masyarakat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin tiap bulan atau tiap semester.

Adapun pembinaan akhlak siswa di samping dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilakukan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Pembiasaan ini dilakukan dengan cara seperti membaca al-Qur'an pada jam pertama setiap hari, pembacaan asmaul husna pada waktu sebelum kegiatan pembelajaran dengan cara bersama-sama sekaligus pemberian

tausiah setiap hari dan memberikan infak setiap hari jum'at serta pelaksanaan salat zuhur berjama'ah dan salat jum'at di masjid sekolah.

2. Keteladanan

Semua komponen sekolah yang beragama Islam saling mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dan untuk muslimat semuanya berpakaian muslimat (berjilbab).

3. Pemberian motivasi

Melalui kegiatan peringatan hari besar Islam diadakan lomba keagamaan dengan memberikan penghargaan kepada para juara, juga melalui kegiatan kerohanian Islam siswa diberi kesempatan untuk berekspresi di berbagai bidang keagamaan seperti dakwah, MTQ dan cepat tepat.

4. Peraturan kedisiplinan

Peraturan disiplin berdasarkan tata tertib di SMA Negeri 1 Cipocok Jaya meliputi :

a. Tata tertib masuk

- Jam belajar dimulai pada pukul 07.00, jika siswa datang terlambat sampai jam 07.20 dikenakan sanksi.
- Siswa wajib mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna setiap hari dimulai pukul 07.00 WIB.

b. Tata tertib di kelas

- Sebelum memulai pelajaran, siswa wajib menjaga, memelihara dan memperhatikan ketertiban, kebersihan dan keindahan (K-3) kelas di lingkungannya dan diwajibkan membaca al-Quran (bagi siswa yang beragama Islam)

- Siswa wajib menjaga dan mengamankan proses belajar mengajar dengan baik dan penuh kesungguhan.
 - Siswa wajib mengembangkan kecerdasan emosional/kecerdasan sosial dengan tetap menjaga rasa persaudaraan, saling menghormati satu sama lain dengan terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi, adaptasi dan melatih empati.
- c. Tata tertib berpakaian dan latihan disiplin
- Siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari Senin dengan pakaian seragam lengkap, memakai topi dan rompi sekolah.
 - Siswa wajib memakai sepatu hitam dan seragam sekolah dengan ketentuan hari Senin dan Sabtu pakaian seragam sekolah dilengkapi dengan rompi SMA Negeri 1 Cipocok Jaya, hari Jum'at memakai seragam pramuka dan selain hari Jum'at berpakaian seragam abu-abu putih.
 - Dalam hal tertentu siswa tidak dapat melanjutkan proses belajar karena sesuatu hal, maka kepadanya diberikan izin pulang melalui wali kelas dilanjutkan ke guru piket.
 - Siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan potensi akademik maupun ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah.
 - Siswa yang berhalangan hadir karena sesuatu hal, maka orang tua/wali siswa wajib memberitahukan ke sekolah dengan keterangan yang jelas.

Bagi siswa yang melanggar tata tertib dapat dikenakan sanksi berupa teguran lisan untuk pelanggaran ringan, membuat pernyataan/perjanjian untuk

pelanggaran sedang dan dikembalikan kepada orang tuanya jika siswa melakukan pelanggaran yang berat.¹²⁶

D. Rancangan Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan setelah seminar proposal dengan perincian rencana kegiatan sebagai berikut :

- a. Pada bulan pertama (Mei 2008) selama 15 hari peneliti mengurus surat ijin penelitian dari UII untuk dibawa ke kantor Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Serang guna mengajukan ijin penelitian di SMAN 1 Cipocok Jaya.
- b. Pertengahan bulan Mei 2008 peneliti menyebar kuisioner kepada siswa tentang hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa. Awal Juni 2008 diharapkan sudah terkumpul data sehingga dapat diproses selanjutnya.
- c. Pada bulan Juli dan Agustus peneliti melakukan pengolahan data dan penyempurnaan penyusunan tesis ini.

2. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian.”¹²⁷

Menurut Darsono Tjokrosujoso (1995) “populasi adalah subjek penelitian dimana data penelitian dapat diperoleh.”¹²⁸ Sedangkan Mohammad Ali mengartikan “populasi sebagai objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.”¹²⁹ Sementara itu Ida Bagus Mantra dan Kasto dalam

buku karya Singarimbun dan Efendi mengartikan populasi sebagai “jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.”¹³⁰

Menurut Hadi penegasan batasan populasi ini sangat penting, sebab kekaburan batas-batas luas dan ciri populasi itu akan menimbulkan kebingungan dan kekaburan terhadap objek persoalannya.¹³¹ Jadi dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang Provinsi Banten Tahun Pelajaran 2007-2008. Sedangkan pengertian sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”¹³² Sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi.¹³³ Untuk menentukan besaran sampel berdasarkan rumus Slovin yaitu :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel)

Karena dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 272 siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang Provinsi Banten tahun pelajaran 2007-2008 yang tersebar di sembilan kelas. Berdasarkan rumus di atas maka dengan nilai kritis 10 persen dari 272 siswa sebagai populasi akan didapatkan sampel $272/1+272.0,01 = 73,12$ karena siswa adalah variabel diskret, maka 73,12 dibulatkan menjadi 73 siswa.

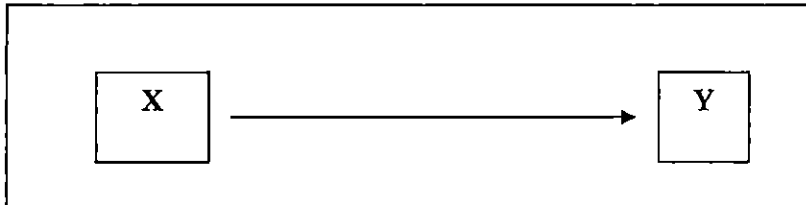
Dengan teknik pengambilan sampel secara acak dan proposional untuk masing-masing kelas maka daftar populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 : Daftar Populasi dan Sampel

No	Sub Populasi	Ukuran Sub Populasi			Ukuran Sampel		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	X-A	8	21	28	3	5	8
2	X-B	7	22	28	2	6	8
3	X-C	15	17	30	4	4	8
4	X-D	9	18	25	3	5	8
5	X-E	11	19	30	4	5	9
6	X-F	16	18	32	4	4	8
7	X-G	13	18	31	4	5	9
8	X-H	12	17	28	3	4	7
9	X-I	13	16	29	4	4	8
	JUMLAH	106	166	272	31	42	73

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas bimbingan orang tua (X) dan variabel terikat akhlak siswa (Y). Selanjutnya variabel-variabel ini dihubungkan dengan konstelasi sebagai berikut :



Keterangan :

X = Bimbingan orang tua

Y = Akhlak siswa



Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diamati, dalam penelitian ini digunakan seperangkat instrumen berbentuk angket (kuesioner). Kuesioner digunakan untuk menghimpun informasi mengenai bimbingan orang tua dan akhlak siswa. Instrumen dalam kuesioner ini dengan butir-butir pernyataan yang jawabannya terdiri dari lima alternatif yang harus dipilih oleh siswa yang berhubungan dengan variabel bebas yaitu bimbingan orang tua (X), sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak siswa (Y). Instrumen dalam bentuk kuesioner dengan skala likert menggunakan rentang antara 1 s.d. 5. Jadi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen bimbingan orang tua dan akhlak siswa, dengan konstruk seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.8 : Variabel dan Indikator Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH
1	AKHLAK SISWA	1. Pengamalan ajaran Islam yang wajib dan sunah seperti : salat fardhu, salat sunat rawatib dan salat sunat dhuha	10
		2. Akhlak terhadap orang tua	10
		3. Pelaksanaan tata tertib sekolah	10
		4. Hubungan dengan sesama	10
		JUMLAH	40
NO	VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH
2	BIMBINGAN ORANG TUA	1. Pendidikan keteladanan	8
		2. Pembiasaan	8
		3. Nasehat	8
		4. Memberikan perhatian	8
		5. Memberikan hukuman	8
		JUMLAH	40

Selanjutnya instrumen diuji cobakan pada salah satu kelas di sekolah tersebut untuk menguji apakah instrumen yang telah dibuat memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Untuk pengujian tersebut diperlukan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik.

1. Validitas Butir Soal

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dengan demikian sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap.¹³⁵

Untuk mengetahui bahwa soal-soal yang telah dibuat oleh peneliti adalah valid, maka dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Validitas Teoritik

Validitas teoritik adalah validitas alat evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) teoritik atau logika.¹³⁶ Hal ini dimaksudkan bahwa untuk mempertimbangkan suatu alat evaluasi berdasarkan evaluator, dan dalam penelitian ini instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar hasil pertimbangan tersebut memadai.

1) Validitas Muka

Validitas muka adalah validitas bentuk soal (pertanyaan-pertanyaan, suruhan) atau validitas tampilan, yaitu keabsahan susunan kalimat atau

kata-kata dalam soal sehingga jelas pengertiannya atau tidak menimbulkan tafsiran lain.¹³⁷

2) Validitas Isi

Validitas isi adalah suatu alat evaluasi artinya ketepatan alat tersebut ditinjau dari segi materi yang dievaluasikan, yaitu materi (bahan) yang dipakai sebagai alat evaluasi tersebut.¹³⁸

b. Validitas Empirik

Validitas empirik, sebuah tes dikatakan memiliki validitas empirik jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium.¹³⁹ Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 140$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor Bimbingan Orang tua

Y = Skor Akhlak Siswa

N = Jumlah subjek

Tabel 3.9 : Kriteria Validitas Butir Soal

Koefisien	Kriteria
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{xy} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.60$	Sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

141

1. Reliabilitas Soal

Menurut Arikunto reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁴² Artinya, apabila instrumen tersebut diteskan berkali-kali, maka akan memberikan hasil yang tetap, dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila hasil-hasil instrumen tersebut menunjukkan ketetapan.¹⁴³ Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\Sigma\sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
- σ_t^2 = Varians total
- n = Jumlah butir soal

Tabel 3.10 : Kriteria Reliabilitas Butir Soal

Koefisien	Kriteria
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Sedang
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah

145

4. Hasil uji coba

Uji coba instrumen bimbingan orang tua dilakukan terhadap 25 siswa kelas X SMAN 1 Cipocok Jaya tahun Pelajaran 2007-2008 dimaksudkan untuk memilih butir instrumen yang valid.

Dengan diperolehnya validitas setiap butir instrumen dapat diketahui dengan pasti butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

a. Uji Validitas

Validitas berarti mengukur ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur apakah berfungsi dan mampu memberi gambaran sekecil-kecilnya terhadap perbedaan

yang ada. Metode yang digunakan adalah metode uji validitas konstruk yaitu mengkorelasi skor yang diperoleh masing-masing pertanyaan dengan skor total. Jadi untuk menghitung validitas butir kuesioner bimbingan orang tua digunakan analisis butir soal berdasarkan product moment.

Valid tidaknya suatu butir instrumen ditentukan oleh perbandingan antara r hitung dengan r tabel.

Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ atau sama dengan r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil data uji coba validitas butir kuesioner bimbingan orang tua yang terdiri dari 40 butir instrumen, terdapat 36 butir soal yang memenuhi persyaratan (valid) dan 4 butir instrumen tidak memenuhi syarat yaitu soal nomor 3, 16, 22 dan 36.

Berdasarkan hasil data uji coba validitas butir kuesioner akhlak siswa yang terdiri dari 40 butir instrumen, terdapat 36 butir soal yang memenuhi persyaratan (valid) dan 4 butir instrumen tidak memenuhi syarat yaitu soal nomor 8, 16, 27 dan 36.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁴⁶ Artinya, apabila instrumen tersebut diteskan berkali-kali, maka akan memberikan hasil yang tetap, dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila hasil-hasil instrumen

tersebut menunjukkan ketetapan ¹⁴⁷(Arik Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

148

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
- σ_t^2 = Varians total
- n = Jumlah butir soal

Tabel 3.11 : Kriteria Reliabilitas Butir Soal

Koefisien	Kriteria
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Sedang
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah alat ukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil pengukuran atau konsistensi pengukuran. Untuk mencari varians skor butir digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n}{n}$$

Untuk mencari besar varians skor total digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n}{n}$$

Dari 36 butir instrumen yang valid setelah dihitung reliabilitasnya, angket bimbingan orang tua mempunyai koefisien $r = 0,9812$ berarti reliabel digunakan dalam penelitian ini.

Dari 36 butir instrumen yang valid setelah dihitung reliabilitasnya, angket akhlak siswa mempunyai koefisien $r = 0,9901$ berarti reliabel digunakan dalam penelitian ini.

a. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan terlebih dahulu membuat instrumen penelitian berupa kuesioner untuk siswa yang disiapkan dengan membuat kisi-kisi yang diturunkan dari kerangka teoritis dan variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu instrumen diuji cobakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk hal tersebut, maka instrumen diujicobakan disalah satu kelas di SMAN 1 Cipocok Jaya.

b. Teknik Analisa Data

Analisis data dengan melalui uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. kedua hal tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan analisis terdiri dari : uji normalitas galat taksiran, uji homogenitas varians, uji linearitas data dan keberartian regresi dengan uraian sebagai berikut :

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran ini, dimaksud untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji “Liliefors”, dengan ketentuan apabila harga $L_o < L_t$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan hipotesis yang dirumuskan adalah H_o : sampel berdistribusi normal dan H_1 : sampel berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa varians sampel-sampel yang akan dibandingkan tidak berbeda secara signifikan. Adapun teknik yang digunakan untuk uji homogenitas adalah dengan menggunakan uji

Fisher sebagai berikut:
$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}_{150}$$

Keterangan:

F = Nilai tabel distribusi F

Kriteria pengujian : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak.

c) Uji perbedaan anova satu jalur

Uji perbedaan anova satu jalur digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*), Jika diketahui data yang akan dianalisis adalah normal, maka pengujian dilanjutkan ke uji analisis varians klasifikasi tunggal (*one way anova*).

Jadi, untuk pengujian hipotesis dengan anova klasifikasi tunggal diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah kuadrat total (JK_{total}), dengan rumus:

$$JK_{total} = \sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}$$

1. Menghitung jumlah kuadrat antar kelompok (JK_{antar}), dengan rumus:

$$JK_{antar} = \sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}$$

2. Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok (JK_{dalam}), dengan rumus:

$$JK_{dalam} = JK_{total} - JK_{antar}$$

3. Menghitung mean kuadrat antar kelompok (MK_{antar}), dengan rumus:

$$MK_{antar} = \frac{JK_{antar}}{m - 1}$$

4. Menghitung mean kuadrat dalam kelompok (MK_{dalam}), dengan rumus:

$$MK_{dalam} = \frac{JK_{dalam}}{N - m}$$

5. Menghitung F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (pada tabel F) dengan dk pembilang ($m - 1$) dan dk penyebut ($N - m$).

7. Membuat kesimpulan pengujian hipotesis: H_0 diterima atau ditolak

Keterangan:

m = banyaknya kelas yang dijadikan penelitian

N = jumlah subjek/siswa yang dijadikan penelitian ¹⁵¹

- b) Uji Homogenitas varians data Y menurut pengelompokan data X

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji “ Barlett “, varians

dinyatakan homogen apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, diuji dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas bimbingan orang tua terlihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.11 : Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y

	Varians		dk	
	E ₁	E ₂	Pembilang	Penyebut
Nilai	201.02	294.67	39	39
F _{hitung}	35,75			
F _{tabel}	79,1			
Kesimpulan	Varians Homogen			

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($35,75 < 79,1$). Berdasarkan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara variabel X dan Y homogen.

5) Uji Perbedaan Anova Satu Jalur (*One Way Anova*)

Uji perbedaan anova satu jalur digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

Hasil perhitungan uji perbedaan anava satu jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.12 : Hasil Uji Anova Satu Jalur

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Total	120 – 1	38839.905				
Antar Kelompok	3 – 1 = 2	4651.85	2325.925	7.96	3.0764	$F_{hitung} > F_{tabel}$ (7.96 > 3.0764) jadi H_a diterima
Dalam Kelompok	120 – 3 = 117	34188.055	292.20			

Tabel 3.13 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,96 > 3,0764). Berdasarkan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

a) Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Apabila dua variabel X dan Y mempunyai korelasi, maka perubahan nilai variabel yang satu akan mempengaruhi nilai variabel lainnya. Hubungan variabel dapat dinyatakan dalam bentuk $Y = a + bX$. Selanjutnya persamaan linier ini akan diuji dengan uji linearitas regresi. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah

regresi yang diperoleh bersifat linier atau tidak. Kemudian selanjutnya akan dapat diketahui keberartian regresi tersebut sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh dengan memasukkan koefisien a dan koefisien b pada persamaan regresi akan diketahui keberartian persamaan regresi apabila digunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis.

Uji linearitas dengan menggunakan tabel “ ANOVA “ regresi linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, diuji dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

b) Uji Hipotesis

Tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik korelasi Product Moment diberi tanda “r” atau disebut r Product Moment. Jadi dalam penelitian ini kita akan mencari besarnya indeks korelasi berupa r_{xy} . Uji korelasi sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus “ Product Moment “, hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan r_{xy} , terlebih dahulu kita bandingkan besarnya r_{xy} dengan nilai r pada tabel “r” Product Moment. Selanjutnya dari perhitungan dapat diketahui apakah hasilnya lebih besar atau lebih kecil dari nilai yang tercantum dalam tabel. Itulah yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan tentang kuat lemahnya korelasi antar dua variabel tersebut. Interpretasi dengan menggunakan tabel Product Moment dapat dilakukan dengan cara : merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya, mencari df atau db dengan rumus $df = N - nr$, berkonsultasi dengan tabel nilai “r”

Product Moment dan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan r_t . Dari perbandingan tersebut dapat diambil kesimpulan apakah hubungan antara dua variabel itu signifikan atau tidak, baik untuk taraf signifikansi 1 % maupun taraf signifikansi 5 %.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji adalah dalam bentuk :

H_o : $\rho_y = 0$

H_i : $\rho_y > 0$

Keterangan :

ρ_y = Koefisien korelasi antara bimbingan orang tua terhadap akhlak siswa.

H_o = Hipotesis Nihil

H_i = Hipotesis Alternatif



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Dari responden yang diberi kuesioner sebanyak 73 siswa terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 60 siswa kelas X SMAN 1 Cipocok Jaya Serang Tahun Pelajaran 2007-2008, hal ini terjadi karena berbagai kendala yang menyebabkan sebagian kuesioner tidak kembali dan ada juga kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya sehingga yang dapat diolah datanya karena memenuhi syarat analisis sebanyak 60 siswa..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa dan sebesar apakah hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk mencapai tujuan itu, secara berturut-turut akan dibahas mengenai :

(A) Deskripsi Data Penelitian (B) Pengujian Persyaratan Analisis (C) Pengujian Hipotesis dan (D) Pembahasan.

A. Deskripsi Data

Variabel yang dideskripsikan adalah dua variabel yang dikaji yaitu Akhlak siswa (Y) dan Bimbingan Orang tua (X). Setiap variabel dideskripsikan data statistiknya sesuai yang dibutuhkan sebagai bahan analisis meliputi : data minimal, data maksimal, mean, median, modus dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Keseluruhan

No	Statistik	Bimbingan Orang tua	Akhlak Siswa
1	Skor Total	8019	7756
2	Skor Maksimal	159	147
3	Skor Minimal	115	117
4	Rata-rata (Mean)	133,65	129,27
5	Median	133,42	128,5
6	Modus	126,42	122,68
7	Standar Deviasi	9,83	7,96
8	Varians	96,63	63,36

Secara singkat deskripsi data tersebut pada Tabel 4.1 di atas dimaksud menyangkut skor terendah dan skor tertinggi yang secara empiris dicapai siswa, sehingga akan nampak rentang datanya. Selain itu juga dideskripsikan variabilitas yang menyangkut nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi (SD), Varians (V) dan Modus.

Berikut ini secara berurutan disajikan menurut jenis data masing-masing.

1. Variabel Akhlak Siswa

Skor data empiris tentang akhlak siswa yang berhasil diungkap di lapangan setelah didefinisikan ternyata skor terendah yang dicapai responden sebesar 117 dan skor tertinggi sebesar 147 atau dengan kata lain data tersebut mempunyai rentang dari 117 sampai 147 nilai rata-rata 129,27 standar deviasi 7,96 varians 63,36 Median 128,5 dan modusnya 122,68

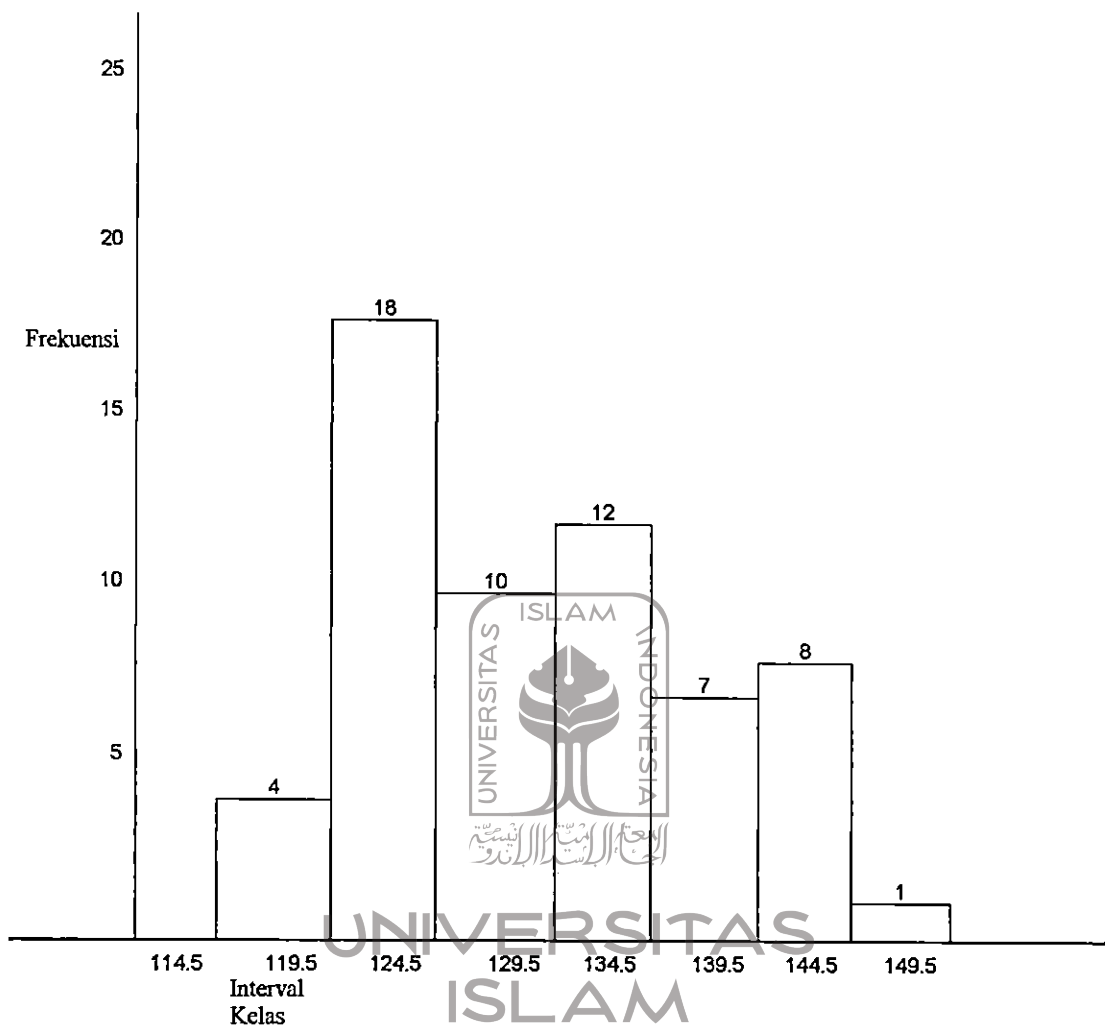
Setelah data dideskripsikan dalam interval, rentangan sepanjang satu standar deviasi (SD) untuk masing-masing intervalnya, maka distribusi skor data akhlak siswa tersebut secara ringkas disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswa

NO	INTERVAL	F	%	fk	% relatif
1	115-119	4	6.67	4	6.67
2	120-124	18	30	22	36.67
3	125-129	10	16.66	32	53.33
4	130-134	12	20	44	73.33
5	135-139	7	11.67	51	85
6	140-144	8	13.33	59	98.33
7	145-149	1	1.67	60	100
		60	100		

Sumber : Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya dapat dilukis dalam bentuk histogram (grafik batang) sebaran data tersebut seperti tercantum pada gambar 4.1



Gambar 4.1 : Histogram Akhlak Siswa

2. Variabel Bimbingan Orang Tua

Skor teoritis dalam bimbingan orang tua yang berhasil diungkap di lapangan setelah diidentifikasi, ternyata skor terendah yang dicapai responden sebesar 115 dan skor tertinggi sebesar 159 dengan kata lain data tersebut mempunyai rentang dari 115 sampai 159 nilai rata-ratanya adalah 133,65 standar deviasi (SD) 9,83 varians 96,63 Median 133,42 dan modusnya 126,42

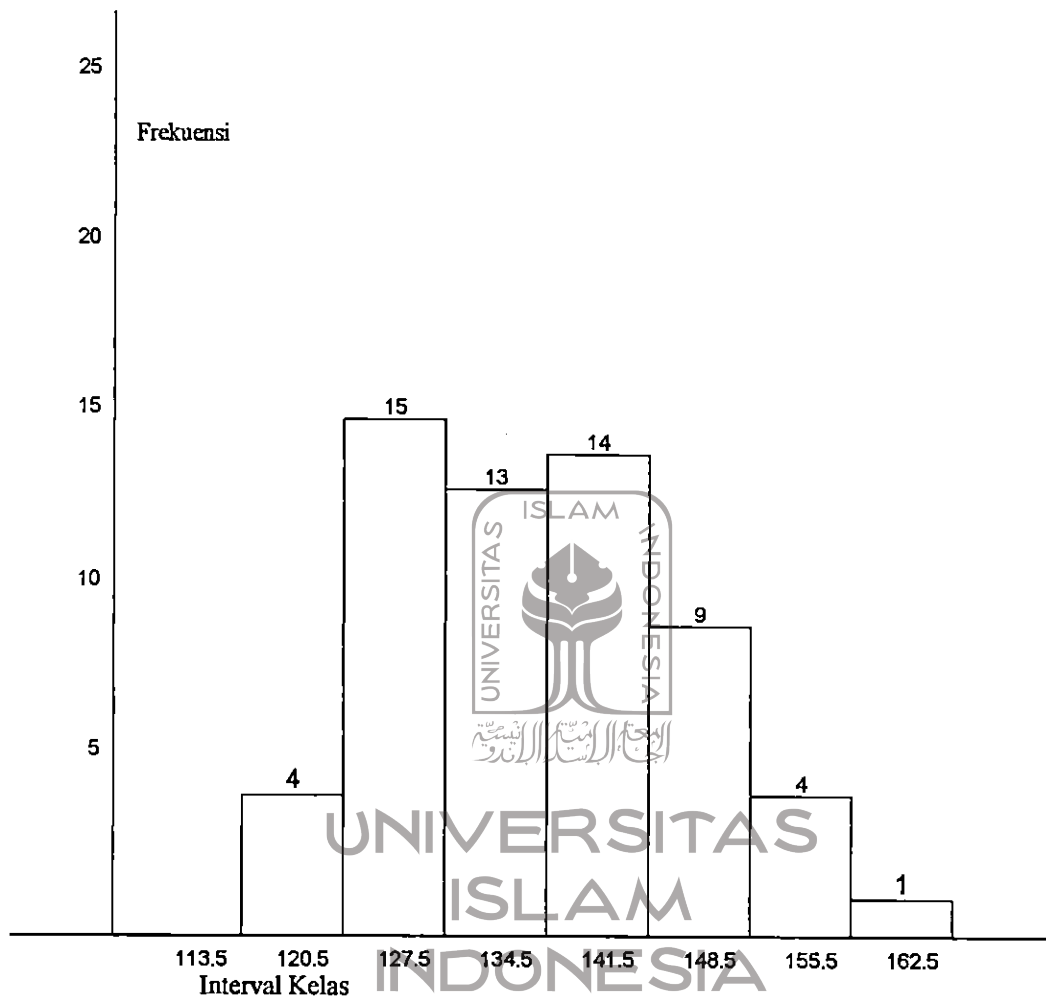
Setelah data diklasifikasikan, maka distribusi skor data bimbingan orang tua secara ringkas disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Skor data Bimbingan Orang tua

NO	INTERVAL	F	%	fk	% relatif
1	114-120	4	6.67	4	6.67
2	121-127	15	25	19	31.67
3	128-134	13	21.66	32	53.33
4	135-141	14	23.33	46	76.66
5	142-148	9	15	55	91.66
6	149-155	4	6.67	59	98.33
7	156-162	1	1.67	60	100
		60	100		

Sumber : Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya dapat dilukis dalam bentuk histogram (grafik batang) sebaran data tersebut seperti tercantum dalam gambar 4.2



Gambar 4.2 : Histogram Bimbingan Orang tua

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis, berdasarkan teknik analisis parametrik, harus dilakukan uji terlebih dahulu tentang beberapa persyaratan analisis. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Persyaratan analisis tersebut meliputi :

1. Sampel diambil secara acak

- 2. Data sampel galat taksiran Y berdasarkan variabel X berdistribusi normal untuk setiap variabel
- 3. Data sampel Y berdasarkan setiap variabel X homogen
- 4. Bentuk regresi adalah linier.¹⁵³

Berikut ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji linearitas dan keberartian regresi.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian persyaratan normalitas galat taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.

Hasil perhitungan harga L hitung (Lh) dikonsultasikan dengan L tabel (Lt) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga $Lh < Lt$. Rangkuman hasil uji normalitas galat taksiran pada tabel 4.3 dan perhitungannya terdapat pada lampiran 6

Tabel 4.3 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran
Variabel Y terhadap X

Variabel	N	Lh	α	Lt	Kesimpulan
Akhlak Siswa	60	0,0448	0,05	0,1550	Normal
Bimbingan Orang tua	60	0,0156	0,05	0,1550	Normal

Keterangan :

Y : Akhlak Siswa

X : Bimbingan Orang tua

Lh : Harga Normalitas L hitung

Lt : Harga Normalitas L tabel

n : Jumlah Sampel

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $L_h < L_t$ untuk semua variabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran untuk variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) berasal dari populasi yang berdistribusi "normal".

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian persyaratan homogenitas varians data Y didasarkan pada pengelompokan data X dilakukan dengan menggunakan uji Bartlet. Hasil perhitungan harga χ^2 hitung dikonsultasikan dengan χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Suatu data dinyatakan variansinya homogen apabila harga $\chi^2_h < \chi^2_t$.

Rangkuman hasil perhitungan homogenitas varians populasi dengan uji Bartlet dapat dilihat pada tabel 4.4 dan perhitungannya terdapat pada lampiran 7

Tabel 4.4 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Varians Populasi

Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Kelompok	Dk	$\chi^2 h$	$\chi^2 t.$	Kesimpulan
X	60	7	53	35,70	79,1	Homogen

Keterangan :

- X : Bimbingan Orang tua
- $\chi^2 h$: Harga Chi kuadrat hasil pengamatan
- $\chi^2 t.$: Harga Chi kuadrat tabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $\chi^2 h < \chi^2 t.$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok variabel akhlak siswa (Y) didasarkan pada bimbingan orang tua (X) variansi populasinya ”homogen”.

c. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Linearitas dan keberartian regresi antara akhlak siswa dengan bimbingan orang tua berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran 7 ternyata persamaan regresinya adalah $Y = 109,89 + 0,15 X.$

d. Pengujian Hipotesis

Setelah memperhatikan karakteristik dari masing-masing variabel persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan.

Hasil analisis ini akan membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari korelasi antara variabel bimbingan orang tua (X) dengan variabel akhlak siswa (Y) menghasilkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,9874. Hal ini dapat diartikan bahwa $r_{xy} > r_t$, berdasarkan tabel nilai $r_t (60 : 0,05) = 0,250$ dan $r_t (60 : 0,01) = 0,325$.

Berdasarkan perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,9874. Jika kita perhatikan maka angka indeks korelasi yang telah kita peroleh itu tidak bertanda negatif, artinya bahwa korelasi antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa terdapat hubungan yang searah, dengan kata lain terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut. Artinya bimbingan orang tua yang diberikan secara intensif akan menghasilkan akhlak siswa menjadi lebih baik, demikian pula sebaliknya.

Demikian pula jika kita lihat nilai r_{xy} yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_t untuk $dk = 58$ karena tidak terdapat dalam tabel maka digunakan angka terdekat yaitu 60, ternyata r_{xy} nilainya jauh lebih besar dari r_t , artinya korelasi antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa sangat signifikan, baik untuk taraf kepercayaan 5 % maupun 1 %

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi didapat nilai $t_t = 22,59$ bila dibandingkan dengan yang terdapat di tabel $t (60 : 0,05) = 2,00$ dan $t_t(60 : 0,01) = 2,65$. hal ini dapat diartikan bahwa $t_o > t_t$, baik untuk signifikansi 5 % maupun 1 %. $\rightarrow 2,00 < 22,59 > 2,65$.

Dari hasil perhitungan yang didapatkan ternyata nilai $t_o = 22,59$ hal ini berarti jika dibandingkan dengan nilai t_t untuk $dk = 58$ atau diambil dari yang terdekat $dk = 60$, maka hasilnya ternyata $t_t > t_o$ baik untuk taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, hal ini berarti bahwa signifikansi korelasi antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa sangat besar. Dengan kata lain bahwa bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di samping faktor lingkungan dan pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sehubungan dengan pengujian hipotesis ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa.

Hasil pengujian tersebut apabila dikaji lebih lanjut akan tampak bahwa bimbingan orang tua memberikan kontribusi dalam kategori positif terhadap akhlak siswa yaitu sebesar 22, 59 %. Jika dibandingkan dengan faktor pembiasaan (19,04 %), nasehat (20,08 %), memberikan perhatian (19,94 %) dan memberikan hukuman (19,94 %), maka faktor yang paling dominan dalam bimbingan orang tua adalah melalui keteladanan (20,98 %) seperti : melaksanakan salat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid dan pelaksanaan puasa bulan ramadan dan puasa sunat.

Jadi bimbingan langsung lebih dominan dalam membentuk siswa yang berakhlak. Demikian juga berdasarkan teori konvergensi bahwa pembawaan dan lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, dalam hal ini faktor keluarga sebagai lingkungan terdekat yang memiliki intensitas waktu relatif

paling lama dibandingkan lingkungan yang lain sangat berpengaruh dalam diri anak. Maka faktor bimbingan orang tua menjadi dominan dalam membina anak agar berakhlak mulia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berbagai kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan bahwa berdasarkan hasil analisis data hasil pengujian hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa di SMAN 1 Cipocok Jaya dengan nilai korelasi ($r = 0,254$). Oleh karena itu kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa " Hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa bersifat signifikan", selanjutnya dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan nilai t_o (22,59) jauh lebih besar dari nilai t_t ($60 : 5 = 2,00$ dan $60 : 1 = 2,66$), hubungan antara kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 109,89 + 0,15 X$ pada taraf signifikansi 0,05. artinya setiap peningkatan skor bimbingan orang tua mengakibatkan kenaikan skor akhlak siswa sebesar 0,15 dari konstanta 109,89. Besarnya nilai korelasi yang menyatakan hubungan antara bimbingan orang tua dengan akhlak siswa dinyatakan sebagai $r_{xy} = 0,9874$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan jika bimbingan orang tua ditingkatkan, maka akhlak siswa meningkat, demikian pula sebaliknya jika bimbingan orang tua rendah akan berakibat pada akhlak siswa yang

rendah. Besarnya koefisien determinasi sebesar $rx_y^2 = 0,9874$ menunjukkan bahwa 98,74 % akhlak siswa ditentukan oleh bimbingan orang tua.

2. Dalam bimbingan orang tua faktor yang dominan berdasarkan hasil penelitian adalah keteladanan orang tua (20,98 %) seperti dalam hal : menjalankan ibadah dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sesuai dengan teori konvergensi bahwa faktor pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi akhlak siswa, maka berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa terutama lingkungan keluarga termasuk di dalamnya faktor bimbingan orang tua.
4. Format kerja sama antara keluarga dan sekolah dapat berbentuk pertemuan yang rutin antara orang tua dengan pihak sekolah, orang tua mampu mencermati laporan keberhasilan siswa yang didapat dari sekolah dan orang tua selalu memantau perkembangan prestasi anaknya di sekolah dengan mengembangkan komunikasi yang aktif dan terencana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulannya, maka selanjutnya akan disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, kepada para orang tua harus memahami dengan benar dan sungguh-sungguh peran dan fungsinya dalam keluarga diantaranya mampu membimbing anak-anaknya untuk menjadi anak yang berakhlak mulia.

Kedua, kepada para siswa perlu memahami peran dan kedudukannya dalam keluarga sehingga mampu memahami apa yang ditanamkan oleh orang tua kepadanya karena semua itu bertujuan untuk kebaikan. Di sisi lain seorang anak juga harus memperhatikan dan taat terhadap apa yang diajarkan oleh orang tuanya karena menjadi anak yang saleh adalah menjadi dambaan setiap orang tua. Hal yang jauh lebih berarti dan penting bagi anak adalah bahwa keridhaan Allah berada pada keridhaan orang tua. Oleh karena itu menjadi anak yang saleh akan berarti bagi dirinya, orang tuanya dan masyarakat pada umumnya.

Ketiga, kepada para guru dan pihak sekolah harus meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk menjaga agar anak tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang, sehingga menjadikan mereka anak yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II. Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Abrasyi, M. Athiyah . 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*; Alih Bahasa oleh Bustami A. Gani,. dan Djohar Bahry, Cet. IV. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ali, Mohamad. 1982. *Pendidikan, Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Al-Ghazali, Imam . t.t. *Ihya'Ulum al-Din*, III. Cairo : Al-Masyhad al-Husain.
- Al-Jurjawi, Syarif Ali . 1988. *Kitab Al-Ta'rifat*. Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyat
- Al-Zarqani, Sayid Muhammad. t.t. *Syarkh al-Zarkaniy ala Muwaththa'al-Imam Malik*. Jilid IV Beirut : Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad t.t. *Ihya'Ulumuddin*. Juz. III. Beirut : Daar Al-Fikr.
- Al-Ghazali, Muhammad . 1993. *Akhlak Seorang Muslim*. (Terj.) Moh. Rifa'i dari Judul Asli Khuluq al-Muslim. Semarang : Wicaksana.
- Amin, Ahmad . t.t. *Kitab al-Akhlak*. Cairo : Dar al-Kutub al-Misriyah.
- _____. 1983. *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Terj.), KH. Farid Ma'ruf, dari Judul Asli al-Akhlak Cet. III. Jakarta : Bulan Bintang.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam al-Wasit*. Mesir : Darul Ma'arif.
- Arifin, . 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- At-Tuwajiri, 2003. Syaikh Muhammad bin Ibrahim. *Pilar-pilar Ajaran Islam*, (Penterjemah). Farizal Tarmizi. Cetakan Kedua. Jakarta : Pustaka Azzam.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahreisj, Hussein t.t. *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya : Karya Utama.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buseri, Kamran. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah Pemikiran Teoritis Praktis Konteporer*. Yogyakarta: UII Press.

- Dahlan, H.A.A. Dkk (Ed) 2000. *Asbabun Nuzul*. Bandung : Penerbit Diponogoro.
- Daradjat, Zakiah . 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra . 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama, 2007. *Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.Jakarta : t.n.p.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Panduan Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri di SMA Th. 2007*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Jakarta : t.n.p.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif bagi Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan Siswa*. Jakarta : t.n.p.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Standar Kompetensi PAI*. Jakarta : t.n.p.
- Dewantara, Ki Hajar . 1966. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : Taman Siswa.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Cet. I. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadlullah. 2005. *Quo Vadis Pendidikan Islam*. Serang : Untirta Press.
- Galwash, Ahmad A. 1968. *The Religion of Islam*. Cairo : Al-Shaab Printing House.
- Hamka, 1981. *Tasauf Modern*. Jakarta : Yayasan Nurul Islam.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Komala, Madha 2001 *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Jalaludin. t.t. *Mempersiapkan Anak Saleh*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Manshur, Syaikh Hasan . t.t . *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*. Penerjemah Abu Fahmi Huaidi. t.t.p. : Mustaqim.

- Mapiare, Andi . 1984. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Markum, M. Enoch 1985. *Anak Keluarga dan Masyarakat*. Cet. II. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mazhahiri, Husain . 1999. *Tarbiyah al-Thifti Fi al-Ru'yah al-Islamiyah*. (Terj.). Segaf Segaf, Abdillah. dan Miqdar Turkan, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : PT. Lentera Basritama.
- Muhaimin dkk2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta : Kencana.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf* Cet. IV, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muthahhari, Murtadha.1995. *Filsafah Akhlak*. Cet. I (Bandung : Pustaka Hidayah.
- Mutmainah, *Pendidikan Agama Islam*. Jilid I (Jakarta : Piranti Darma Kalokatama, 2007
- Nasution, Harun . 1983. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Cet. III . Jakarta : Bulan Bintang.
- Nurdin. 2003. *Kontribusi Kinerja Kepala Sekolah dan Interaksi antara Siswa dengan Orang Tua terhadap Sosialisasi Norma Agama (Akhlak)*. Tesis. Jakarta : UHAMKA.
- Pidarta, Made t.t. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Enslikopedi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *.Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. XII . Jakarta : Balai Pustaka.
- Prasetya. 2000. *Filsafat Pendidikan*. Cet. II. Bandung : Pustaka Setia.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, Sikun. 1983. *Landasan Pendidikan*. Bandung : FIP IKIP.
- Rajab, Manshur Ali. 1961. *Ta'ammulat fi Falsafat Al-Akhlak*. Mesir : Maktabah Al-Anjalu Al-Mishr.

- Said, M. 1976. *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Pradanya Paramita.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran*. Cet. I. Bandung : Mizan.
- _____. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Cet. I. Bandung : Mizan.
- Shochib, Moh. 1997. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Soejono, Ag. 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung : CV. Ilmu.
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supranto, J. 1989. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. t.t. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.
- Thalib, M. 1995. *40 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*. Bandung : Baitus Salam.
- Tim Prima Pena. t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gita Media Press.
- Tjokrosujoso, Darsono. 1995. *Dasar-dasar Penelitian*. Jakarta : Depdikbud.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1995. *.Pendidikan Anak dalam Islam*. Jilid II. (Jakarta : Pustaka Amani.
- Yanus, Abd. Hamid. t.t. *Dairah al-Ma'arif*. Cairo : Asy-Sya'b.
- Zubair, Achmad Charris. 1980. *Kuliah Etika*. Cet. II. Jakarta : Rajawali Press.



Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	ANALITIK	INSTRUMEN
1. Akhlak Siswa (Y)	1.1 Pengamalan ajaran Islam yang wajib dan sunah.	1.1 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item pelaksanaan kewajiban kepada Allah, baik yang wajib maupun yang sunah.	1. Saya melaksanakan salat lima waktu a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			2. Saya melaksanakan salat berjama'ah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			3. Saya merasa berdosa jika tidak melaksanakan salat fardhu a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			4. Saya melaksanakan puasa di bulan ramadhan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			5. Saya melaksanakan puasa senin kamis a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			6. Saya melaksanakan salat sunah rawatib a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			7. Saya melaksanakan salat dhuha a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			8. Saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

			9. Saya memberikan infak untuk kepentingan umum a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			10. Saya memberikan uang kepada orang yang minta-minta a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

VARIABEL	INDIKATOR	ANALITIK	INSTRUMEN
1. Akhlak Siswa (Y)	1.2 Akhlak terhadap orang tua	1.2 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item- item akhlak terhadap orang tua	11. Saya melaksanakan perintah orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			12. Saya mendo'akan orang tua a. selalu b. sering c. kadang- kadang d. jarang e. tidak pernah
			13. Bila ada keperluan saya minta izin a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

			14. Saya sopan kepada orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
1. Akhlak Siswa (Y)	1.2 Akhlak terhadap orang tua	1.2 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item akhlak terhadap orang tua	15. Saya membantu pekerjaan orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			16. Saya patuh pada orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			17. Saya menghormati orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

			18. Saya tidak melawan perintah orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
1. Akhlak Siswa (Y)	1.2 Akhlak terhadap orang tua	1.2 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item akhlak terhadap orang tua	19. Saya berjabat tangan dengan orang tua jika mau pergi a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 20. Saya mencium tangan orang tua jika mau pergi a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

VARIABEL	INDIKATOR	ANALITIK	INSTRUMEN
1. Akhlak Siswa (Y)	1.3 Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	1.3 Jawaban responden tentang sepatat atau tidaknya terhadap item-item pelaksanaan tata tertib sekolah	21. Saya masuk sekolah tepat waktu a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			22. Saya berpakaian rapi a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			23. Saya mengirim surat izin jika berhalangan hadir a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			24. Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

1. Akhlak Siswa (Y)	1.3 Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	1.3 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item pelaksanaan tata tertib sekolah	25. Saya mengikuti upacara bendera hari Senin a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 26. Saya mengikuti kegiatan asmaul husna a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 27. Saya mengikuti kegiatan Kultum Jum'at pagi a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 28. Saya menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
----------------------------	--	---	---

1. Akhlak Siswa (Y)	1.3 Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	1.3 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item- item pelaksanaan tata tertib sekolah	29. Saya meninggalkan kelas jika tidak ada gurunya a. selalu b. sering c. kadang- kadang d. jarang e. tidak pernah
			30. Saya Pulang sekolah sesuai dengan ketentuan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

VARIABEL	INDIKATOR	ANALITIK	INSTRUMEN
1. Akhlak Siswa (Y)	1.4 Pelaksanaan akhlak terhadap sesama	1.4 Jawaban responden tentang sepak atau tidaknya terhadap item- item pelaksanaan akhlak kepada sesama	31. Saya mengucapkan salam jika bertemu teman a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			32. Saya berjabat tangan jika bertemu teman sesama jenis a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			33. Saya berjabat tangan jika bertemu teman lawan jenis a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			34. Saya menolong teman yang perlu bantuan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			35. Saya menepati janji dengan teman jika berjanji a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

1. Akhlak Siswa (Y)	1.4 Pelaksanaan akhlak terhadap sesama	1.4 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item pelaksanaan akhlak kepada sesama	36. Saya menengok teman yang sakit a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 37. Saya ikut bersedih jika ada teman yang mendapat musibah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 38. saya bersikap ramah kepada orang lain a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 39. Saya berusaha membantu orang lain a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah 40. Saya menghormati orang lain a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
---------------------	--	---	---

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	ANALITIK	INSTRUMEN
2. Bimbingan Orang tua (X)	2.1 Pendidikan Keteladanan	2.1 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item pendidikan keteladanan dari orang tuanya	1.Orang tua saya melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			2. Orang tua saya melaksanakan salat berjama'ah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			3. Orang tua saya melaksanakan salat subuh berjama'ah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			4. Orang tua saya melaksanakan puasa di bulan ramadhan b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

		 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	5. Orang tua saya melaksanakan puasa senin kamis a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			6. Orang tua saya melaksanakan salat sunah rawatib a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			7. Orang tua saya melaksanakan salat dhuha a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			8. Saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

VARIABEL	INDIKATOR	ANALITIK	INSTRUMEN
2. Bimbingan Orang tua (X)	2.2 Pembiasaan	2.2 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item- item pembiasaan perilaku terpuji	9. Orang tua anda mengajak anda salat berjama'ah ke masjid/mushala a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			10. Anda membaca al-Qur'an di rumah setiap hari a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			11. Anda mengucapkan salam jika akan meninggalkan rumah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			12. Anda berjabat tangan dengan orang tua jika akan berangkat ke sekolah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

			13. Anda berdo'a setiap akan tidur a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			14. Ketika waktu maghrib tiba Televisi dimatikan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			15. Anda berdo'a untuk orang tua setelah selesai salat a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			16. Anda bangun malam untuk salat tahajud a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
2. Bimbingan Orang tua (X)	2.3 Nasehat	2.3 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item bahwa orang tua memberikan nasehat	17. Orang tua memberikan nasehat ketika makan bersama a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

		 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	18. Orang tua mengingatkan agar saya melaksanakan salat a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			19. Orang tua mengingatkan saya agar berhati-hati dalam memilih teman a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			20. Orang tua saya mengingatkan agar saya rajin belajar a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			21. Orang tua saya mengingatkan agar saya bangun pagi a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

			22. Orang tua saya mengingatkan agar saya tidur jangan larut malam a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			23 Orang tua saya mengingatkan agar saya menghormati orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			24.Orang tua saya mengajarkan agar saya rajin beribadah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
2. Bimbingan Orang tua (X)	2.4 Memberikan perhatian	2.4 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item bahwa orang tua memberikan perhatian	25. Orang tua anda menanyakan apakah anda sudah melaksanakan salat a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

			26. Orang tua anda menanyakan tentang pelajaran di sekolah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			27. Orang tua anda menanyakan jika anda pulang terlambat a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			28. Orang tua anda menanyakan jika anda tidak pulang ke rumah. a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			29. Orang tua anda menanyakan apakah sudah mengerjakan PR a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			30. Orang tua anda menanyakan apakah anda sudah makan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

			31. Anda merasa diperhatikan oleh orang tua anda a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			32. Orang tua anda menanyakan jadwal pelajaran di sekolah a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
5. Bimbingan Orang tua (X)	2.5 Memberikan hukuman	2.5 Jawaban responden tentang sepakat atau tidaknya terhadap item-item pemberian hukuman dari orang tua	33. Saya dihukum jika tidak melaksanakan salat lima waktu a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			34. Saya dihukum jika tidak sekolah karena malas a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			35. Saya dihukum jika saya melawan orang tua a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

		 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	36. Saya dihukum jika pulang terlambat a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			37. Saya dihukum jika nilai di sekolah kecil/turun a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			38. Saya dihukum jika ketahuan berbohong a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			39. Saya dihukum jika bangun tidur kesiangan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah
			40. Saya dihukum jika tidak puasa di bulan ramadhan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. jarang e. tidak pernah

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

I. Kuesioner Akhlak Siswa

Hubungan antara Bimbingan Orang tua dengan Akhlak Siswa

Nama :

Kelas : X-...

Ketentuan Pengisian :

1. Anda diminta untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengisi angket ini, tulis nama dan kelas anda.
3. Lingkari salah satu huruf a,b,c,d atau e yang anda anggap sesuai dengan keadaan anda.
4. Hasil pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian prestasi anda.
5. Kejujuran anda dalam menjawab akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian ini.
6. Terima kasih atas kerjasamanya, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

1. Saya melaksanakan salat lima waktu

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

2. Saya melaksanakan salat berjama'ah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

3. Saya merasa berdosa jika tidak melaksanakan salat fardhu

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

4. Saya melaksanakan puasa di bulan ramadhan

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

5. Saya melaksanakan puasa

- senin kamis
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah

6. Saya melaksanakan salat sunah

- rawatib
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah

7. Saya melaksanakan salat dhuha

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

8. Saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

9. Saya memberikan infak untuk kepentingan umum
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
10. Saya memberikan uang kepada orang yang minta-minta
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
11. Saya melaksanakan perintah orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
12. Saya mendo'akan orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
13. Bila ada keperluan saya minta izin
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
14. Saya sopan kepada orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
15. Saya membantu pekerjaan orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
16. Saya patuh pada orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
17. Saya menghormati orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
18. Saya tidak melawan perintah orang tua
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
19. Saya berjabat tangan dengan orang tua jika mau pergi
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
20. Saya mencium tangan orang tua jika mau pergi
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
21. Saya masuk sekolah tepat waktu
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
22. Saya berpakaian rapi
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah

23. Saya mengirim surat izin jika berhalangan hadir
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
24. Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
25. Saya mengikuti upacara bendera hari Senin
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
26. Saya mengikuti kegiatan asmaul husna
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
27. Saya mengikuti kegiatan Kultum Jum'at pagi
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
28. Saya menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
29. Saya meninggalkan kelas jika tidak ada gurunya
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
30. Saya Pulang sekolah sesuai dengan ketentuan
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
31. Saya mengucapkan salam jika bertemu teman
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
32. Saya berjabat tangan jika bertemu teman sesama jenis
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
33. Saya berjabat tangan jika bertemu teman lawan jenis
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
34. Saya menolong teman yang perlu bantuan
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah

35. Saya menepati janji dengan teman jika berjanji
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
36. Saya menengok teman yang sakit
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
37. Saya ikut bersedih jika ada teman yang mendapat musibah
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
38. saya bersikap ramah kepada orang lain
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
39. Saya berusaha membantu orang lain
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
40. Saya menghormati orang lain
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

II. Bimbingan Orang tua

Hubungan antara Bimbingan Orang tua dengan Akhlak Siswa

Nama :

Kelas : X-...

Ketentuan Pengisian :

1. Anda diminta untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Bacalah dengan seksama sebelum mengisi angket ini, tulis nama dan kelas anda.
3. Lingkari salah satu huruf a,b,c,d atau e yang anda anggap sesuai dengan keadaan anda.
4. Hasil pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian prestasi anda.
5. Kejujuran anda dalam menjawab akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian ini.
6. Terima kasih atas kerjasamanya, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

1. Orang tua saya melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

2. Orang tua saya melaksanakan salat berjama'ah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

3. Orang tua saya melaksanakan salat subuh berjama'ah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

4. Orang tua saya melaksanakan puasa di bulan ramadhan

- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah



5. Orang tua saya melaksanakan puasa senin-kamis

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

6. Orang tua saya melaksanakan salat sunah rawatib

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

7. Orang tua saya melaksanakan salat dhuha

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

8. Saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

9. Orang tua anda mengajak anda salat berjama'ah ke masjid/mushala

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

10. Anda membaca al-Qur'an di rumah setiap hari

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

11. Orang tua anda mengajak anda salat berjama'ah ke masjid/mushala

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

12. Anda membaca al-Qur'an di rumah setiap hari

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

13. Anda mengucapkan salam jika akan meninggalkan rumah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

14. Ketika waktu maghrib tiba Televisi dimatikan

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

15. Anda berdo'a setiap akan tidur

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

16. Anda berdo'a jika akan makan

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

17. Orang tua memberikan naschat ketika makan bersama

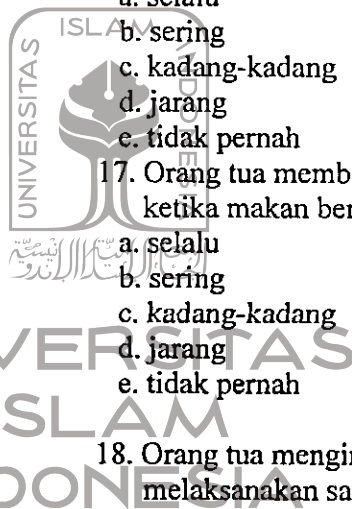
- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

18. Orang tua mengingatkan agar saya melaksanakan salat

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

19. Orang tua mengingatkan saya agar berhati-hati dalam memilih teman

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah



20. Orang tua saya mengingatkan agar saya rajin belajar

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

21. Orang tua saya mengingatkan agar saya bangun pagi

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

22. Orang tua mengingatkan agar saya melaksanakan salat

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

23. Orang tua mengingatkan saya agar berhati-hati dalam memilih teman

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

24. Orang tua saya mengingatkan agar saya rajin belajar

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

25. Orang tua anda menanyakan apakah anda sudah melaksanakan salat

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

26. Orang tua anda menanyakan tentang pelajaran di sekolah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

27. Orang tua anda menanyakan jika anda pulang terlambat

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

28. Orang tua anda menanyakan jika anda tidak pulang ke rumah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

29. Orang tua anda menanyakan apakah sudah mengerjakan PR

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah

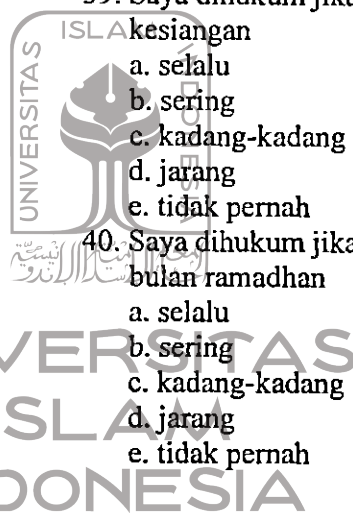
30. Orang tua anda menanyakan jika anda pulang terlambat

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

31. Anda merasa diperhatikan oleh orang tua anda
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
32. Orang tua anda menanyakan jadwal pelajaran di sekolah
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
33. Saya dihukum jika tidak melaksanakan salat lima waktu
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
34. Saya dihukum jika tidak sekolah karena malas
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
35. Saya dihukum jika saya melawan orang tua
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
36. Saya dihukum jika pulang terlambat
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
37. Saya dihukum jika nilai di sekolah kecil/turun
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
38. Saya dihukum jika ketahuan berbohong
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
39. Saya dihukum jika bangun tidur kesiangkan
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
40. Saya dihukum jika tidak puasa di bulan ramadhan
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah



Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Instrumen



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL BIMBINGAN ORANG TUA (X)

NO	Nomor item									
Respond	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4
3	5	5	5	4	5	5	1	5	1	5
4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	2
6	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5
7	4	4	1	5	5	5	5	4	5	5
8	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
11	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1
12	4	5	4	2	3	3	3	5	4	5
13	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5
14	4	3	3	4	4	4	1	3	2	2
15	5	5	3	4	4	4	5	5	5	2
16	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5
17	4	4	1	5	5	5	5	4	5	5
18	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4
19	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
21	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1
22	4	5	4	2	3	3	3	5	4	5
23	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5
24	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
ΣX	111	106	75	99	96	96	95	108	95	97
ΣX^2	501	472	267	411	398	398	399	480	393	421
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
$(\Sigma X)^2/n$	492.84	449.44	225	392.04	368.64	368.64	361	466.56	361	376.36
r hit	0.641	0.576	-0.164	0.6	0.591	0.591	0.637	0.541	0.629	0.557
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
Validitas	OK	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
	8.16	22.56	42	18.96	29.36	29.36	38	13.44	32	44.64
Varian	0.3264	0.9024	1.68	0.7584	1.1744	1.1744	1.52	0.5376	1.28	1.7856

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL BIMBINGAN ORANG TUA (X)

NO	Nomor item									
Respond	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4
2	2	2	2	3	5	3	4	4	2	3
3	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5
4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5	2	4	2	3	3
6	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5
7	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4
8	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5
9	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2
10	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4
11	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3
12	3	5	4	3	1	4	3	3	4	2
13	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4
14	4	4	3	1	2	1	4	1	2	2
15	4	4	4	5	5	2	4	2	3	3
16	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5
17	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4
18	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5
19	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2
20	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4
21	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3
22	3	5	4	3	1	4	3	3	4	2
23	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4
24	4	4	3	1	2	1	4	1	2	2
25	4	5	4	3	5	4	3	3	2	4
ΣX	96	109	101	101	98	68	102	82	85	89
ΣX ²	398	491	425	441	430	216	436	304	323	347
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
(ΣX) ² /n	368.64	475.24	408.04	408.04	384.16	184.96	416.16	268.96	289	316.84
r hit	0.591	0.58	0.582	0.808	0.74	0.151	0.574	0.739	0.571	0.73
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
	14.746	19.01	16.322	16.322	15.366	7.3984	16.646	10.758	11.56	12.674
Validitas	OK	OK	OK	OK	OK	NO	OK	OK	OK	OK
Varian	0.5898	0.7604	0.6529	0.6529	0.6147	0.2959	0.6659	0.4303	0.4624	0.5069

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL BIMBINGAN ORANG TUA (X)

NO	Nomor item									
Respond	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4
2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2
3	5	1	5	1	5	5	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	5
5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5
6	4	5	5	4	4	4	5	2	5	4
7	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
8	5	5	4	5	5	5	2	4	2	5
9	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
10	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	4	3	4	4	2	3	4	5
12	3	1	4	5	4	3	3	1	3	1
13	4	2	4	5	5	5	4	5	4	4
14	3	5	3	2	1	3	4	2	1	2
15	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5
16	4	5	5	4	4	4	5	2	5	4
17	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
18	5	5	4	5	5	5	2	4	2	5
19	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
20	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	4	3	4	4	2	3	4	5
22	3	1	4	5	4	3	3	1	3	1
23	4	2	4	5	5	5	4	5	4	4
24	3	5	3	2	1	3	4	2	1	2
25	3	4	4	3	2	5	4	3	3	3
Σ	99	91	100	98	98	101	96	91	90	99
Σ^2	419	381	418	418	426	431	398	379	364	435
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
$(\Sigma X)^2/n$	392.04	331.24	400	384.16	384.16	408.04	368.64	331.24	324	392.04
r hit	0.605	-0.164	0.521	0.496	0.699	0.522	0.591	0.747	0.605	0.682
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
	15.682	13.25	16	15.366	15.366	16.322	14.746	13.25	12.96	15.682
Validitas	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
Varian	0.6273	0.53	0.64	0.6147	0.6147	0.6529	0.5898	0.53	0.5184	0.6273

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL BIMBINGAN ORANG TUA (X)

NO	Nomor item										Total	Kuadrat
Respond	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		Skor Total
1	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	179	32041
2	3	4	2	3	4	4	2	1	4	2	117	13689
3	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	170	28900
4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	174	30276
5	5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	161	25921
6	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	175	30625
7	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	179	32041
8	5	5	2	3	5	5	2	3	4	2	157	24649
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	143	20449
10	4	5	5	5	4	1	5	5	4	5	182	33124
11	3	4	2	3	4	4	2	2	4	2	122	14884
12	2	3	1	4	2	1	3	4	4	3	125	15625
13	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	167	27889
14	3	4	1	3	4	4	4	1	4	4	112	12544
15	5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	161	25921
16	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	157	24649
17	5	4	1	4	5	5	5	5	5	5	196	38416
18	5	5	2	3	5	5	2	3	4	2	175	30625
19	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	143	20449
20	4	5	5	5	4	1	5	5	4	5	182	33124
21	3	4	2	3	4	4	2	2	4	2	122	14884
22	2	3	1	4	2	1	3	4	4	3	125	15625
23	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	167	27889
24	3	4	1	3	4	4	4	1	4	4	111	12321
25	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	147	21609
Σ	102	107	66	96	108	88	96	95	106	96	3849	608169
Σ ²	440	467	228	382	486	378	398	407	454	398		
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
(ΣX) ² /n	416.16	457.96	174.24	368.64	466.56	309.76	368.64	361	449.44	368.64		
r hit	0.605	-0.164	0.521	0.496	0.699	0.522	0.591	0.747	0.605	0.682		
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396		
	16.646	18.318	6.9696	14.746	18.662	12.39	14.746	14.44	17.978	14.746		
Validitas	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK		
Varian	0.6659	0.7327	0.2788	0.5898	0.7465	0.4956	0.5898	0.5776	0.7191	0.5898	28.702	

Hasil Uji Validitas butir Instrumen Variabel
Bimbingan Orang tua

No. butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.641	0.396	Valid
2	0.576	0.396	Valid
3	-0.164	0.396	Tidak valid
4	0.6	0.396	Valid
5	0.591	0.396	Valid
6	0.591	0.396	Valid
7	0.637	0.396	Valid
8	0.541	0.396	Valid
9	0.629	0.396	Valid
10	0.557	0.396	Valid
11	0.591	0.396	Valid
12	0.58	0.396	Valid
13	0.582	0.396	Valid
14	0.808	0.396	Valid
15	0.74	0.396	Valid
16	0.151	0.396	Tidak valid
17	0.574	0.396	Valid
18	0.739	0.396	Valid
19	0.571	0.396	Valid
20	0.73	0.396	Valid
21	0.605	0.396	Valid
22	-0.164	0.396	Tidak valid
23	0.521	0.396	Valid
24	0.496	0.396	Valid
25	0.699	0.396	Valid
26	0.522	0.396	Valid
27	0.591	0.396	Valid
28	0.747	0.396	Valid
29	0.605	0.396	Valid
30	0.682	0.396	Valid
31	0.807	0.396	Valid
32	0.568	0.396	Valid
33	0.502	0.396	Valid
34	0.543	0.396	Valid
35	0.617	0.396	Valid
36	0.066	0.396	Tidak valid
37	0.591	0.396	Valid
38	0.788	0.396	Valid
39	0.477	0.396	Valid
40	0.591	0.396	Valid

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL AKHLAK SISWA (Y)

NO	Nomor item									
Respond	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4
3	5	5	4	4	5	5	1	5	1	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	2
6	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5
7	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5
8	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
11	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1
12	4	5	2	2	3	3	3	4	4	5
13	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5
14	4	3	4	4	4	4	1	3	2	2
15	5	5	4	4	4	4	5	3	5	2
16	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5
17	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5
18	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
21	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1
22	4	5	2	2	3	3	3	4	4	5
23	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5
24	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Σ	111	106	99	99	96	96	95	75	95	97
Σ ²	501	472	411	411	398	398	399	267	393	421
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
(ΣX) ² /n	492.84	449.44	392.04	392.04	368.64	368.64	361	225	361	376.36
r hit	0.605	-0.164	0.521	0.496	0.699	0.522	0.591	0.747	0.605	0.682
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
	19.714	17.978	15.682	15.682	14.746	14.746	14.44	9	14.44	15.054
Validitas	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
Varian	0.7885	0.7191	0.6273	0.6273	0.5898	0.5898	0.5776	0.36	0.5776	0.6022

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL AKHLAK SISWA (Y)

NO	Nomor item									
Respond	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4
2	2	2	2	3	5	3	4	4	2	3
3	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5
4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5	2	4	2	3	3
6	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5
7	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4
8	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5
9	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2
10	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4
11	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3
12	3	5	4	3	1	4	3	3	4	2
13	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4
14	4	4	3	1	2	1	4	1	2	2
15	4	4	4	5	5	2	4	2	3	3
16	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5
17	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4
18	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5
19	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2
20	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4
21	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3
22	3	5	4	3	1	4	3	3	4	2
23	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4
24	4	4	3	1	2	1	4	1	2	2
25	4	5	4	3	5	4	3	3	2	4
Σ	96	109	101	101	98	68	102	82	85	89
Σ ²	398	491	425	441	430	216	436	304	323	347
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
(ΣX) ² /n	368.64	475.24	408.04	408.04	384.16	184.96	416.16	268.96	289	316.84
r hit	0.605	-0.164	0.521	0.496	0.699	0.522	0.591	0.747	0.605	0.682
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
	14.746	19.01	16.322	16.322	15.366	7.3984	16.646	10.758	11.56	12.674
Validitas	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
Varian	0.5898	0.7604	0.6529	0.6529	0.6147	0.2959	0.6659	0.4303	0.4624	0.5069

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL AKHLAK SISWA (Y)

NO	Nomor item									
Respond	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4
2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	2
3	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5
5	4	4	5	4	4	2	3	5	4	5
6	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4
7	5	5	4	4	5	4	1	5	5	5
8	5	2	4	5	5	5	4	4	2	5
9	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
11	5	2	4	3	4	4	2	3	4	5
12	3	3	4	5	4	3	4	1	3	1
13	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
14	3	4	3	2	1	3	3	2	1	2
15	4	4	5	4	4	2	3	5	4	5
16	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4
17	5	5	4	4	5	4	1	5	5	5
18	5	2	4	5	5	5	4	4	2	5
19	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
21	5	2	4	3	4	4	2	3	4	5
22	3	3	4	5	4	3	4	1	3	1
23	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
24	3	4	3	2	1	3	3	2	1	2
25	3	4	4	3	2	5	4	3	3	3
Σ	99	96	100	98	98	101	75	91	90	99
Σ ²	419	398	418	418	426	431	267	379	364	435
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
(ΣX) ² /n	392.04	368.64	400	384.16	384.16	408.04	225	331.24	324	392.04
r hit	0.605	-0.164	0.521	0.496	0.699	0.522	0.591	0.747	0.605	0.682
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
	15.682	14.746	16	15.366	15.366	16.322	9	13.25	12.96	15.682
Validitas	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
Varian	0.6273	0.5898	0.64	0.6147	0.6147	0.6529	0.36	0.53	0.5184	0.6273

PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL AKHLAK SISWA (Y)

NO	Nomor item										Total	Kuadrat Skor Total
Respond	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	180	32400
2	3	4	2	3	4	4	2	1	4	2	117	13689
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	177	31329
4	5	5	2	5	5	4	4	5	5	4	171	29241
5	5	5	2	3	5	3	4	5	4	4	157	24649
6	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	173	29929
7	5	4	1	4	5	1	5	5	5	5	173	29929
8	5	5	2	3	5	4	2	3	4	2	155	24025
9	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	139	19321
10	4	5	5	5	4	1	5	5	4	5	181	32761
11	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	117	13689
12	2	3	1	4	2	4	3	4	4	3	128	16384
13	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	168	28224
14	3	4	1	3	4	3	4	1	4	4	110	12100
15	5	5	2	3	5	3	4	5	4	4	157	24649
16	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	155	24025
17	5	4	1	4	5	1	5	5	5	5	190	36100
18	5	5	2	3	5	4	2	3	4	2	173	29929
19	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	139	19321
20	4	5	5	5	4	1	5	5	4	5	181	32761
21	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	117	13689
22	2	3	1	4	2	4	3	4	4	3	128	16384
23	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	168	28224
24	3	4	1	3	4	3	4	1	4	4	109	11881
25	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	148	21904
Σ	102	107	66	96	108	75	96	95	106	96	3811	596537
Σ ²	440	467	228	382	486	267	398	407	454	398		
n	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
(ΣX) ² /n	416.16	457.96	174.24	368.64	466.56	225	368.64	361	449.44	368.64		
r hit	0.605	-0.164	0.521	0.496	0.699	0.522	0.591	0.747	0.605	0.682		
r tab	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396		
	16.646	18.318	6.9696	14.746	18.662	9	14.746	14.44	17.978	14.746		
Validitas	OK	NO	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK		
Varian	0.6659	0.7327	0.2788	0.5898	0.7465	0.36	0.5898	0.5776	0.7191	0.5898	23.3164	

Hasil Uji Validitas butir Instrumen Variabel
Akhlak siswa

No. butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.671	0.396	Valid
2	0.618	0.396	Valid
3	0.558	0.396	Valid
4	0.558	0.396	Valid
5	0.6	0.396	Valid
6	0.6	0.396	Valid
7	0.586	0.396	Valid
8	-0.079	0.396	Tidak valid
9	0.592	0.396	Valid
10	0.613	0.396	Valid
11	0.6	0.396	Valid
12	0.626	0.396	Valid
13	0.532	0.396	Valid
14	0.788	0.396	Valid
15	0.723	0.396	Valid
16	0.234	0.396	Tidak valid
17	0.583	0.396	Valid
18	0.772	0.396	Valid
19	0.53	0.396	Valid
20	0.744	0.396	Valid
21	0.591	0.396	Valid
22	0.6	0.396	Valid
23	0.546	0.396	Valid
24	0.486	0.396	Valid
25	0.691	0.396	Valid
26	0.551	0.396	Valid
27	-0.079	0.396	Tidak valid
28	0.725	0.396	Valid
29	0.588	0.396	Valid
30	0.627	0.396	Valid
31	0.778	0.396	Valid
32	0.557	0.396	Valid
33	0.551	0.396	Valid
34	0.567	0.396	Valid
35	0.577	0.396	Valid
36	-0.079	0.396	Tidak valid
37	0.6	0.396	Valid
38	0.795	0.396	Valid
39	0.466	0.396	Valid
40	0.6	0.396	Valid

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil Uji Reliabilitas instrumen
Bimbingan Orang tua

No. Butir	Varian	Perhitungan Hasil reliabilitas
1	0.3264	Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha $r_{ii} = (36/35) (1 - 28.702/623.0784)$ $= 0.98119$  UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2	0.9024	
4	0.7584	
5	1.1744	
6	1.1744	
7	1.52	
8	1.52	
9	1.28	
10	1.7856	
11	0.5898	
12	0.7604	
13	0.6529	
14	0.6529	
15	0.6147	
17	0.6659	
18	0.4303	
19	0.4624	
20	0.5069	
21	0.6273	
23	0.64	
24	0.6147	
25	0.6147	
26	0.6529	
27	0.5898	
28	0.53	
29	0.5184	
30	0.6273	
31	0.6659	
32	0.7327	
33	0.2788	
34	0.5898	
35	0.7465	
37	0.4956	
38	0.5898	
39	0.5776	
40	0.7191	
	26.5887	

Hasil Uji Reliabilitas instrumen
Akhlak siswa

No. Butir	Varian	Perhitungan Hasil reliabilitas
1	0.7885	Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha $r_{ii} = (36/35) (1 - 23.3164/623.5264)$$= 0.9901086$  UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2	0.7191	
3	0.6273	
4	0.6273	
5	0.5898	
6	0.5898	
7	0.5776	
8	0.36	
9	0.5776	
10	0.6022	
11	0.5898	
12	0.7604	
13	0.6529	
14	0.6529	
15	0.6147	
16	0.2959	
17	0.6659	
18	0.4303	
19	0.4624	
20	0.5069	
21	0.6273	
22	0.5898	
23	0.64	
24	0.6147	
25	0.6147	
26	0.6529	
27	0.36	
28	0.53	
29	0.5184	
30	0.6273	
31	0.6659	
32	0.7327	
33	0.2788	
34	0.5898	
35	0.7465	
36	0.36	
37	0.5898	
38	0.5776	
39	0.7191	
40	0.5898	
	23.3164	

Lampiran 5

Data Variabel Bimbingan Orang tua dan Akhlak Siswa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NO RE	NOMOR / JAWABAN RESPONDEN																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JML
1	4	5	3	5	5	5	2	4	5	4	1	4	3	5	5	3	4	5	2	2	4	5	2	5	1	4	3	5	4	2	3	4	1	1	3	2	125
2	4	2	3	5	3	5	4	3	5	3	1	4	3	5	5	3	4	3	3	4	3	3	5	2	3	4	4	3	3	3	3	5	5	1	4	5	128
3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	132
4	3	4	3	5	5	3	5	2	5	3	1	3	3	5	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	5	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	127
5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	1	5	5	4	5	3	5	3	2	5	5	3	5	2	2	4	5	4	4	5	5	4	4	1	1	3	141
6	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	4	5	4	3	5	4	3	5	1	5	4	5	3	3	5	1	1	1	1	2	131
7	4	4	3	4	3	1	4	2	3	5	1	5	5	5	3	2	5	3	2	3	4	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	2	1	3	129
8	4	2	4	5	3	3	4	4	4	3	1	5	5	5	5	1	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	3	3	1	3	139
9	5	4	3	5	3	5	2	4	5	4	1	5	2	5	5	4	5	5	2	1	4	5	4	5	3	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	5	144
10	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	1	4	2	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	3	4	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	121
11	4	5	3	4	3	5	2	4	3	3	2	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	1	3	4	4	5	5	3	5	2	2	2	3	3	132
12	3	4	3	4	5	5	4	4	4	3	1	5	3	4	5	3	4	3	4	2	4	5	2	5	1	4	3	5	3	2	4	4	1	1	4	3	124
13	4	2	4	5	3	4	5	5	5	3	1	5	3	5	5	2	5	3	5	5	4	4	5	5	1	5	3	4	3	4	4	5	3	1	3	136	
14	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	1	5	3	4	5	4	3	5	3	3	4	4	4	5	2	5	5	5	3	3	5	3	3	2	5	136
15	4	3	4	4	2	3	2	5	4	3	2	5	4	5	5	3	5	5	1	3	3	5	2	5	2	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	138
16	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	159
17	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	1	153
18	4	4	3	4	3	3	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	5	3	4	2	4	4	2	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	142
19	5	2	4	3	1	5	4	3	4	4	2	3	1	3	5	4	3	2	2	1	5	1	3	5	5	5	5	3	5	5	4	1	3	2	5	5	123
20	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	149	
21	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	1	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	4	1	3	145
22	4	4	3	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	134
23	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	150
24	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	1	4	3	5	5	1	5	5	2	5	4	4	2	5	2	5	3	5	4	2	2	5	5	5	2	2	131
25	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	5	5	3	4	4	4	4	4	5	2	5	5	4	1	4	4	5	142
26	5	4	4	2	3	4	5	3	4	2	2	5	2	5	5	3	5	3	5	3	4	3	5	5	2	3	3	3	2	3	2	3	5	3	2	5	127
27	3	2	3	5	5	5	2	5	5	4	1	4	3	5	5	4	5	3	2	2	4	4	3	4	1	5	5	5	4	2	3	1	1	1	1	3	120
28	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	2	1	5	136
29	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	1	4	2	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	2	1	3	148	
30	3	4	4	4	3	4	2	3	5	2	1	2	4	5	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	1	5	2	3	5	5	5	4	3	4	1	4	120
31	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	3	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	5	1	4	5	1	4	4	4	3	3	2	2	2	3	135
32	5	5	3	5	3	4	3	4	5	3	1	4	4	4	5	5	4	4	2	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	3	4	5	144
33	4	2	4	4	3	5	2	3	5	4	1	5	3	4	5	5	4	4	1	3	3	4	4	5	2	5	1	5	3	1	5	5	1	4	5	127	
34	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	5	3	5	5	1	5	5	2	3	3	4	3	5	1	5	5	5	4	4	5	5	1	1	1	1	121
35	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	1	1	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	142
36	4	3	3	4	3	4	3	5	4	2	1	4	2	3	5	3	4	3	3	4	4	3	2	5	3	4	4	4	3	4	3	5	3	2	3	3	122

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Data Deskriptif dan Hipotesa Penelitian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Deskripsi Data Penelitian dan Distribusi Frekuensi

1. Variabel Bimbingan Orang tua (X)

- Jumlah data $\rightarrow n = 60$ $\sum X = 8019$ $\sum X^2 = 1077435$
- Rentangan $\rightarrow R = 159 - 115 = 44$
- Interval Kelas $\rightarrow k = 1 + 3,3 \log n \rightarrow k = 1 + 3,3 \log 60 = 6,86 \sim 7$
- Panjang Interval $\rightarrow i = r/k = 44/7 = 6,29 \sim 7$
- Mean (M) $= \sum X/n = 8019/60 = 133,65$
- Standar deviasi (SD) $= (\sum X^2/n - M^2)^{1/2} = 17957,25 - 17862,32 = 94,93$
- Median $\rightarrow Me = b + p (0,5n - F) : f = 127,5 + 7 (30-19) : 13$
 $= 127,5 + 77/13 = 127,5 + 5,92 = 133,42$
- Modus (M) $= b + p (d_1/d_1 + d_2) = 120,5 + 7 (11/13) = 120,5 + 5,92 = 126,42$

2. Variabel akhlak Siswa (Y)

- Jumlah data $\rightarrow n = 60$ $\sum Y = 7756$ $\sum Y^2 = 1006326$
- Rentangan $\rightarrow R = 149 - 115 = 34$
- Interval Kelas $\rightarrow k = 1 + 3,3 \log n \rightarrow k = 1 + 3,3 \log 60 = 6,86 \sim 7$
- Panjang Interval $\rightarrow i = r/k = 34/7 = 4,86 \sim 5$
- Mean (M) $= \sum Y/n = 7756/60 = 129,27$
- Standar deviasi (SD) $= (\sum Y^2/n - M^2)^{1/2} = 16772,1 - 16710,73 = 61,37$
- Median $\rightarrow Me = b + p (0,5n - F) : f = 124,5 + 5 (30-22) : 10$
 $= 124,5 + 40/10 = 124,5 + 4 = 128,52$
- Modus (M) $= b + p (d_1/d_1 + d_2) = 119,5 + 5 (14/22) = 119,5 + 3,18 = 122,68$

Perhitungan Deskripsi dan Hipotesis Penelitian
 Deskripsi data antara Variabel X dan Variabel Y

$$n = 60$$

$$\sum X = 8019$$

$$\sum X^2 = 1077435$$

$$X' = 133,65$$

$$\sum Y = 7756$$

$$\sum Y^2 = 1006326$$

$$\bar{Y} = 129,27$$

$$\sum XY = 1034714$$

Uji Hipotesis :

1. Koefisien Korelasi rxy

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \sum XY : \sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)} \\ &= 1034714 : \sqrt{(1077435)(1006326)} \\ &= 1034714 : 1041273,669 \\ &= 0,993700341 \rightarrow 0,9937 \end{aligned}$$

$$r_{xy}^2 = 0,9874$$

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{n-2} / \sqrt{1-n^2} \\ &= 0,9937 \sqrt{58} / \sqrt{1-0,9874} \\ &= (0,9937)(7,6158) / \sqrt{0,0126} \\ &= 7,5678 / \sqrt{0,1122} \\ &= 7,5678 / 0,3350 \\ &= \underline{22,59} \end{aligned}$$



$$t(0,95 : 58) = 0,017$$

Karena $F_h > F_t \rightarrow 22,59 > 0,017$

Maka dapat diartikan bahwa koefisien korelasi signifikan

Kesimpulan :

Terdapat Korelasi yang Signifikan antara Bimbingan Orang tua dengan Akhlak Siswa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 7

Data Analisis Regresi

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Perhitungan Persamaan Regresi

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	125	124	15625	15376	15500
2	128	122	16384	14884	15616
3	132	119	17424	14161	15708
4	127	121	16129	14641	15367
5	141	139	19881	19321	19599
6	131	131	17161	17161	17161
7	129	121	16641	14641	15609
8	139	133	19321	17689	18487
9	144	136	20736	18496	19584
10	121	120	14641	14400	14520
11	132	127	17424	16129	16764
12	124	121	15376	14641	15004
13	136	122	18496	14884	16592
14	136	133	18496	17689	18088
15	138	142	19044	20164	19596
16	159	127	25281	16129	20193
17	153	121	23409	14641	18513
18	142	142	20164	20164	20164
19	123	124	15129	15376	15252
20	149	139	22201	19321	20711
21	145	132	21025	17424	19140
22	134	121	17956	14641	16214
23	150	144	22500	20736	21600
24	131	131	17161	17161	17161
25	142	140	20164	19600	19880
26	127	128	16129	16384	16256
27	120	128	14400	16384	15360
28	136	122	18496	14884	16592
29	148	131	21904	17161	19388
30	120	124	14400	15376	14880
31	135	131	18225	17161	17685
32	144	117	20736	13689	16848
33	127	123	16129	15129	15621
34	121	126	14641	15876	15246
35	142	118	20164	13924	16756
36	122	130	14884	16900	15860
37	129	143	16641	20449	18447
38	138	126	19044	15876	17388
39	141	124	19881	15376	17484

40	121	132	14641	17424	15972
41	137	135	18769	18225	18495
42	132	120	17424	14400	15840
43	138	125	19044	15625	17250
44	124	128	15376	16384	15872
45	136	133	18496	17689	18088
46	144	120	20736	14400	17280
47	115	119	13225	14161	13685
48	138	135	19044	18225	18630
49	138	120	19044	14400	16560
50	128	142	16384	20164	18176
51	150	127	22500	16129	19050
52	144	147	20736	21609	21168
53	134	131	17956	17161	17554
54	116	137	13456	18769	15892
55	121	121	14641	14641	14641
56	127	128	16129	16384	16256
57	133	141	17689	19881	18753
58	122	142	14884	20164	17324
59	127	136	16129	18496	17272
60	133	134	17689	17956	17822
Jumlah	8019	7756	1077435	1006326	1037414

Rata-rata 133.65 129.26667

$S_{xy} = (1037414) - (8019)(7756): 60$

$S_{xy} = 1037414 - 1036589$

$S_{xy} = 824.6$

$S_{xx} = (1077435) - (8019)(8019) : 60$

$S_{xx} = 1077435 - 1071739$

$S_{xx} = 5696$

$B_i = S_{xy}/S_{xx}$

$B_i = 824.6/5696$

$B_i = 0.144768 \text{ ----- } 0.145$

$B_o = Y - B X$

$B_o = 129.27 - (0.145) (133.65)$

$B_o = 129.27 - 19.379$

$B_o = 109.89$

Jadi Persamaan regresinya adalah $Y = 109.89 + 0.145 X$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Uji Normalitas Variabel Akhlak Siswa (Y)

NO	Y	Z	F (Z)	S (Z)	F (Z) - S (Z)
1	117	-2.05	0.4512	0.0167	0.4345
2	118	-1.88	0.4319	0.0333	0.3986
3	119	-1.72	0.4091	0.0667	0.3424
4	120	-1.55	0.38	0.1333	0.2467
5	121	-1.38	0.3461	0.2333	0.1128
6	122	-1.22	0.3105	0.2833	0.0272
7	123	-1.05	0.2701	0.3	-0.0299
8	124	-0.88	0.2291	0.3667	-0.1376
9	125	-0.71	0.1899	0.3833	-0.1934
10	126	-0.55	0.1571	0.4167	-0.2596
11	127	-0.38	0.1288	0.4667	-0.3379
12	128	-0.21	0.1098	0.5333	-0.4235
13	130	0.12	0.1039	0.55	-0.4461
14	131	0.29	0.1175	0.6333	-0.5158
15	132	0.46	0.1411	0.6667	-0.5256
16	133	0.62	0.1708	0.7167	-0.5459
17	134	0.79	0.208	0.7333	-0.5253
18	135	0.96	0.2484	0.7667	-0.5183
19	136	1.13	0.2893	0.8	-0.5107
20	137	1.29	0.3264	0.8167	-0.4903
21	139	1.63	0.3943	0.85	-0.4557
22	140	1.79	0.4196	0.8667	-0.4471
23	141	1.96	0.4416	0.8833	-0.4417
24	142	2.13	0.4587	0.95	-0.4913
25	143	2.3	0.4717	0.9667	-0.495
26	144	2.46	0.4806	0.9833	-0.5027
27	147	2.96	0.495	1	-0.505
Jumlah	3534				
Rata-rata	58.9				

$$\bar{Y} = 129.27$$

$$n = 60$$

$$S = \sqrt{\sum (Y - \bar{y})^2 : n - 1}$$

$$S = \sqrt{2107.43 : 59}$$

$$S = \sqrt{35.7191} = 5.98$$

$$Z = Y - \bar{y} : S$$

$$F(Z) = 0.5 - Z(\text{tabel})$$

$$S(Z) = F.c : n$$

$F(Z) - S(Z)$ dengan harga mutlak tertinggi adalah 0.5459

Berdasarkan tabel untuk nilai dengan taraf signifikansi 0.05 didapat $L_t = 0.886$, maka $L_o < L_t = 0.5459 < 0.8860$

atau $L_t > L_o$ maka hipotesa nihil ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa Distribusi "NORMAL"

Uji Normalitas Variabel Bimbingan Orang tua (X)

NO	X	Z	F (Z)	S (Z)	F (Z) -(S(Z)
1	115	-1.9	0.2291	0.0167	0.2124
2	116	-1.8	0.1609	0.0333	0.1276
3	120	-1.39	0.1068	0.0667	0.0401
4	121	-1.29	0.1834	0.1333	0.0501
5	122	-1.19	0.1989	0.1667	0.0322
6	123	-1.08	0.1153	0.1833	-0.068
7	124	-0.98	0.1428	0.2167	-0.0739
8	125	-0.88	0.1552	0.2333	-0.0781
9	127	-0.68	0.2701	0.3167	-0.0466
10	128	-0.57	0.3264	0.35	-0.0236
11	129	-0.47	0.1068	0.3833	-0.2765
12	131	-0.37	0.2532	0.4167	-0.1635
13	132	-0.27	0.1124	0.4667	-0.3543
14	133	-0.07	0.102	0.5	-0.398
15	134	0.036	0.1379	0.5333	-0.3954
16	135	0.137	0.4857	0.55	-0.0643
17	136	0.239	0.4427	0.6167	-0.174
18	137	0.341	0.222	0.6333	-0.4113
19	138	0.443	0.2773	0.7167	-0.4394
20	139	0.544	0.3818	0.7333	-0.3515
21	141	0.748	0.2941	0.7667	-0.4726
22	142	0.849	0.1014	0.8167	-0.7153
23	144	1.053	0.3994	0.8833	-0.4839
24	145	1.155	0.1153	0.9	-0.7847
25	148	1.46	0.222	0.9167	-0.6947
26	149	1.56	0.1834	0.9333	-0.7499
27	150	1.66	0.3482	0.9667	-0.6185
28	153	1.97	0.1124	0.9833	-0.8709
29	159	2.58	0.3626	1	-0.6374
Jumlah	3896				
Rata-rata	64.93				

$$\bar{x} = 133.65$$

$$n = 60$$

$$S = \sqrt{\sum (X - \bar{x})^2 : n - 1}$$

$$S = \sqrt{5695.65 : 59}$$

$$S = \sqrt{96.53644} = 9.83$$

$$Z = (X - \bar{x}) : S$$

$$F(Z) = 0.5 - Z(\text{tabel})$$

$$S(Z) = F.c : n$$

F(Z) - S(Z) dengan harga mutlak tertinggi adalah 0.8709

Berdasarkan tabel untuk nilai dengan taraf signifikansi 0.05 didapat $L_t = 0.886$, maka $L_o < L_t = 0.8709 < 0.8860$

atau $L_t > L_o$ maka hipotesa nihil ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa Distribusi "NORMAL"

Lampiran 9



Hasil Uji Homogenitas Y terhadap X

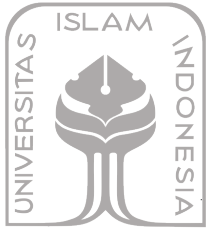
ISLAM
INDONESIA

Homogenitas Y terhadap X

KEL SMP	dk	1/dk	Si2	Log Si2	(dk) Log Si2
1	3	0.33333	343.9967	2.5366	7.6097
2	14	0.07143	107.6527	2.032	28.4483
3	12	0.08333	10.86604	1.0361	12.4329
4	13	0.07692	20.49346	1.3116	17.051
5	8	0.125	121.5503	2.0848	16.678
6	3	0.33333	381.5633	2.5816	7.7447
7	0	0	0	0	0
	53				89.9646

Variansi gabungan dari tujuh kelompok sampel adalah $S^2 =$
 $3(343.9967) + 14(107.6527) + 12(10.86604) + 13(20.49346) + 8(121.5503) + 3(381.5633) : 53$
 95.34014

$\text{Log } S^2 = \log 95.34014$
 $= 1.99$
Nilai B = $(\sum dk) \log S^2 = 53 \times 1.99$
 $= 105.47$



Uji Barlett digunakan Chi-Kuadrat harga $x^2_h = (\ln 10) (B - dk \log s^2)$
dengan $\ln 10 = 2.3026$ maka diperoleh nilai
 $x^2_h = (2.3026) (105.47 - 89.9646)$
 $= (2.3026) (15.5054)$
 $= 35.702 \sim 35.70$

Untuk harga $x^2_t = 79.1$ (dengan $dk = 53$ pada taraf $\alpha = 0.05$) $\sim 0.95 (53)$
Sehingga $x^2_h < x^2_t$ yaitu $35.75 < 79.1$ berarti Variansi data Y berdasarkan data X " homogen "

Lampiran 10

Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Variabel X dan Y



ISLAM
INDONESIA

Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif

1. Variabel Bimbingan Orang tua (X)

NO	INTERVAL	F	%	fk	% relatif
1	114-120	4	6.67	4	6.67
2	121-127	15	25	19	31.67
3	128-134	13	21.66	32	53.33
4	135-141	14	23.33	46	76.66
5	142-148	9	15	55	91.66
6	149-155	4	6.67	59	98.33
7	156-162	1	1.67	60	100
		60	100		

Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif

2. Variabel Akhlak Siswa

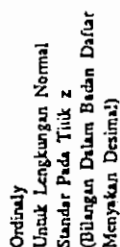
NO	INTERVAL	F	%	fk	% relatif
1	115-119	4	6.67	4	6.67
2	120-124	18	30	22	36.67
3	125-129	10	16.66	32	53.33
4	130-134	12	20	44	73.33
5	135-139	7	11.67	51	85
6	140-144	8	13.33	59	98.33
7	145-149	1	1.67	60	100
		60	100		

Lampiran 11

Tabel Statistika



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



N = jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r .

N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%
5	1,000	---	16	0,506	0,665
6	0,886	0,929	18	0,475	0,625
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

[illegible]



Nilai Penemil
Untuk Distribusi t
NU = db
(Bilangan Dalam Badan Darlar Menyatakan 1).

NU	0,995	0,99	0,975	0,95	0,925	0,90	0,75	0,70	0,60	0,55
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,583	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,280	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,200	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
00	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher.

R.A dan Yates, F. Table 111, Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh.

$t_{0,99}$ untuk tes 2 ekor dengan $t_{0,99}$

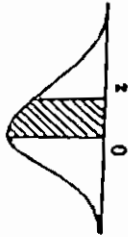
$t_{0,95}$ untuk tes dua ekor dengan $t_{0,95}$

Lampiran

UNIVERSITAS
ISLAM

db	Interval Kepercayaan										db
	99%	95%	90%	75%	50%	25%	10%	5%	1%		
1	6,63	3,84	2,71	1,32	0,455	0,102	0,0158	0,0039	0,0002		
2	9,21	5,99	4,61	2,77	1,39	0,575	0,211	0,101	0,0201		
3	11,3	7,81	6,25	4,11	2,37	1,21	0,584	0,352	0,115		
4	13,3	9,49	7,78	5,39	3,36	1,92	1,06	0,711	0,297		
5	15,1	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,61	1,15	0,554		
6	16,8	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	0,872		
7	18,5	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,24		
8	20,1	15,5	13,4	10,2	7,34	5,07	3,49	2,73	1,65		
9	21,7	16,9	14,7	11,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,09		
10	23,2	18,3	16,0	12,5	9,34	6,74	4,87	3,94	2,56		
11	24,7	19,7	17,3	13,7	10,3	7,58	5,58	4,57	3,05		
12	26,2	21,0	18,5	14,8	11,3	8,44	6,30	5,23	3,57		
13	27,7	22,4	19,8	16,0	12,3	9,30	7,04	5,89	4,11		
14	29,1	23,7	21,1	17,1	13,3	10,2	7,79	6,57	4,66		
15	30,6	25,0	22,3	18,2	14,3	11,0	8,55	7,26	5,23		
16	32,0	26,3	23,5	19,4	15,3	11,9	9,31	7,98	5,81		
17	33,4	27,6	24,8	20,5	16,3	12,8	10,1	8,67	6,41		
18	34,8	28,9	26,0	21,7	17,3	13,7	10,9	9,36	7,01		
19	36,2	30,1	27,2	22,7	18,3	14,6	11,7	10,1	7,63		
20	37,6	31,4	28,4	23,8	19,3	15,5	12,4	10,9	8,26		
21	38,9	32,7	29,6	24,9	20,3	16,3	13,2	11,6	8,90		
22	40,3	33,9	30,8	26,0	21,3	17,2	14,0	12,3	9,54		
23	41,6	35,2	32,0	27,1	22,3	18,1	14,8	13,1	10,2		
24	43,0	36,4	33,2	28,2	23,3	19,0	15,7	13,8	10,9		
25	44,3	37,7	34,4	29,3	24,3	19,9	16,5	14,6	11,5		
26	45,6	38,9	35,6	30,4	25,3	20,8	17,3	15,4	12,2		
27	47,0	40,1	36,7	31,5	26,3	21,7	18,1	16,2	12,9		
28	48,3	41,3	37,9	32,6	27,9	22,7	18,9	16,9	13,6		
29	49,6	42,6	39,1	33,7	28,3	23,6	19,8	17,7	14,3		
30	50,9	43,8	40,3	34,8	29,3	24,5	20,6	18,5	15,0		
40	53,7	55,8	51,8	45,6	39,9	33,7	29,1	26,5	21,2		
50	88,4	67,5	63,2	56,3	49,3	42,9	37,7	34,2	29,7		
60	88,4	79,1	74,4	67,0	59,3	52,3	46,5	43,2	37,5		
70	100,4	90,5	85,5	77,6	69,3	61,7	55,3	51,7	45,4		
80	112,3	101,9	96,6	88,1	79,3	71,1	64,3	60,4	53,5		
90	124,1	113,1	107,6	98,6	89,3	80,6	73,3	69,1	61,8		
100	135,8	124,3	118,5	109,4	99,3	90,1	82,4	77,9	70,1		
db	Tauf Signifikand										100%
	1%	5%	10%	25%	50%	75%	90%	95%			

Luas di bawah lengkungan Normal
Standard dari 0 ke z.
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan
desimal).



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0310	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1258	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2010	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3052	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4155	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4351	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4638
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4803	4808	4812	4817	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4978	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995



Sumber : Theory and Problems of Statistik, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum, Publishing Co.,
New York, 1961.

Tabel Ordinat pada Kurva Normal

P	P	Ordinat	P	P	Ordinat
0,005	0,995	0,01446	0,255	0,745	0,32111
0,010	0,990	0,02665	0,260	0,740	0,32437
0,015	0,985	0,03787	0,265	0,735	0,32754
0,020	0,980	0,04842	0,270	0,730	0,33065
0,025	0,975	0,05845	0,275	0,725	0,33367
0,030	0,970	0,06804	0,280	0,720	0,33662
0,035	0,965	0,07727	0,285	0,715	0,33950
0,040	0,960	0,08617	0,290	0,710	0,34230
0,045	0,955	0,09479	0,295	0,705	0,34534
0,050	0,950	0,10314	0,300	0,700	0,34769
0,055	0,945	0,11124	0,305	0,695	0,35028
0,060	0,940	0,11912	0,310	0,690	0,35279
0,065	0,935	0,12679	0,315	0,685	0,35524
0,070	0,930	0,13427	0,320	0,680	0,35761
0,075	0,925	0,14156	0,325	0,675	0,35992
0,080	0,920	0,14867	0,330	0,670	0,36215
0,085	0,915	0,15561	0,335	0,665	0,36431
0,090	0,910	0,16239	0,340	0,660	0,36641
0,095	0,905	0,16902	0,345	0,655	0,36844
0,100	0,900	0,17550	0,350	0,650	0,37040
0,105	0,895	0,18184	0,355	0,645	0,37229
0,110	0,890	0,18804	0,360	0,640	0,37412
0,115	0,885	0,19410	0,365	0,635	0,37588
0,120	0,880	0,20004	0,370	0,630	0,37757
0,125	0,875	0,20585	0,375	0,625	0,37920
0,130	0,870	0,21155	0,380	0,620	0,38076
0,135	0,865	0,21712	0,385	0,615	0,38225
0,140	0,860	0,22258	0,390	0,610	0,38368
0,145	0,855	0,22792	0,395	0,605	0,38504
0,150	0,850	0,23316	0,400	0,600	0,38634
0,155	0,845	0,23829	0,405	0,595	0,38758
0,160	0,840	0,24331	0,410	0,590	0,38875
0,165	0,835	0,24823	0,415	0,585	0,38985
0,170	0,830	0,25305	0,420	0,580	0,39089
0,175	0,825	0,25778	0,425	0,575	0,39187

P	P	Q	P	Q	O
0,180	0,820	0,26240	0,430	0,570	0,39279
0,185	0,815	0,26693	0,435	0,565	0,39364
0,190	0,810	0,27137	0,440	0,560	0,39442
0,195	0,805	0,27571	0,445	0,555	0,39515
0,200	0,800	0,27996	0,450	0,550	0,39681
0,205	0,795	0,28413	0,455	0,545	0,39640
0,210	0,790	0,28820	0,460	0,540	0,39694
0,215	0,785	0,29219	0,465	0,535	0,39741
0,220	0,780	0,29609	0,470	0,530	0,39781
0,225	0,775	0,29991	0,475	0,525	0,39816
0,230	0,770	0,30365	0,480	0,520	0,39844
0,235	0,765	0,30730	0,485	0,515	0,39866
0,240	0,760	0,31087	0,490	0,510	0,39882
0,245	0,755	0,31437	0,495	0,505	0,39891
0,250	0,750	0,31778	0,500	0,500	0,39894



LAMPIRAN : VIII

db dari MK PEM-BAGI		db dari MK Pembilang									
		1	2	3	4	5	6	8	12		
2	1%	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,36	99,42		
	5%	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,37	19,41		
3	1%	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,49	27,05		
	5%	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,84	8,74		
4	1%	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,80	14,37		
	5%	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,04	5,91		
5	1%	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,29	9,89		
	5%	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,82	4,68		
6	1%	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,10	7,72		
	5%	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,15	4,00		
7	1%	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	6,84	6,47		
	5%	5,39	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,73	3,57		
8	1%	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,03	5,67		
	5%	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,44	3,28		
9	1%	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,47	5,11		
	5%	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,23	3,07		
10	1%	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,06	4,71		
	5%	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,07	2,91		
11	1%	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,74	4,40		
	5%	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	2,95	2,79		
12	1%	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,50	4,16		
	5%	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,85	2,69		
13	1%	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,30	3,96		
	5%	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,77	2,60		
14	1%	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,14	3,80		
	5%	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,70	2,53		
15	1%	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,00	3,67		
	5%	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,64	2,48		
16	1%	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	3,89	3,55		
	5%	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,59	2,42		
17	1%	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,79	3,45		
	5%	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,55	2,38		
18	1%	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,71	3,37		
	5%	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,51	2,34		
19	1%	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,63	3,30		
	5%	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,48	2,31		



Lampiran

	1	2	3	4	5	6	8	12
20	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,56	3,23
	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,45	2,28
21	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,51	3,17
	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,42	2,25
22	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,75	3,45	3,12
	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,40	2,23
23	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,41	3,07
	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,38	2,20
24	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,36	3,03
	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,36	2,18
25	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,32	2,99
	2,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,34	2,16
26	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,29	2,96
	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,32	2,15
27	7,68	5,49	4,60	4,11	3,78	3,56	3,26	2,93
	4,21	3,25	2,96	2,73	2,57	2,46	2,30	2,13
28	7,64	5,45	4,57	4,07	3,75	3,53	3,23	2,90
	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,29	2,12
29	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,20	2,87
	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,26	2,10
30	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,17	2,84
	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,27	2,09
40	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	2,99	2,66
	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,18	2,00
60	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,82	2,50
	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,10	1,92
120	6,85	4,79	3,95	3,48	3,17	2,96	2,66	2,34
	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,02	1,83
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,51	2,18
	0,34	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	1,94	1,75



PEMERINTAH KABUPATEN SERANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NEGERI 1 CIPOCOK JAYA
Jalan Raya Pandeglang Km. 5 Telp. (0254) 250788 Serang 42151

SURAT KETERANGAN
No : 421/135/CPJ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang menerangkan bahwa :

Nama : Akhmad Syaikhu
NIM : 06913059
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2007/2008
Program Studi : Magister Studi Islam
Fakultas : Pascasarjana UII Yogyakarta



Nama tersebut di atas telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian di SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang pada tanggal 3 s.d 10 Mei 2008.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 17 Mei 2008

Kepala Sekolah,



Arif Hidayat, S.Pd, M.Pd
NIP. 131 275 037



PEMERINTAH KABUPATEN SERANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NEGERI 1 CIPOCOK JAYA
Jalan Raya Pandeglang Km. 5 Telp. (0254) 250788 Serang 42151

SURAT KETERANGAN

No : 421/141/CPJ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang menerangkan bahwa :

Nama : Akhmad Syaikhu
NIM : 06913059
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2007/2008
Program Studi : Magister Studi Islam
Fakultas : Pascasarjana UII Yogyakarta



Nama tersebut di atas telah melaksanakan tugas penelitian di SMA Negeri 1 Cipocok Jaya Serang selama 1 bulan (16 Mei s.d 15 Juni 2008).

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

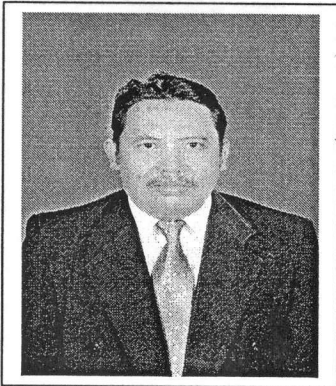
Serang, 20 Juni 2008

Kepala Sekolah,



Arif Hidayat, S.Pd, M.Pd
NIP. 131 275 037

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Akhmad Syaikh, lahir di Batang 7 Mei 1966, pendidikan diawali di MI dan MTs Nur Anom Gringsing Batang tamat tahun 1981, MAN Kendal tamat tahun 1984 dan melanjutkan di IAIN Walisongo Semarang Fakultas tarbiyah jurusan PAI tamat tahun 1990.

Selanjutnya pada 12 Februari 1991 hijrah ke Cilegon menjadi pengajar di berbagai Madrasah yaitu di MTs-MA "Assalam" Krenceng Cilegon selama, di MTs-MA Al-Inayah Jerang Ilir Cibeber Cilegon, MTs-MA Al-Hidayah Kubang Welut Ciwandan Cilegon dari Tahun 1991 s.d 2000, MTs-MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon Tahun 1991 s.d 2002. Diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1 Maret 1992, sebagai Guru PAI SMAN 1 Cilegon Tahun 1992 s.d 1996, Guru PAI SMAN 2 Kota Serang Tahun 1996 s.d Sekarang.

Pengalaman Organisasi antara lain Pengurus DKM "Al-Muhajirin" Ciracas Serang Tahun 2005 s.d 2007, Ketua Koperasi Warga Sejahtera Tahun 2002 s.d Sekarang, Wakil Ketua MGMP PAI Kab. Serang Tahun 2005 s.d 2007, Ketua MGMP PAI Prop. Banten Tahun 2007 s.d Sekarang dan Ketua Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Prop. Banten Tahun 2008 s.d Sekarang.

Pelatihan yang pernah diikuti : MGMP PAI Prop. Jabar 23 Nop. s.d 24 Desember 1996, Pelatihan Instruktur Sanlat Prop. Jabar 19 s.d 23 Juni 1997, PWKGA Prop. Jabar 27 Sept. s.d 2 Okt. 1997, Pelatihan Calon Instruktur Sanlat Prop. Jabar 15 s.d 20 Februari 1999, Pend. dan Latihan Tenaga Fungsional Prop. Jabar 7 s.d 21 Nopember 1999, Pengembangan Bahan Ajar berbasis TIK Nasional 29 Agust. s.d 3 September 2006, MGMP PAI Prop. Banten 13 s.d 14 April 2007, Workshop GPAI Prop. Banten 6 s.d 8 Agustus 2007, Workshop Identifikasi Masalah Prop. Banten 21 s.d 22 Pebruari 2008, Orientasi Media Pembelajaran Prop. Banten 4 s.d 6 Agustus 2008, Workshop Model Pembelajaran Tingkat Nasional 9 s.d 16 Januari 2009, Kajian Kisi-kisi soal dan soal USSN Tingkat Nasional 24 s.d 26 Pebruari 2009, Workshop Wawasan Multikultural AGPAII Tingkat Nasional 27 Februari s.d 1 Maret 2009.

Karya Tulis yang pernah dibuat : "Nasib Guru Akankah Berubah" dan "Ujian Nasional dan Standarisasi" berupa Artikel di Radar Banten, Karya tulis berjudul : " Pendidikan Agama Membentengi Remaja dari Pengaruh Narkoba", " Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural", " Strategi Pengembangan PAI di SMAN 1 Cipocok Jaya", " Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran PAI" dan Naskah Buku " Menjadikan Pelajar Bermoral".

Penghargaan yang Diperoleh berupa : Guru Favorit 1 Propinsi Banten dari Pengurus SPSI Pusat , Guru PAI Teladan 3 Tingkat Nasional dari Menteri Agama RI Tahun 2006, Juara 3 lomba Karya Tulis Ilmiah dari BNK Kabupaten Serang Tahun 2007, Satya Lencana Karya Satya 15 Tahun dari Presiden RI dan Lomba Karya Tulis Ilmiah bagi guru PAI dari Balitbang Depag RI Tahun 2008.

Kini, sedang menyelesaikan Program Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia dengan konsentrasi Pendidikan Islam, selain itu dalam kesehariannya aktif mengajar di SMAN 2 Kota Serang, juga pernah menjadi pembina kerohanian, pembina OSIS, pembantu teknis Kurikulum selain menjadi wali kelas, sedangkan kegiatan keagamaan di masyarakat selain menjadi khotib di masjid desa Sukaratu juga khotib jum'at di kawasan KP3B Propinsi Banten. Tinggal di Desa Sukaratu RT 01 RW 04 bersama dengan seorang putrinya Sa'diatul Awalia Rahma yang lahir pada 20 Februari 2005 hasil pernikahannya dengan Rt. Lusi Dinar Marlina, seorang bidan pada dinas Kesehatan Kabupaten Serang yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Cikeusal Kab. Serang Banten.